

PRAKTIKUM AKUNTANSI BIAYA

Tim Penyusun:

Marini
Sukarno



Gd. A; R. 212 Universitas Pamulang

Jl. Surya Kencana No. 1 Pamulang | Tangerang Selatan | Banten

LEMBAR IDENTITAS PENERBITAN

PRAKTIKUM AKUNTANSI BIAYA

Penulis :

Marini
Sukarno

ISBN: 978-623-7833-18-5

Editor :

Saksono Budi

Penyunting:

lin Rosini

Tata letak:

Aden

Desain sampul:

Robi Maulana

Penerbit :

Unpam Press

Redaksi :

JL. Surya Kencana No. 1
Pamulang – Tangerang Selatan
Telp. 021 7412566
Fax. 021 74709855
Email: unpampress@unpam.ac.id

Cetakan pertama, 3 April 2020

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun tanpa
ijin penerbit

LEMBAR IDENTITAS ARSIP MODUL

Data Publikasi Unpam Press

| Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Pembelajaran Universitas Pamulang

Gedung A. R. 212 Kampus 1 Universitas Pamulang

Jalan Surya Kencana Nomor 1. Pamulang Barat, Tangerang Selatan, Banten.

Website: www.unpam.ac.id | **email:** unpampress@unpam.ac.id

Praktikum Akuntansi Biaya 1/ Marini, Sukarno- 1sted.

ISBN: 978-623-7833-18-5

1. Praktikum Akuntansi Biaya I. Marini II. Sukarno

M102-03042020-01

Ketua Unpam Press: Pranoto

Koordinator Editorial dan Produksi: Ubaid Al Faruq, Ali Madinsyah

Editor: Saksono Budi

Koordinator Bidang Hak Cipta: Susanto

Koordinator Publikasi dan Dokumentasi: Aden

Desain Cover: Robi Maulana

Cetakan pertama, 3 April 2020

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun tanpa
ijin penerbit

IDENTITAS MATA KULIAH

Program Studi	:	Akuntansi D-III
Mata Kuliah/ Kode	:	Praktikum Akuntansi Biaya/ DAK0172
Sks	:	2 Sks
Prasyarat	:	-
Semester	:	III
Deskripsi Mata Kuliah	:	Mata kuliah Praktek Akuntansi Biaya adalah mata kuliah wajib di Program Studi Akuntansi D-III yang membahas tentang akuntansi biaya produksi, penyusunan laporan keuangan perusahaan, konsep biaya dan perilaku, konsep biaya dan perilaku, perhitungan harga pokok pesanan, perhitungan harga pokok proses, perhitungan harga pokok produk bersama dan produk sampingan, perhitungan harga pokok produk berbasis aktivitas, <i>backflushing</i> , dan <i>the cost of quality</i> .
Capaian Pembelajaran	:	Setelah menyelesaikan mata kuliah praktek akuntansi biaya, mahasiswa mampu membuat laporan harga pokok produksi dan penjualan secara tepat dan sistematis berdasarkan <i>market and fair value</i> .
Penyusun	:	1. Marini 2. Sukarno (anggota)

Ketua Program Studi
Akuntansi D-III

Ketua Tim Penyusun,

Dr. Iin Rosini, S.E., M.Si.
NIDN. 0422017703

Marini, S.E., M.Ak.
NIDN. 0405038903

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Alloh SWT atas berkat rahmat – Nya dan karunia kesehatan yang diberikan kepada kita semua serta atas izin-Nya kami dapat menyelesaikan modul praktikum akuntansi Biaya ini. Modul ini disusun dengan maksud agar mahasiswa Akuntansi D-III mampu membuat laporan harga pokok produksi dan penjualan secara tepat dan sistematis berdasarkan *market and fair value*.

Mata kuliah praktik/praktikum adalah mata kuliah yang disiapkan untuk mendampingi mata kuliah teori yang berisi simulasi praktik secara komprehensif sesuai jumlah keahlian praktik yang diharapkan untuk dikuasai oleh mahasiswa. Dari segi format penyusunan modul, mata kuliah praktikum memiliki perbedaan dengan mata kuliah teori terletak pada bagian utama modul yang lebih menekankan pada prosedur dan langkah pelaksanaan praktik. (Muhidin, A., Faruq, U. A., & Aden, A.: 2018).

Mata kuliah praktikum akuntansi Biaya ini mempelajari praktek- praktek mulai dari akuntansi biaya produksi, penyusunan laporan keuangan perusahaan, konsep biaya dan perilaku, konsep biaya dan perilaku, perhitungan harga pokok pesanan, perhitungan harga pokok proses, perhitungan harga pokok produk bersama dan produk sampingan, perhitungan harga pokok produk berbasis aktivitas, *backflushing*, dan *the cost of quality*.

Tangerang Selatan, 3 April 2020

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

LEMBAR IDENTITAS PENERBITAN.....	ii
LEMBAR IDENTITAS ARSIP MODUL.....	iii
IDENTITAS MATA KULIAH	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vi
PERTEMUAN 1	1
AKUNTANSI BIAYA PRODUKSI - I	1
A. Tujuan Praktikum	1
B. Tata Tertib dan Etika Praktik	1
C. Alokasi Waktu Praktik.....	1
D. Tempat Praktikum	1
E. Teori atau Prinsip Dasar Praktikum.....	1
F. Prosedur dan Mekanisme Praktik.....	3
G. Lembar Kerja.....	5
H. Referensi	14
PERTEMUAN 2	15
AKUNTANSI BIAYA PRODUKSI - II	15
A. Tujuan Praktikum	15
B. Tata Tertib dan Etika Praktik	15
C. Alokasi Waktu Praktik.....	15
D. Tempat Praktikum	15
E. Teori atau Prinsip Dasar Praktikum.....	16
F. Prosedur dan Mekanisme Praktik.....	17
G. Lembar Kerja.....	20
H. Referensi	26

PERTEMUAN 3	27
PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN - I	27
A. Tujuan Praktikum	27
B. Tata Tertib dan Etika Praktik	27
C. Alokasi Waktu Praktik	27
D. Tempat Praktikum	27
E. Teori atau Prinsip Dasar Praktikum	28
F. Prosedur dan Mekanisme Praktik	31
G. Lembar Kerja	33
H. Referensi	42
PERTEMUAN 4	43
PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN - II	43
A. Tujuan Praktikum	43
B. Tata Tertib dan Etika Praktik	43
C. Alokasi Waktu Praktik	43
D. Tempat Praktikum	43
E. Teori atau Prinsip Dasar Praktikum	44
F. Prosedur dan Mekanisme Praktik	46
G. Lembar Kerja	50
H. Referensi	55
PERTEMUAN 5	56
PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN - III	56
A. Tujuan Praktikum	56
B. Tata Tertib dan Etika Praktik	56
C. Alokasi Waktu Praktik	56
D. Tempat Praktikum	56

E. Teori atau Prinsip Dasar Praktikum.....	57
F. Prosedur dan Mekanisme Praktik.....	58
G. Lembar Kerja.....	62
H. Referensi	67
PERTEMUAN 6	68
KONSEP BIAYA DAN PERILAKU BIAYA - I	68
A. Tujuan Praktikum	68
B. Tata Tertib dan Etika Praktik	68
C. Alokasi Waktu Praktik.....	68
D. Tempat Praktikum	68
E. Teori atau Prinsip Dasar Praktikum.....	68
F. Prosedur dan Mekanisme Praktik.....	70
G. Lembar Kerja.....	74
H. Referensi	84
PERTEMUAN 7	85
KONSEP BIAYA DAN PERILAKU BIAYA - II	85
A. Tujuan Praktikum	85
B. Tata Tertib dan Etika Praktik	85
C. Alokasi Waktu Praktik.....	85
D. Tempat Praktikum	85
E. Teori atau Prinsip Dasar Praktikum.....	85
F. Prosedur dan Mekanisme Praktik.....	87
G. Lembar Kerja.....	90
H. Referensi	96
PERTEMUAN 8	97
PERHITUNGAN HARGA POKOK PESANAN - I	97

A. Tujuan Praktikum	97
B. Tata Tertib dan Etika Praktik	97
C. Alokasi Waktu Praktik	97
D. Tempat Praktikum	97
E. Teori atau Prinsip Dasar Praktikum.....	97
F. Prosedur dan Mekanisme Praktik.....	99
G. Lembar Kerja.....	103
H. Referensi	112
PERTEMUAN 9	113
PERHITUNGAN HARGA POKOK PESANAN - II	113
A. Tujuan Praktikum	113
B. Tata Tertib dan Etika Praktik	113
C. Alokasi Waktu Praktik	113
D. Tempat Praktikum	113
E. Teori atau Prinsip Dasar Praktikum.....	113
F. Prosedur dan Mekanisme Praktik.....	115
G. Lembar Kerja.....	118
H. Referensi	124
PERTEMUAN 10	125
PERHITUNGAN HARGA POKOK PROSES	125
A. Tujuan Praktikum	125
B. Tata Tertib dan Etika Praktik	125
C. Alokasi Waktu Praktik	125
D. Tempat Praktikum	125
E. Teori dan Prinsip Dasar Praktikum.....	125
F. Prosedur dan Mekanisme Praktik.....	127

G. Lembar Kerja.....	128
H. Referensi	137
PERTEMUAN 11	138
PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUK BERSAMA DAN PRODUK SAMPINGAN	138
A. Tujuan Praktikum	138
B. Tata Tertib dan Etika Praktik	138
C. Alokasi Waktu Praktik.....	138
D. Tempat Praktikum	138
E. Teori atau Prinsip Dasar Praktikum.....	139
F. Prosedur dan Mekanisme Praktik.....	139
G. Lembar Kerja.....	142
H. Referensi	151
PERTEMUAN 12	152
PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUK BERBASIS AKTIVITAS	152
A. Tujuan Praktikum	152
B. Tata Tertib dan Etika Praktik	152
C. Alokasi Waktu Praktik.....	152
D. Tempat Praktikum	152
E. Teori atau Prinsip Dasar Praktikum.....	152
F. Prosedur dan Mekanisme Praktik.....	153
G. Lembar Kerja.....	157
H. Referensi	165
PERTEMUAN 13	166
BACKFLUSHING.....	166
A. Tujuan Praktikum	166
B. Tata Tertib dan Etika Praktik	166

C. Alokasi Waktu Praktik.....	166
D. Tempat Praktikum	166
E. Teori atau Prinsip Dasar Praktikum.....	166
F. Prosedur dan Mekanisme Praktik.....	168
G. Lembar Kerja.....	171
H. Referensi	177
PERTEMUAN 14	178
THE COST OF QUALITY	178
A. Tujuan Praktikum	178
B. Tata Tertib dan Etika Praktik	178
C. Alokasi Waktu Praktik.....	178
D. Tempat Praktikum	178
E. Teori atau Prinsip Dasar Praktikum.....	178
F. Prosedur dan Mekanisme Praktik.....	181
G. Lembar Kerja.....	184
H. Referensi	200
DAFTAR PUSTAKA.....	201

PERTEMUAN 1

AKUNTANSI BIAYA PRODUKSI - I

A. Tujuan Praktikum

Setelah menyelesaikan praktik ini, mahasiswa mampu membuat ayat jurnal terkait bahan baku.

B. Tata Tertib dan Etika Praktik

Tata tertib dan etika praktik yang harus dipatuhi oleh praktikan antara lain :

1. Terdaftar sebagai mahasiswa Akuntansi D-III Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang pada semester yang bersangkutan.
2. Praktikum diselenggarakan sesuai dengan jadwal yang ditentukan.
3. Praktikan wajib hadir tepat waktu.
4. Praktikan diharuskan mengisi lembar kehadiran.
5. Praktikan wajib memiliki modul praktikum.
6. Selama kegiatan praktikum berlangsung, praktikan diwajibkan :
 - a. Pakaian yang dikenakan praktikan harus rapi dan sopan. Pria mengenakan celana panjang, kemeja atau almamater. Wanita mengenakan celana panjang/rok, kemeja atau almamater.
 - b. Wajib menggunakan sepatu tertutup (bukan sepatu sandal).
 - c. Memelihara suasana agar nyaman dan tenang
 - d. Tidak membawa makanan atau minuman
 - e. Tidak merokok
 - f. Menjaga kebersihan laboratorium
 - g. Tidak bertindak atau berbicara yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan praktikum
 - h. Tidak bersuara keras
 - i. Tidak hilir mudik yang tidak perlu
 - j. Tidak merusak atau menghilangkan peralatan di laboratorium

C. Alokasi Waktu Praktik

Alokasi waktu penyelenggaraan praktikum adalah 100 menit.

D. Tempat Praktikum

Tempat atau lokasi praktikum dapat berupa ruang laboratorium atau ruang kelas.

E. Teori atau Prinsip Dasar Praktikum

Harga pokok bahan baku dicatat dengan sistem :

1. Pencatatan fisik (*physical*)
2. Pencatatan perpetual

Perhitungan penilaian harga pokok bahan yang dipakai

1. *First In First Out method*
2. *Average method*

Reorder Point (Pemesanan kembali)

Rumus ROP

1. Jika tanpa *safety stock* (SS) atau persediaan pengaman atau persediaan penyanggah

$$ROP = AU \times LT$$
2. Jika menggunakan *safety stock*

$$ROP = (AU \times LT) + SS$$

Dimana :

- AU *Average used* (pemakaian normal bahan baku)
- LT *Lead time* (selang/tenggang waktu antara pemesanan bahan baku dan tersedianya bahan di pabrik yang siap digunakan dalam produksi)
- SS *Persediaan minimum yang diinginkan*
 (pemakaian maksimum – pemakaian normal) x *lead time*

Pengertian dari *Economic Order Quantity* (EOQ) adalah jumlah persediaan yang harus dipesan pada suatu saat dengan tujuan untuk mengurangi biaya persediaan tahunan.

Rumus EOQ :

$$EOQ = \sqrt{\frac{2 \times RU \times CO}{CU \times CC}}$$

Keterangan :

- RU *Required unit* (kebutuhan bahan baku setahun)
- CO *Cost per order* (biaya pemesanan per pesanan)
- CU *Cost per unit* (harga beli bahan baku per unit)
- CC *Carrying cost* (biaya penyimpanan dan biasanya dinyatakan dalam persentase)

Rumus	
Frekuensi pemesanan pembelian dalam satu tahun	RU / EOQ
Biaya pemesanan setahun	$CO \times RU / EOQ$
Biaya penyimpanan/pemilikan setahun	$EOQ / 2 \times CU \times CC$
Persediaan rata-rata (<i>average inventory</i>)	$EOQ / 2$
Persediaan maksimum normal	$EOQ + SS$
Persediaan maksimum absolut	$(EOQ + SS) + \{(pemakaian maksimum - pemakaian normal) \times lead time\}$

Akuntansi untuk Bahan BakuPada saat perolehan bahan baku:

<i>Material</i>	xxx	
<i>Cash</i>		xxx
<i>Account payable</i>		xxx

Pada saat pembebanan/pemakaian bahan baku:

<i>Work in process</i>	xxx	
<i>Factory overhead control</i>		xxx
<i>Material</i>		xxx

F. Prosedur dan Mekanisme Praktik**KASUS I**

PT. Arwana Citra Mulia Tbk menghasilkan produk berupa berbagai macam perlengkapan rumah tangga dari keramik, antara lain: piring, gelas, teko, dsb. Berikut informasi mengenai pembelian dan pemakaian salah satu bahan baku jenis filler yaitu silica selama bulan April 2019.

Keterangan	Tanggal	Unit (kg)	Harga (Rp)
Persediaan awal	April, 1	30.000	300
Pembelian	3	120.000	304
	12	130.000	310
	24	110.000	314
Pemakaian	5	60.000	
	9	70.000	
	17	80.000	
	21	60.000	
	29	90.000	

Berdasarkan informasi tersebut, Anda diminta untuk menghitung penggunaan biaya bahan dan biaya persediaan bahan akhir periode menggunakan sistem fisik dan perpetual berdasarkan metode: rata-rata, *First In First Out* dan *Last In First Out*.

KASUS IIPT. Diane von Furstenberg**Gambaran Umum Perusahaan**

PT. Diane von Furstenberg didirikan pada tahun 2010 dengan kantor pusat berada di wilayah Malang. Perusahaan bergerak dalam bidang usaha desain busana pengantin. Kain yang digunakan merupakan kain-kain berkualitas dan tukang jahit yang dipekerjakan adalah tukang jahit profesional berskala nasional.

Kebijakan Akuntansi

1. Pencatatan persediaan berdasarkan sistem perpetual.
2. Untuk mencatat pembelian dan pemakaian bahan baku (langsung maupun tidak langsung) digunakan akun persediaan bahan baku sedangkan untuk mencatat biaya tenaga kerja (langsung maupun tidak langsung) digunakan akun biaya gaji dan upah.

3. Penghitungan harga pokok persediaan menggunakan metode *Fist In First Out* – FIFO.
4. Biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung dibebankan ke produk dengan dasar biaya sesungguhnya sedangkan biaya overhead pabrik dibebankan menggunakan dasar tariff yang ditentukan di muka.
5. *Driver* aktivitas jam mesin digunakan untuk membebankan biaya overhead pabrik ke produk.
6. Selisih biaya overhead pabrik ditutup langsung ke akun *Cost of Good Sold* atau Harga Pokok Penjualan.

Busana pengantin model MyleA adalah salah satu produk busana yang dihasilkan PT. Diane von Firstenberg pada bulan Juli 2018 sebanyak 20 stel.

Biaya Bahan Baku

PT. Diane von Firstenberg membeli secara tunai berbagai bahan sebagai berikut.

No	Bahan	Banyaknya	Berat	Harga
1	Kain A3	1.000 m	1.050 kg	Rp 400.000 per meter
2	Kain D5	2.000 m	1.800 kg	Rp 999.000 per meter
3	Benang	100 gulung	150 kg	Rp 20.000 per gulung

Pembayaran ongkos angkut sebesar Rp 20.000.000 sedangkan asuransi angkut sebesar Rp 12.000.000.

Pertanyaan :

1. Pembebanan ongkos angkut ke jenis kain berdasarkan driver biaya sedangkan pembebanan berat bahan baku dan asuransi dibebankan berdasarkan driver biaya – nilai bahan baku. Hitunglah :
 - a. harga pokok per meter untuk Kain A3
 - b. harga pokok per meter untuk Kain D5
 - c. harga pokok benang per gulung
2. Dibutuhkan 200 meter Kain A3 dan 600 meter Kain D5 untuk menghasilkan 20 stel busana pengantin dengan model MyleA. Hitunglah biaya bahan baku langsung per stel untuk busana pengantin model MyleA.
Jika model MyleA dan model lainnya memerlukan 16 gulung benang, hitunglah biaya bahan baku tidak langsungnya.
3. Buatlah ayat jurnal untuk pembelian serta pemakaian bahan baku langsung dan bahan baku tidak langsung berdasarkan informasi 1 dan 2 diatas dengan menggunakan :
 - a. Kondisi 1, Barang Dalam Proses (BDP) dicatat sebagai aset dalam akun Persediaan Barang dalam Proses dan akun Biaya Overhead Pabrik digunakan untuk mencatat biaya overhead pabrik sesungguhnya dan biaya overhead pabrik yang dibebankan
 - b. Kondisi 2, Barang Dalam Proses dicatat sebagai beban dalam tiga akun, yaitu BDP - Biaya Bahan Baku Langsung, BDP – Biaya Tenaga Kerja Langsung dan BDP – Biaya Overhead Pabrik serta menggunakan dua akun

Biaya Overhead Pabrik, yaitu Biaya Overhead Pabrik Sesungguhnya dan Biaya Overhead Pabrik yang Dibebankan.

KASUS III

Berikut merupakan data PT. ABC:

No	Keterangan	
1	Kebutuhan bahan pokok setahun	480.000 kg
2	Harga beli bahan baku per unit	Rp 1.875
3	Biaya satu kali pemesanan	Rp 2.000.000
4	Biaya penyimpanan	2%
5	Pemakaian maks	1.800 kg per hari
6	Pemakaian min	1.200 kg per hari
7	Tenggang waktu pemesanan	6 hari
8	Asumsi setahun	300 hari

Diminta hitunglah :

1. EOQ
2. Titik pemesanan kembali
3. Persediaan rata-rata
4. Frekuensi pemesanan
5. Biaya pemesanan setahun
6. Biaya penyimpanan setahun

G. Lembar Kerja

KASUS I

Penggunaan biaya bahan dan penilaian persediaan pada akhir periode berdasarkan sistem *physical* dengan metode rata-rata (*average*).

[illegible]

Penggunaan biaya bahan dan penilaian persediaan pada akhir periode berdasarkan sistem *physical* dengan metode FIFO.

Penggunaan biaya bahan dan penilaian persediaan pada akhir periode berdasarkan sistem *physical* dengan metode LIFO.

[illegible]

Penggunaan biaya bahan dan penilaian persediaan pada akhir periode berdasarkan sistem perpetual dengan metode FIFO.

[illegible]

Penggunaan biaya bahan dan penilaian persediaan pada akhir periode berdasarkan sistem perpetual dengan metode LIFO.

Tanggal		Keterangan	Masuk			Keluar			Saldo		
			Jumlah	Harga	Nilai	Jumlah	Harga	Nilai	Jumlah	Harga	Nilai

KASUS IIPT. Diane von Furstenberg

1. Perhitungan Harga Pokok Material per Unit

Alokasi Ongkos Angkut

Material	Berat (kg)	Rasio Berat	Ongkos Angkut	Alokasi Ongkos Angkut
Kain A3				
Kain D5				
Benang				
Total				

Alokasi Biaya Asuransi

Bahan Baku	Nilai Beli*)	Rasio Nilai Beli	Biaya Asuransi	Alokasi Biaya Asuransi
Kain A3				
Kain D5				
Benang				
Total				

***) Perhitungan Nilai Beli :**

	Kuantitas Dibeli	Harga Beli per Unit	Nilai Beli
Nilai jual beli Kain A3			
Nilai Jual Beli Kain D5			
Nilai Beli Benang			
Total			

Perhitungan Harga Pokok Bahan Baku per Unit :

	Kain A3	Kain D5	Benang	T o t a l
Nilai beli	Rp	Rp	Rp	Rp
Ongkos Angkut	Rp	Rp	Rp	Rp
Biaya Asuransi	Rp	Rp	Rp	Rp
Total Harga Pokok Bahan Baku	Rp	Rp	Rp	Rp
Kuantitas yang dibeli	m	m	m	
Harga pokok bahan baku per unit				

2. Perhitungan Biaya Bahan Baku Langsung per Unit

Pemakaian bahan baku langsung untuk busana pengantin model MyleA :

Keterangan	Kuantitas Dipakai	Harga Pokok Bahan Baku per meter	Total
Kain A3		Rp	Rp
Kain D5		Rp	Rp
Total pemakaian bahan baku langsung			Rp
Jumlah produk yang dihasilkan			stel
Biaya bahan baku langsung per stel untuk model MyleA			Rp

Perhitungan Biaya Bahan Baku Tidak Langsung

Keterangan	Kuantitas Dipakai	Harga Pokok Bahan Baku per meter	Total
Pemakaian benang :		Rp	Rp

3. Ayat Jurnal untuk Mencatat Pembelian serta Pemakaian Bahan Baku Langsung dan Bahan Baku Tidak Langsung.

Kondisi 1 : Barang dalam Proses dicatat sebagai Aset

Tanggal	No. Bukti	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
		1) Mencatat pembelian bahan baku			
		2) Mencatat pembayaran ongkos angkut			
		3) Mencatat pembebanan ongkos angkut ke bahan baku			
		4) Mencatat pembayaran asuransi			
		5) Mencatat pembebanan beban asuransi ke bahan baku			
		6) Mencatat pemakaian bahan baku			

Kondisi 2 : Barang dalam Proses dicatat sebagai Beban

Tanggal	No. Bukti	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
		1) Mencatat pembelian bahan baku			
		2) Mencatat pembayaran ongkos angkut			
		3) Mencatat pembebanan ongkos angkut ke bahan baku			
		4) Mencatat pembayaran asuransi			
		5) Mencatat pembebanan beban asuransi ke bahan baku			
		6) Mencatat pemakaian bahan baku			

KASUS III

No	Keterangan	Perhitungan	Hasil

H. Referensi

- Carter, William K. 2015. *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dunia, Firdaus A dan Abdullah, Wasilah. 2012. *Akuntansi Biaya*. Edisi 3. Jakarta: Salemba Empat.
- Lanen, William N, etc. 2017. *Dasar-Dasar Akuntansi Biaya*. Edisi 4 Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. 2000. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Riwayadi. (2017). *Praktikum Akuntansi Biaya*. Cetakan Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Witjaksono, Armanto. 2006. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu.

PERTEMUAN 2

AKUNTANSI BIAYA PRODUKSI - II

A. Tujuan Praktikum

Setelah menyelesaikan praktik ini, mahasiswa diharapkan membuat ayat jurnal yang terkait dengan biaya tenaga kerja dan biaya Overhead Pabrik.

B. Tata Tertib dan Etika Praktik

Tata tertib dan etika praktik yang harus dipatuhi oleh praktikan antara lain :

1. Terdaftar sebagai mahasiswa Akuntansi D-III Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang pada semester yang bersangkutan.
2. Praktikum diselenggarakan sesuai dengan jadwal yang ditentukan.
3. Praktikan wajib hadir tepat waktu.
4. Praktikan diharuskan mengisi lembar kehadiran.
5. Praktikan wajib memiliki modul praktikum.
6. Selama kegiatan praktikum berlangsung, praktikan diwajibkan :
 - a) Pakaian yang dikenakan praktikan harus rapi dan sopan. Pria mengenakan celana panjang, kemeja atau almamater. Wanita mengenakan celana panjang/rok, kemeja atau almamater.
 - b) Wajib menggunakan sepatu tertutup (bukan sepatu sandal).
 - c) Memelihara suasana agar nyaman dan tenang
 - d) Tidak membawa makanan atau minuman
 - e) Tidak merokok
 - f) Menjaga kebersihan laboratorium
 - g) Tidak bertindak atau berbicara yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan praktikum
 - h) Tidak bersuara keras
 - i) Tidak hilir mudik yang tidak perlu
 - j) Tidak merusak atau menghilangkan peralatan di laboratorium

C. Alokasi Waktu Praktik

Alokasi waktu penyelenggaraan praktikum adalah 100 menit.

D. Tempat Praktikum

Tempat atau lokasi praktikum dapat berupa ruang laboratorium atau ruang kelas.

E. Teori atau Prinsip Dasar Praktikum**Akuntansi untuk Tenaga Kerja**Pada saat perhitungan gaji:

<i>Payroll</i>	xxx	
<i>Accrued payroll</i>		xxx

Pada saat pembayaran gaji:

<i>Accrued payroll</i>	xxx	
<i>Cash</i>		xxx

Pada saat pembebanan/distribusi gaji:

<i>Work in process</i>	xxx	
<i>Factory overhead control</i>	xxx	
<i>Selling and marketing expense</i>		xxx
<i>General and administrative expense</i>	xxx	
<i>Payroll</i>		xxx

Akuntansi untuk Overhead PabrikPada saat perolehan

<i>Factory overhead control</i>	xxx	
<i>Cash</i>		xxx
<i>Accumulated depreciation</i>		xxx
<i>Prepaid insurance</i>		xxx
<i>Account payable</i>		xxx

Pada saat pembebanan ke produksi:

<i>Work in process</i>	xxx	
<i>Factory overhead applied</i>		xxx

Akuntansi untuk *Work In Process*:

Yang dicatat dalam perkiraan work in process adalah:

1. Pemakaian bahan baku langsung (*direct material*)
2. Pengeluaran biaya tenaga kerja langsung (*direct labour*), dan
3. *Factory overhead*

Akuntansi untuk *Finished Goods*:

Pada saat sebuah produk selesai dikerjakan:

<i>Finished goods</i>	xxx
<i>Work in process</i>	xxx

Akuntansi untuk *Cost of Goods Sold*:

Pada saat sebuah produk laku terjual:

<i>Cash/account receivable</i>	xxx	
<i>Work in process</i>		xxx
 <i>Cost of goods sold</i>	 xxx	
<i>Finished goods</i>		xxx

Metode yang digunakan untuk mengalokasikan biaya overhead pabrik dari departemen jasa ke departemen produksi antara lain:

1. Metode langsung (*direct method*)
2. Metode bertahap (*step method*)
3. Metode Aljabar (*algebraic method*)

F. Prosedur dan Mekanisme Praktik**KASUS I**

Beban gaji sebesar Rp 40.000.000,- harus dibayar pada tanggal 1 Juli 2018, tariff PPh Pasal 21 adalah 5%. Perhitungan tersebut dilakukan tanggal 25 Juni 2018 dengan perincian gaji sebagai berikut :

<i>Direct labour</i>	Rp 20.000.000,-
<i>Indirect labour</i>	Rp 10.000.000,-
<i>Selling and marketing division</i>	Rp 5.000.000,-
<i>Generall and administrative division</i>	Rp 5.000.000,-

Diminta : Buat jurnal yang diperlukan.

KASUS II

PT. Diane von Furstenberg

Gambaran Umum Perusahaan

PT. Diane von Furstenberg didirikan pada tahun 2010 dengan kantor pusat berada di wilayah Malang. Perusahaan bergerak dalam bidang usaha desain busana pengantin. Kain yang digunakan merupakan kain-kain berkualitas dan tukang jahit yang dipekerjakan adalah tukang jahit profesional berskala nasional.

Kebijakan Akuntansi

1. Pencatatan persediaan berdasarkan sistem perpetual.
2. Untuk mencatat pembelian dan pemakaian bahan baku (langsung maupun tidak langsung) digunakan akun persediaan bahan baku sedangkan untuk mencatat biaya tenaga kerja (langsung maupun tidak langsung) digunakan akun biaya gaji dan upah.
3. Penghitungan harga pokok persediaan menggunakan metode *Fist In First Out* – FIFO.
4. Biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung dibebankan ke produk dengan dasar biaya sesungguhnya sedangkan biaya overhead pabrik dibebankan menggunakan dasar tariff yang ditentukan di muka.
5. *Driver* aktivitas jam mesin digunakan untuk membebankan biaya overhead pabrik ke produk.
6. Selisih biaya overhead pabrik ditutup langsung ke akun *Cost of Goods Sold* atau Harga Pokok Penjualan.

Busana pengantin model MyleA adalah salah satu produk busana yang dihasilkan PT. Diane von Firstenberg pada bulan Juli 2018 sebanyak 20 stel.

Biaya Tenaga Kerja

PT. Diane von Firstenberg membayar upah pokok untuk busana pengantin model MyleA sebanyak Rp 4.000.000 per stel. Perusahaan juga memberikan tunjangan uang makan sebesar Rp 100.000 per hari. Pajak penghasilan pasal 21 sebesar 10% dari penghasilan bruto. Selain itu, perusahaan juga memotong iuran BPJS Ketenagakerjaan sebesar 5% dari penghasilan bruto. Elmiera bekerja selama 25 hari kerja pada bulan Juli 2018 dan menghasilkan 2 stel busana pengantin dengan model MyleA dan beberapa busana pengantin model lainnya. Selama bulan tersebut, Elmiera mendapatkan total upah pokok dari busana pengantin model lainnya sebesar Rp 9.500.000.

Pertanyaan :

1. Hitung penghasilan bersih Elmiera.
2. Tentukan berapa biaya tenaga kerja langsung dan tenaga kerja tidak langsungnya.
3. Buat ayat jurnal terkait pembayaran upah Elmiera dan pembebanannya ke produk menggunakan :
 - a. Kondisi 1, Barang Dalam Proses (BDP) dicatat sebagai aset dalam akun Persediaan Barang dalam Proses dan akun Biaya Overhead Pabrik digunakan untuk mencatat biaya overhead pabrik sesungguhnya dan biaya overhead pabrik yang dibebankan
 - b. Kondisi 2, Barang Dalam Proses dicatat sebagai beban dengan tiga akun, yaitu BDP - Biaya Bahan Baku Langsung, BDP – Biaya Tenaga Kerja Langsung dan BDP – Biaya Overhead Pabrik serta menggunakan dua akun Biaya Overhead Pabrik, yaitu Biaya Overhead Pabrik Sesungguhnya dan Biaya Overhead Pabrik yang Dibebankan.

Biaya Overhead Pabrik

Susunan anggaran biaya overhead pabrik PT. Diane von Firstenberg untuk tahun 2018 tersaji sebagai berikut.

PT. Diane von Firstenberg		
Anggaran Biaya Overhead Pabrik		
Tahun 2018		
No	Keterangan	Jumlah
1	<i>Indirect material cost</i>	Rp 2.000.000.000
2	<i>Indirect labour cost</i>	Rp 1.100.000.000
3	<i>Electricity cost – factory</i>	Rp 200.000.000
4	<i>Building depreciation cost – factory</i>	Rp 50.000.000
5	<i>Machine depreciation cost – factory</i>	Rp 100.000.000
6	<i>Vehicle depreciation cost – factory</i>	Rp 40.000.000
7	<i>Vehicle fuel cost – factory</i>	Rp 60.000.000
8	<i>Insurance cost – factory</i>	Rp 50.000.000
	T o t a l	Rp 3.600.000.000

PT. Diane von Firstenberg memiliki 10 mesin jahit dengan rata-rata lama operasional sebanyak 10 jam mesin per hari dan hari kerja normal 300 hari per tahun.

PT. Diane von Firstenberg		
Realisasi Biaya Overhead Pabrik		
Tahun 2018		
No	Keterangan	Jumlah
1	<i>Indirect material cost</i>	Rp 1.600.000.000
2	<i>Indirect labour cost</i>	Rp 800.000.000
3	<i>Electricity cost – factory</i>	Rp 200.000.000
4	<i>Building depreciation cost – factory</i>	Rp 40.000.000
5	<i>Machine depreciation cost – factory</i>	Rp 80.000.000
6	<i>Vehicle depreciation cost – factory</i>	Rp 30.000.000
7	<i>Vehicle fuel cost – factory</i>	Rp 60.000.000
8	<i>Insurance cost – factory</i>	Rp 10.000.000
	T o t a l	Rp 2.820.000.000

PT. Diane von Firstenberg beroperasi selama 24.000 jam mesin selama tahun 2018.

Pertanyaan :

1. Hitung tarif biaya overhead pabrik yang ditentukan dimuka
2. Buat ayat jurnal untuk mencatat biaya overhead pabrik sesungguhnya, biaya overhead pabrik yang dibebankan, menutup biaya overhead pabrik, dan menutup selisih biaya overhead pabrik berdasarkan :
 - a. Kondisi 1, Barang Dalam Proses (BDP) dicatat sebagai aset dalam akun Persediaan Barang dalam Proses dan akun Biaya Overhead Pabrik digunakan untuk mencatat biaya overhead pabrik sesungguhnya dan biaya overhead pabrik yang dibebankan

- b. Kondisi 2, Barang Dalam Proses dicatat sebagai beban dengan tiga akun, yaitu BDP - Biaya Bahan Baku Langsung, BDP – Biaya Tenaga Kerja Langsung dan BDP – Biaya Overhead Pabrik serta menggunakan dua akun Biaya Overhead Pabrik, yaitu Biaya Overhead Pabrik Sesungguhnya dan Biaya Overhead Pabrik yang Dibebankan.

G. Lembar Kerja

KASUS I

No	Keterangan	Debit	Kredit
1			
2			
3			

KASUS II

Biaya Tenaga Kerja

Perhitungan Penghasilan Bersih Elmiera

Penghasilan Bruto :		
		Rp
		Rp
		Rp
Total Penghasilan Bruto		Rp
Potongan :		
	Rp	
	Rp	
Total Potongan		Rp
Penghasilan Bersih Elmiera		Rp

Penentuan Biaya Tenaga Kerja Langsung dan Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung

		Rp
		Rp
		Rp
		Rp
		Rp

Ayat jurnal untuk Mencatat Pembayaran Upah dan Pembebanannya ke Produk yang Dihasilkan

Kondisi 1 : Barang dalam Proses dicatat sebagai Aset

Tanggal	No. Bukti	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
		1) Mencatat pembayaran upah kepada Elmiera			
		2) Mencatat pembebanan biaya tenaga kerja langsung dan biaya tenaga kerja tidak langsung			

Kondisi 2 : Barang dalam Proses dicatat sebagai Beban

Tanggal	No. Bukti	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
		1) Mencatat pembayaran upah kepada Elmiera			
		2) Mencatat pembebanan biaya tenaga kerja langsung dan biaya tenaga kerja tidak langsung			

Biaya Overhead Pabrik (BOP)

Perhitungan Tarif Biaya Overhead Pabrik yang ditentukan di Muka

Kapasitas Normal Jam Mesin :
Tarif BOP per Jam Mesin:

Ayat jurnal untuk Mencatat Biaya Overhead Pabrik Sesungguhnya, Biaya Overhead Pabrik yang dibebankan, Menutup Biaya Overhead Pabrik, dan Menutup Selisih Biaya Overhead Pabrik.

Kondisi 1 : Barang dalam Proses dicatat sebagai Aset

Tanggal	No. Bukti	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
		1) Mencatat BOP sesungguhnya			
		2) Mencatat BOP yang dibebankan			

		Perhitungan :			
		3) Menutup akun BOP dan mencatat selisih BOP			
		Perhitungan : BOP sesungguhnya Rp BOP yang dibebankan Rp Selisih BOP Rp			
		4) Menutup akun selisih BOP ke Harga Pokok Penjualan			

Kondisi 2 : Barang dalam Proses dicatat sebagai Beban

[illegible]

		2) Mencatat BOP yang dibebankan			
		Perhitungan :			
		3) Menutup akun BOP dan mencatat selisih BOP			
		Perhitungan :			
		BOP sesungguhnya Rp			
		BOP yang dibebankan Rp			
		Selisih BOP Rp			
		4) Menutup akun selisih BOP ke Harga Pokok Penjualan			

H. Referensi

- Carter, William K. 2015. *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dunia, Firdaus A dan Abdullah, Wasilah. 2012. *Akuntansi Biaya*. Edisi 3. Jakarta: Salemba Empat.
- Lanen, William N, etc. 2017. *Dasar-Dasar Akuntansi Biaya*. Edisi 4 Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. 2000. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Riwayadi. (2017). *Praktikum Akuntansi Biaya*. Cetakan Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Witjaksono, Armanto. 2006. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu.

PERTEMUAN 3

PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN - I

A. Tujuan Praktikum

Setelah menyelesaikan praktik ini, mahasiswa diharapkan mampu membuat ayat jurnal penyesuaian dan menyusun neraca lajur (*worksheet*) perusahaan

B. Tata Tertib dan Etika Praktik

Tata tertib dan etika praktik yang harus dipatuhi oleh praktikan antara lain :

1. Terdaftar sebagai mahasiswa Akuntansi D-III Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang pada semester yang bersangkutan.
2. Praktikum diselenggarakan sesuai dengan jadwal yang ditentukan.
3. Praktikan wajib hadir tepat waktu.
4. Praktikan diharuskan mengisi lembar kehadiran.
5. Praktikan wajib memiliki modul praktikum.
6. Selama kegiatan praktikum berlangsung, praktikan diwajibkan :
 - a. Pakaian yang dikenakan praktikan harus rapi dan sopan. Pria mengenakan celana panjang, kemeja atau almamater. Wanita mengenakan celana panjang/rok, kemeja atau almamater.
 - b. Wajib menggunakan sepatu tertutup (bukan sepatu sandal).
 - c. Memelihara suasana agar nyaman dan tenang
 - d. Tidak membawa makanan atau minuman
 - e. Tidak merokok
 - f. Menjaga kebersihan laboratorium
 - g. Tidak bertindak atau berbicara yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan praktikum
 - h. Tidak bersuara keras
 - i. Tidak hilir mudik yang tidak perlu
 - j. Tidak merusak atau menghilangkan peralatan di laboratorium

C. Alokasi Waktu Praktik

Alokasi waktu penyelenggaraan praktikum adalah 100 menit.

D. Tempat Praktikum

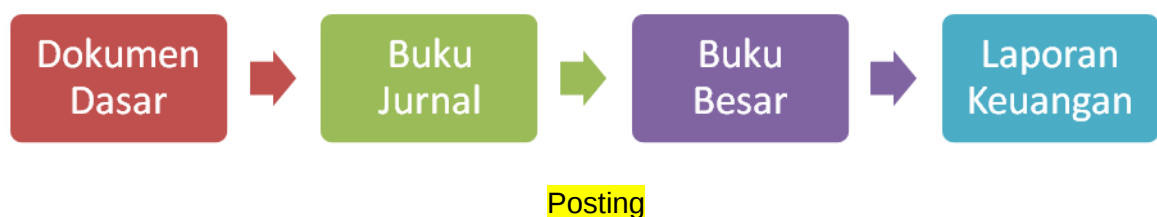
Tempat atau lokasi praktikum dapat berupa ruang laboratorium atau ruang kelas.

E. Teori atau Prinsip Dasar Praktikum

Aset		=	Liabilitas + Ekuitas	
Akun – akun Aktiva			Akun – akun Utang	
Debit untuk Penambahan (+)	Kredit untuk Pengurangan (-)		Debit untuk Pengurangan (-)	Kredit untuk Penambahan (+)
			Akun – akun Modal	
			Debit untuk Pengurangan (-)	Kredit untuk Penambahan (+)

Akun Modal			
Debit (Pengurangan Modal) Akun – akun Beban		Kredit (Penambahan Modal) Akun – akun Penghasilan	
Debit untuk Penambahan (+)	Kredit untuk Pengurangan (-)	Debit untuk Pengurangan (-)	Kredit untuk Penambahan (+)

Jenis Akun	Penambahan	Pengurangan	Saldo Normal
Aset	Debit	Kredit	Debit
Liabilitas	Kredit	Debit	Kredit
Ekuitas	Kredit	Debit	Kredit
Prive	Debit	Kredit	Debit
Pendapatan	Kredit	Debit	Kredit
Beban	Debit	Kredit	Debit



Transaksi dicatat → jurnal dibukukan → buku besar (ledger) dirangkum → neraca percobaan/neraca saldo → jurnal penyesuaian → neraca lajur → jurnal penutupan → jurnal pembalik → laporan keuangan

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1 (2015:1), “Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas”.

Laporan keuangan lengkap meliputi :

1. Laporan posisi keuangan (neraca)
2. Laporan laba rugi komprehensif
3. Laporan perubahan ekuitas
4. Laporan arus kas
5. Catatan atas laporan keuangan

Jenis laporan keuangan dari perusahaan manufaktur antara lain:

1. Laporan harga pokok produksi
Merupakan point penting dan utama dalam perusahaan manufaktur.

PT XXX
COGM and COGS Statement
For the Period Ended MM DD, YYYY

<i>Direct material, beginning</i>			XXX
<i>Net purchase :</i>			
<i>Purchase</i>	XXX		
<i>Purchase return</i>	(XXX)		
<i>Purchase discount</i>	(XXX)		
<i>Net purchase</i>		XXX	
<i>Freight In</i>		XXX	
<i>Cost of goods purchase</i>			XXX
<i>Cost of goods available for used</i>			XXX
<i>Direct material, ending</i>			(XXX)
<i>Direct material used</i>			XXX
<i>Direct labor</i>			XXX
<i>Manufacturing overhead :</i>			
<i>Indirect material, beginning</i>		XXX	
<i>Net purchase :</i>			
<i>Purchase</i>	XXX		
<i>Purchase return</i>	(XXX)		
<i>Purchase discount</i>	(XXX)		
<i>Net purchase</i>		XXX	

<i>Freight In</i>	XXX	
<i>Cost of goods purchase</i>	XXX	
<i>Cost of goods available for used</i>	XXX	
<i>Indirect material, ending</i>	(XXX)	
<i>Indirect material used</i>	XXX	
<i>Indirect labor</i>	XXX	
<i>Security salaries - factory</i>	XXX	
<i>Other manufacturing overhead</i>	XXX	
<i>Insurance expense - factory</i>	XXX	
<i>Depreciation expense - factory</i>	XXX	
<i>Rent expense - factory</i>	XXX	
<i>Total manufacturing overhead</i>		XXX
<i>Total manufacturing cost</i>		XXX
<i>Work in process, beginning</i>		XXX
<i>Work in process, ending</i>		(XXX)
<i>Cost of goods manufactured</i>		XXX
<i>Finished good, beginning</i>		XXX
<i>Finished good, ending</i>		(XXX)
<i>Cost of goods sold</i>		XXX

2. Laporan laba rugi

Merupakan laporan yang menyajikan nilai pendapatan dan beban dalam satu periode sehingga memunculkan nilai laba atau rugi.

PT XXX
Income Statement
For the Period Ended MM DD, YYYY

<i>Sales</i>	XXX
<i>Purchase return</i>	(XXX)
<i>Purchase discount</i>	(XXX)
<i>Cost of Goods Sold</i>	(XXX)
<i>Gross Profit</i>	XXX
<i>Selling and marketing salaries expense</i>	XXX
<i>Generall and administrative salaries expense</i>	XXX
<i>Selling commision expense</i>	XXX
<i>Insurance expense</i>	XXX
<i>Depreciation expense</i>	XXX
<i>Miscellaneous selling and marketing salaries expense</i>	XXX
<i>Miscellaneous generall and administrative salaries expense</i>	XXX
<i>Rent expense</i>	XXX
<i>Income from operation</i>	XXX

3. Laporan posisi keuangan

Laporan posisi keuangan dikenal juga dengan neraca terdiri dari dua bagian penting antara lain aktiva dan passiva.

Aktiva merupakan sumber utama keuangan dari suatu perusahaan, meliputi aktiva lancar dan aktiva tidak lancar.

Passiva adalah kewajiban atau hutang perusahaan serta modal (ekuitas).

4. Laporan perubahan modal

Laporan perubahan modal berisi nilai modal awal, perubahan modal karena prive atau hal lainnya yang tidak berkaitan dengan aktivitas perusahaan.

Contoh Laporan		
Perubahan Modal		
Bulan xxx Tahun xxx		
Laba ditahan		xxx
Laba bersih		xxx
		xxx
Dividen yang diumumkan		
Saham preferen	xxx	
Saham biasa	xxx	
Total dividen yang diumumkan		(xxx)
Laba ditahan akhir		xxx

F. Prosedur dan Mekanisme Praktik

Gambaran Umum Perusahaan

PT. Tong Tji Tea Indonesia menghasilkan produk teh dari pengolahan buah mahkota dewa dengan merk "Tong Tji". Perusahaan berdiri pada tahun 1938 dengan lokasi yang berada di Tegal.

Proses Produksi

Untuk mendapatkan kualitas yang bagus, proses pengolahan dimulai dari penyortiran buah mahkota dewa. Biji yang terdapat dalam buah dikeluarkan kemudian kulit yang berwarna merah diiris tipis-tipis. Irisan kulit buah dikeringkan menggunakan *drying machine* selanjutnya digiling halus menggunakan *blending machine*. Bubuk teh hasil penggilingan dikemas dalam *sachet* dan kotak untuk dipasarkan di seluruh wilayah Indonesia.

Kebijakan Akuntansi

1. Penyusutan aset tetap menggunakan metode garis lurus tanpa memperhatikan nilai sisa. Umur ekonomis aset tetap sebagai berikut : kendaraan 5 tahun, mesin 10 tahun, dan gedung 20 tahun. Penyusutan aset tetap dihitung dan dicatat akhir tahun.
2. Pencatatan persediaan menggunakan *physical systems*.

3. Penetapan cadangan kerugian piutang sebesar 3% dari saldo rata-rata piutang. Rumus saldo rata-rata piutang sama dengan saldo piutang awal ditambah saldo piutang akhir dibagi dua.

Neraca Saldo Sebelum Penyesuaian

Tong Tji Tea Indonesia Corporation			
Trial Balance			
For the year ended 31 Desember 2018			
No. Akun	Nama Akun	Debit	Kredit
111	Kas	Rp 100.000.000	
112	Piutang dagang	Rp 1.500.000.000	
113	Cadangan kerugian piutang usaha		Rp 20.000.000
114	Persediaan bahan baku langsung	Rp 500.000.000	
115	Persediaan barang dalam proses	Rp 200.000.000	
116	Persediaan barang jadi	Rp 600.000.000	
117	Sewa dibayar dimuka	Rp 150.000.000	
118	Perlengkapan kantor	Rp 50.000.000	
121	Tanah	Rp 1.000.000.000	
122	Gedung kantor	Rp 3.000.000.000	
123	Akumulasi penyusutan gedung kantor		Rp 750.000.000
124	Mesin	Rp 2.000.000.000	
125	Akumulasi penyusutan mesin		Rp 1.000.000.000
126	Kendaraan kantor	Rp 1.000.000.000	
127	Akumulasi penyusutan kendaraan kantor		Rp 300.000.000
211	Utang usaha		Rp 400.000.000
311	Modal saham		Rp 3.000.000.000
312	Saldo laba		Rp 1.930.000.000
411	Penjualan		Rp 10.000.000.000
511	Pembelian bahan baku langsung	Rp 4.000.000.000	
512	Biaya tenaga kerja langsung	Rp 2.000.000.000	
513	Biaya bahan penolong	Rp 200.000.000	
514	Biaya tenaga kerja tidak langsung	Rp 500.000.000	
515	Biaya bahan bakar pabrik	Rp 300.000.000	
516	Beban listrik pabrik	Rp 40.000.000	
521	Ongkos angkut penjualan	Rp 20.000.000	
531	Beban listrik kantor	Rp 60.000.000	
532	Beban gaji kantor	Rp 180.000.000	
	Total	Rp 17.400.000.000	Rp 17.400.000.000

Informasi tambahan:

1. Pembelian dan pengoperasionalan gedung kantor pada tanggal 5 Januari 2013.
2. Pembelian dan pengoperasionalan mesin pada tanggal 5 Januari 2013.
3. Pembelian dan pengoperasionalan kendaraan kantor pada tanggal 1 Juli 2013.
4. Sewa bangunan pabrik untuk jangka waktu 20 tahun seharga Rp 200.000.000 telah dibayar tanggal 1 Januari 2013.
5. Data persediaan per 31 Desember 2018 dari hasil *stock opname*.

No	Keterangan	Jumlah persediaan
1	Persediaan bahan baku langsung	Rp 240.000.000
2	Persediaan barang dalam proses	Rp 160.000.000
3	Persediaan barang jadi	Rp 80.000.000
4	Perlengkapan kantor	Rp 10.000.000

6. Tanggal 1 Januari 2018 saldo piutang usaha sebesar Rp 1.300.000.000
7. Tariff pajak penghasilan badan sebesar 20%.

Diminta :

1. Kumpulkan data penyesuaian yang diperlukan pada tanggal 31 Desember 2018 dan buat ayat jurnal penyesuaiannya, termasuk untuk pajak penghasilan badan.
2. Susun neraca
3. lajur (*worksheet*) untuk tahun 2018.
4. Susun *cost of goods manufactured statement* atau laporan harga pokok produksi.

G. Lembar Kerja

1. Data penyesuaian dan ayat jurnal penyesuaian per 31 Desember 2018

Tanggal	No. Bukti	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
Jurnal Penyesuaian					
31 Desember 2018		Mencatat penyusutan gedung kantor			
		Perhitungan :			
		Harga perolehan	Rp		
		Umur		tahun	

		Beban penyusutan per tahun Rp			
31 Desember 2018		Mencatat penyusutan mesin			
		Perhitungan : Harga perolehan Rp Umur tahun Beban penyusutan per tahun Rp			
31 Desember 218		Mencatat penyusutan kendaraan kantor			
		Perhitungan : Harga perolehan Rp Umur tahun Beban penyusutan per tahun Rp			
31 Desember 2018		Mencatat beban sewa bangunan pabrik			

		Perhitungan :			
		Total sewa	Rp		
		Jangka waktu		tahun	
		Beban sewa per tahun	Rp		
31 Desember 2018		Menghapus persediaan bahan baku awal			
		Memunculkan persediaan bahan baku akhir			
31 Desember 2018		Menghapus persediaan barang dalam proses awal			
		Memunculkan persediaan barang dalam proses akhir			

31 Desember 2018		Menghapus persediaan barang jadi awal			
		Memunculkan persediaan barang jadi akhir			
31 Desember 2018		Mencatat beban perlengkapan kantor			
		Perhitungan :			
		Saldo perlengkapan	Rp		
		Perlengkapan yang masih ada	Rp		
		Beban perlengkapan	Rp		
31 Desember		Mencatat beban kerugian piutang usaha			

2018					
Perhitungan :					
Saldo piutang usaha per 1 Januari 2018		Rp			
Saldo piutang usaha per 31 Desember 2018		Rp			
Saldo rata-rata piutang usaha		Rp			
Pembentukan cadangan kerugian piutang					
Perhitungan :					
		% x Rp	Rp		
Cadangan kerugian piutang usaha awal		Rp			
Beban kerugian piutang usaha		Rp			
31 Desember 2018		Mencatat PPh Badan			
Perhitungan :					
		% x Rp	Rp		

2. Menyusun neraca lajur (*worksheet*) untuk tahun 2018

PT. Tjong Tji Tea Indonesia													
Neraca Lajur													
Untuk tahun yang berakhir 3 Desember 2018													
No. Akun	Nama Akun	Neraca Saldo		Penyesuaian		Neraca Saldo Disesuaikan		Laporan Harga Pokok Produksi		Laporan Laba Rugi		Laporan Posisi Keuangan	
		Debit	Kredit	Debit	Kredit	Debit	Kredit	Debit	Kredit	Debit	Kredit	Debit	Kredit
111	Kas	100.000.000											
112	Piutang usaha	1.500.000.000											
113	Cadangan kerugian piutang usaha		20.000.000										
114	Persediaan bahan baku langsung	500.000.000											
115	Persediaan barang dalam proses	200.000.000											
116	Persediaan barang jadi	600.000.000											
117	Sewa dibayar dimuka	150.000.000											
118	Perlengkapan kantor	50.000.000											
121	Tanah	1.000.000.000											

122	Gedung	3.000.000.000											
123	Akumulasi penyusutan gedung		750.000.000										
124	Mesin	2.000.000.000											
125	Akumulasi penyusutan mesin		1.000.000.000										
126	Kendaraan	1.000.000.000											
127	Akumulasi penyusutan kendaraan		300.000.000										
211	Utang usaha		400.000.000										
311	Modal saham		3.000.000.000										
312	Saldo laba		1.930.000.000										
411	Penjualan		10.000.000.000										
511	Pembelian bahan baku	4.000.000.000											
512	Biaya tenaga kerja langsung	2.000.000.000											
513	Biaya bahan penolong	200.000.000											

514	Biaya tenaga kerja tidak langsung	500.000.000											
515	Biaya bahan bakar pabrik	300.000.000											
516	Beban listrik pabrik	40.000.000											
521	Ongkos angkut penjualan	20.000.000											
531	Beban listrik kantor	60.000.000											
532	Beban gaji kantor	180.000.000											
	Total	17.400.000.000	17.400.000.000										
533	Beban penyusutan gedung												
517	Beban penyusutan mesin												
534	Beban penyusutan kendaraan												
518	Beban sewa bangunan pabrik												
519	Ikhtisar harga pokok produksi												

412	Ikhtisar laba rugi												
535	Beban perlengkapan kantor												
536	Beban kerugian piutang usaha												
	Total												
	Harga pokok produksi												
	Laba bersih												

H. Referensi

- Carter, William K. 2015. *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dunia, Firdaus A dan Abdullah, Wasilah. 2012. *Akuntansi Biaya*. Edisi 3. Jakarta: Salemba Empat.
- Lanen, William N, etc. 2017. *Dasar-Dasar Akuntansi Biaya*. Edisi 4 Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. 2000. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Riwayadi. (2017). *Praktikum Akuntansi Biaya*. Cetakan Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Witjaksono, Armanto. 2006. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu.

PERTEMUAN 4

PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN - II

A. Tujuan Praktikum

Setelah menyelesaikan praktik ini, mahasiswa diharapkan mampu menyusun laporan harga pokok produksi (*cost of goods manufactured statement*)

B. Tata Tertib dan Etika Praktik

Tata tertib dan etika praktik yang harus dipatuhi oleh praktikan antara lain :

1. Terdaftar sebagai mahasiswa Akuntansi D-III Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang pada semester yang bersangkutan.
2. Praktikum diselenggarakan sesuai dengan jadwal yang ditentukan.
3. Praktikan wajib hadir tepat waktu.
4. Praktikan diharuskan mengisi lembar kehadiran.
5. Praktikan wajib memiliki modul praktikum.
6. Selama kegiatan praktikum berlangsung, praktikan diwajibkan :
 - a. Pakaian yang dikenakan praktikan harus rapi dan sopan. Pria mengenakan celana panjang, kemeja atau almamater. Wanita mengenakan celana panjang/rok, kemeja atau almamater.
 - b. Wajib menggunakan sepatu tertutup (bukan sepatu sandal).
 - c. Memelihara suasana agar nyaman dan tenang
 - d. Tidak membawa makanan atau minuman
 - e. Tidak merokok
 - f. Menjaga kebersihan laboratorium
 - g. Tidak bertindak atau berbicara yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan praktikum
 - h. Tidak bersuara keras
 - i. Tidak hilir mudik yang tidak perlu
 - j. Tidak merusak atau menghilangkan peralatan di laboratorium

C. Alokasi Waktu Praktik

Alokasi waktu penyelenggaraan praktikum adalah 100 menit.

D. Tempat Praktikum

Tempat atau lokasi praktikum dapat berupa ruang laboratorium atau ruang kelas.

E. Teori atau Prinsip Dasar Praktikum

1. Bentuk laporan harga pokok produksi (*cost of goods manufactured*)

PT XXX			
COGM and COGS Statement			
For the Period Ended MM DD, YYYY			
<i>Direct material, beginning</i>			XXX
<i>Net purchase :</i>			
<i>Purchase</i>	XXX		
<i>Purchase return</i>	(XXX)		
<i>Purchase discount</i>	(XXX)		
<i>Net purchase</i>		XXX	
<i>Freight In</i>		XXX	
<i>Cost of goods purchase</i>			XXX
<i>Cost of goods available for used</i>			XXX
<i>Direct material, ending</i>			(XXX)
<i>Direct material used</i>			XXX
<i>Direct labor</i>			XXX
<i>Manufacturing overhead :</i>			
<i>Indirect material, beginning</i>		XXX	
<i>Net purchase :</i>			
<i>Purchase</i>	XXX		
<i>Purchase return</i>	(XXX)		
<i>Purchase discount</i>	(XXX)		
<i>Net purchase</i>		XXX	
<i>Freight In</i>		XXX	
<i>Cost of goods purchase</i>		XXX	
<i>Cost of goods available for used</i>		XXX	
<i>Indirect material, ending</i>		(XXX)	
<i>Indirect material used</i>		XXX	
<i>Indirect labor</i>		XXX	
<i>Security salaries - factory</i>		XXX	
<i>Other manufacturing overhead</i>		XXX	
<i>Insurance expense - factory</i>		XXX	
<i>Depreciation expense - factory</i>		XXX	
<i>Rent expense - factory</i>		XXX	
<i>Total manufacturing overhead</i>			XXX
<i>Total manufacturing cost</i>			XXX
<i>Work in process, beginning</i>			XXX
<i>Work in process, ending</i>			(XXX)
<i>Cost of goods manufactured</i>			XXX
<i>Finished good, beginning</i>			XXX
<i>Finished good, ending</i>			(XXX)
<i>Cost of goods sold</i>			XXX

2. Format laporan laba rugi

PT XXX
Income Statement
For the Period Ended MM DD, YYYY

<i>Sales</i>	XXX
<i>Purchase return</i>	(XXX)
<i>Purchase discount</i>	(XXX)
<i>Cost of Goods Sold</i>	<u>(XXX)</u>
<i>Gross Profit</i>	XXX
<i>Selling and marketing salaries expense</i>	XXX
<i>General and administrative salaries expense</i>	XXX
<i>Selling commision expense</i>	XXX
<i>Insurance expense</i>	XXX
<i>Depreciation expense</i>	XXX
<i>Miscellaneous selling and marketing salaries expense</i>	XXX
<i>Miscellaneous general and administrative salaries expense</i>	XXX
<i>Rent expense</i>	<u>XXX</u>
<i>Income from operation</i>	XXX

3. Format laporan perubahan modal

Contoh Laporan		
Perubahan Modal		
Bulan xxx Tahun xxx		
Laba ditahan		xxx
Laba bersih		xxx
		xxx
Dividen yang diumumkan		
Saham preferen	xxx	
Saham biasa	xxx	
Total dividen yang diumumkan		(xxx)
Laba ditahan akhir		xxx

F. Prosedur dan Mekanisme Praktik

KASUS I

Berikut merupakan data PT. Radiant Sentral Nutrindo bulan Maret 2018:

1. *Direct material* dibeli secara tunai dengan harga Rp 120.000.000 dan secara kredit Rp 80.000.000
2. *Direct material* untuk produksi selama Maret 2018 Rp 70.000.000 dan *indirect material* Rp 30.000.000
3. *Accrued payroll* yang akan segera dibayar Rp 80.000.000
4. Payroll tersebut terbagi dalam sebaran distribusi berikut: 60% untuk *direct labour*, 20% untuk *indirect labour*, 15% untuk *selling and marketing expense*, serta 5% untuk *generall and administrative expense*
5. Penyusutan bangunan pabrik Rp 6.000.000 sedangkan asuransi dibayar dimuka sebesar Rp 1.000.000
6. Pembayaran tunai *other manufacturing overhead* sebesar Rp 3.600.000 dan secara kredit Rp 2.400.000
7. Menerima kas sebesar Rp 50.000.000 dari pelanggan untuk pelunasan piutang
8. Mengeluarkan kas sebesar Rp 20.000.000 untuk melunasi hutang usaha
9. Biaya overhead pabrik dibebankan sebesar Rp 52.800.000
10. Mentransfer unit selesai sebesar Rp 150.000.000 ke *finish goods*
11. Penerimaan tunai dari penjualan Rp 72.000.000 dan penerimaan secara kredit Rp 168.000.000. Diketahui 60% dari harga pokok penjualan merupakan laba kotor.

Diminta : Buatlah ayat jurnalnya.

KASUS II

Data PT. Bango untuk tahun 2017 (dalam Rupiah) :

<i>Sales</i>	480.000.000	<i>Direct labour</i>	36.000.000
<i>Work in process inventory, ending</i>	72.000.000	<i>Insurance expense factory</i>	20.000.000
<i>Work in process inventory, beginning</i>	140.000.000	<i>Depreciation expense factory</i>	28.000.000
<i>Selling and administrative expense</i>	80.000.000	<i>Finished goods inventory, ending</i>	25.000.000
<i>Income tax expense</i>	1.000.000	<i>Finished goods inventory, Jan 1</i>	37.000.000
<i>Purchase of direct material</i>	174.000.000	<i>Indirect material used</i>	12.000.000
<i>Direct material inventory, Dec 31</i>	18.000.000	<i>Indirect labour</i>	16.000.000
<i>Direct material inventory, Jan 1</i>	8.000.000	<i>Other manufacturing overhead</i>	24.000.000

Diminta :

1. Buat laporan harga pokok produksi untuk tahun 2017
2. Buat laporan harga pokok penjualan untuk tahun 2017
3. Buat laporan laba rugi untuk tahun 2017

KASUS III

Data PT. Geodis SCO untuk tahun 2018 (dalam Rupiah) :

<i>Other manufacturing overhead</i>	36.000.000	<i>Direct material inventory, Dec 31</i>	27.000.000
<i>Finished goods inventory, Dec 31</i>	37.500.000	<i>Purchase of direct material</i>	261.000.000
<i>Indirect labour</i>	24.000.000	<i>Sales</i>	720.000.000
<i>Insurance expense factory</i>	30.000.000	<i>Selling and administrative expense</i>	120.000.000
<i>Indirect material used</i>	18.000.000	<i>Income tax expense</i>	1.500.000
<i>Direct labour</i>	54.000.000	<i>Direct material inventory, Jan 1</i>	12.000.000
<i>Finished goods inventory, Jan 1</i>	55.500.000	<i>Work in process inventory, Dec 31</i>	108.000.000
<i>Depreciation expense factory</i>	42.000.000	<i>Work in process inventory, Jan 1</i>	210.000.000

Diminta :

1. Buat laporan harga pokok produksi untuk tahun 2018
2. Buat laporan harga pokok penjualan untuk tahun 2018
3. Buat laporan laba rugi untuk tahun 2018

KASUS IV**Gambaran Umum Perusahaan**

PT. Tong Tji Tea Indonesia menghasilkan produk teh dari pengolahan buah mahkota dewa dengan merk "Tong Tji". Perusahaan berdiri pada tahun 1938 dengan lokasi yang berada di Tegal.

Proses Produksi

Untuk mendapatkan kualitas yang bagus, proses pengolahan dimulai dari penyortiran buah mahkota dewa. Biji yang terdapat dalam buah dikeluarkan kemudian kulit yang berwarna merah diiris tipis-tipis. Irisan kulit buah dikeringkan menggunakan *drying machine* selanjutnya digiling halus menggunakan *blending machine*. Bubuk teh hasil penggilingan dikemas dalam *sachet* dan kotak untuk dipasarkan di seluruh wilayah Indonesia.

Kebijakan Akuntansi

1. Penyusutan aset tetap menggunakan metode garis lurus tanpa memperhatikan nilai sisa. Umur ekonomis aset tetap sebagai berikut : kendaraan 5 tahun, mesin 10 tahun, dan gedung 20 tahun. Penyusutan aset tetap dihitung dan dicatat akhir tahun.
2. Pencatatan persediaan menggunakan *physical systems*.
3. Penetapan cadangan kerugian piutang sebesar 3% dari saldo rata-rata piutang. Rumus saldo rata-rata piutang sama dengan saldo piutang awal ditambah saldo piutang akhir dibagi dua.

Neraca Saldo Sebelum Penyesuaian

PT. Tong Tji Tea Indonesia			
<i>Trial Balanced</i>			
<i>For the year ended 31 Desember 2018</i>			
<i>Account Number</i>	<i>Account Name</i>	<i>Debit</i>	<i>Credit</i>
111	Kas	Rp 100.000.000	
112	Piutang usaha	Rp 1.500.000.000	
113	Cadangan kerugian piutang usaha		Rp 20.000.000
114	Persediaan bahan baku langsung	Rp 500.000.000	
115	Persediaan barang dalam proses	Rp 200.000.000	
116	Persediaan barang jadi	Rp 600.000.000	
117	Sewa dibayar dimuka	Rp 150.000.000	
118	Perlengkapan kantor	Rp 50.000.000	
121	Tanah	Rp 1.000.000.000	
122	Gedung kantor	Rp 3.000.000.000	
123	Akumulasi penyusutan gedung kantor		Rp 750.000.000
124	Mesin	Rp 2.000.000.000	
125	Akumulasi penyusutan mesin		Rp 1.000.000.000
126	Kendaraan kantor	Rp 1.000.000.000	
127	Akumulasi penyusutan kendaraan kantor		Rp 300.000.000
211	Utang usaha		Rp 400.000.000
311	Modal saham		Rp 3.000.000.000
312	Saldo laba		Rp 1.930.000.000
411	Penjualan		Rp 10.000.000.000
511	Pembelian bahan baku langsung	Rp 4.000.000.000	
512	Biaya tenaga kerja langsung	Rp 2.000.000.000	
513	Biaya bahan penolong	Rp 200.000.000	
514	Biaya tenaga kerja tidak langsung	Rp 500.000.000	
515	Biaya bahan bakar pabrik	Rp 300.000.000	
516	Beban listrik pabrik	Rp 40.000.000	
521	Ongkos angkut penjualan	Rp 20.000.000	
531	Beban listrik kantor	Rp 60.000.000	
532	Beban gaji kantor	Rp 180.000.000	
	Total	Rp 17.400.000.000	Rp 17.400.000.000

Informasi tambahan:

1. Pembelian dan pengoperasionalan gedung kantor pada tanggal 5 Januari 2013.
2. Pembelian dan pengoperasionalan mesin pada tanggal 5 Januari 2013.
3. Pembelian dan pengoperasionalan kendaraan kantor pada tanggal 1 Juli 2013.
4. Sewa bangunan pabrik untuk jangka waktu 20 tahun seharga Rp 200.000.000 telah dibayar tanggal 1 Januari 2013.
5. Data persediaan per 31 Desember 2018 dari hasil *stock opname*.

No	Keterangan	Jumlah persediaan
1	Persediaan bahan baku langsung	Rp 240.000.000
2	Persediaan barang dalam proses	Rp 160.000.000
3	Persediaan barang jadi	Rp 80.000.000
4	Perlengkapan kantor	Rp 10.000.000

6. Tanggal 1 Januari 2018 saldo piutang usaha sebesar Rp 1.300.000.000
7. Tariff pajak penghasilan badan sebesar 20%.

Diminta :

1. Susunlah *cost of goods manufactured statement*
2. Susunlah *income statement*
3. Susunlah *statement of change in retained earning*

G. Lembar Kerja

KASUS I

[illegible]

KASUS II

[illegible][illegible]

KASUS III

[illegible][illegible]

KASUS IV

1. Penyusunan Laporan Harga Pokok Produksi untuk tahun 2018.

[illegible]

2. Penyusunan Laporan Laba Rugi untuk tahun 2018.

PT. Tjong Tji Tea Indonesia		
Laporan Laba Rugi		
Tahun 2018		
Penjualan		
Harga Pokok Penjualan		

Laba kotor		
Beban operasi		
Beban penjualan		
Total beban penjualan		
Beban administrasi dan umum		
Total beban administrasi dan umum		
Total beban operasi		
Laba bersih operasi sebelum pajak		
PPH badan :		
Laba bersih setelah pajak		

3. Penyusunan Laporan Perubahan Saldo Laba untuk Tahun 2018.

PT. Tjong Tji Tea Indonesia		
Laporan Perubahan Saldo Laba		
Tahun 2018		

H. Referensi

- Carter, William K. 2015. *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dunia, Firdaus A dan Abdullah, Wasilah. 2012. *Akuntansi Biaya*. Edisi 3. Jakarta: Salemba Empat.
- Lanen, William N, etc. 2017. *Dasar-Dasar Akuntansi Biaya*. Edisi 4 Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. 2000. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Riwayadi. (2017). *Praktikum Akuntansi Biaya*. Cetakan Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Witjaksono, Armanto. 2006. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu.

PERTEMUAN 5

PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN - III

A. Tujuan Praktikum

Setelah menyelesaikan praktik ini, mahasiswa diharapkan mampu menyusun laporan keuangan dan membuat ayat jurnal penutup

B. Tata Tertib dan Etika Praktik

Tata tertib dan etika praktik yang harus dipatuhi oleh praktikan antara lain :

1. Terdaftar sebagai mahasiswa Akuntansi D-III Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang pada semester yang bersangkutan.
2. Praktikum diselenggarakan sesuai dengan jadwal yang ditentukan.
3. Praktikan wajib hadir tepat waktu.
4. Praktikan diharuskan mengisi lembar kehadiran.
5. Praktikan wajib memiliki modul praktikum.
6. Selama kegiatan praktikum berlangsung, praktikan diwajibkan :
 - a. Pakaian yang dikenakan praktikan harus rapi dan sopan. Pria mengenakan celana panjang, kemeja atau almamater. Wanita mengenakan celana panjang/rok, kemeja atau almamater.
 - b. Wajib menggunakan sepatu tertutup (bukan sepatu sandal).
 - c. Memelihara suasana agar nyaman dan tenang
 - d. Tidak membawa makanan atau minuman
 - e. Tidak merokok
 - f. Menjaga kebersihan laboratorium
 - g. Tidak bertindak atau berbicara yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan praktikum
 - h. Tidak bersuara keras
 - i. Tidak hilir mudik yang tidak perlu
 - j. Tidak merusak atau menghilangkan peralatan di laboratorium

C. Alokasi Waktu Praktik

Alokasi waktu penyelenggaraan praktikum adalah 100 menit.

D. Tempat Praktikum

Tempat atau lokasi praktikum dapat berupa ruang laboratorium atau ruang kelas.

E. Teori atau Prinsip Dasar Praktikum

1. Format Laporan Posisi Keuangan

PT. ABC			
Laporan Posisi Keuangan			
Per 31 Desember XXXX			
Aset		Liabilitas	
Aset Lancar		Utang lancar	
Total Aset Lancar	Rp XXX	Total Utang Lancar	Rp XXX
Aset Tetap		Ekuitas	
Total Aset Tetap	Rp XXX	Total Ekuitas	Rp XXX
Total Aset	Rp XXX	Total Liabilitas dan Ekuitas	Rp XXX

2. Jurnal penutup

Jurnal penutup : aktivitas memindahkan akun-akun nominal (semua akun rugi-laba) ke akun riil (semua akun neraca).

Langkah-langkah yang diperlukan dalam menyusun jurnal penutup adalah sebagai berikut :

- Menutup semua akun pendapatan, dengan cara mendebet akun **pendapatan** dan mengkredit akun **ikhtisar rugi laba**
- Menutup semua akun beban, dengan cara mendebet akun **ikhtisar rugi laba** dan mengkredit semua akun **beban**
- Menutup akun ikhtisar rugi laba, dengan cara mendebet akun **ikhtisar rugi laba** dan mengkredit akun **modal** pemilik/laba ditahan sebesar selisih antara pendapatan dengan beban
Laba : Ikhtisar rugi laba
 Modal
Rugi : Modal
 Ikhtisar rugi laba
- Menutup akun prive/dividen, dengan cara mendebet akun **modal** atau laba ditahan dan mengkredit akun **prive** dan dividen.

F. Prosedur dan Mekanisme Praktik

KASUS I

Informasi PT. Onyx Designs selama September 2018 sebagai berikut:

1. Pada 7 September dilakukan pembelian *direct material* Rp 385.600.000 secara kredit dan *indirect material* Rp 67.400.000 secara kredit. Diskon sebesar 5% dimanfaatkan oleh perusahaan pada 8 September. Terdapat *direct material* sebesar Rp 13.150.000 dan *indirect material* sebesar Rp 7.400.000 yang dikembalikan ke pemasok pada 15 September. Total biaya angkut masuk bahan sebesar Rp 2.500.000 dimana 20% merupakan biaya angkut masuk untuk *indirect material* dan sisanya 80% merupakan biaya angkut masuk untuk *direct material*.
2. Biaya tenaga kerja pabrik Rp 193.600.000, dimana 75% merupakan *direct labour* sisanya 25% merupakan *indirect labour*.
3. *General and administrative expense* sebesar Rp 17.400.000. *Selling and marketing expense* Rp 18.600.000.
4. *Electricity, water and telephone cost* Rp 14.400.000, perusahaan mengalokasikan Rp 10.000.000 untuk *factory* dan Rp 4.400.000 untuk *office*.
5. Realisasi penjualan Rp 588.000.000. Besaran laba kotor yang direncanakan perusahaan yaitu 40% dari *cost of goods sold*.
6. Mesin pabrik yang diperoleh pada 1 September 2018 seharga Rp 300.000.000 masa manfaat 5 tahun, nilai sisa Rp 60.000.000. Perusahaan menggunakan metode garis lurus untuk menghitung penyusutannya.
7. *Other manufacturing overhead cost* Rp 1.450.000 dan *selling commission cost* Rp 26.400.000
8. Tabel saldo awal dan saldo akhir

Keterangan	Saldo Awal	Saldo Akhir
<i>Direct material</i>	Rp 73.940.000	Rp 42.000.000
<i>Indirect material</i>	< Rp 5.800.000 dari saldo bahan baku penolong akhir	Rp 17.200.000
<i>Work in process</i>	Rp 193.600.000	
<i>Finished goods</i>	30% dari saldo barang dalam proses awal	Rp 193.600.000

9. Penyesuaian selalu dilakukan perusahaan setiap akhir bulan.

Diminta :

1. Susun *cost of good manufactured and sold* periode September 2018
2. Hitung *operating cost* untuk periode September

KASUS II

Data PT. Indofood periode April 2018 antara lain:

1. Perusahaan membeli *material* Rp 176.000.000,-, Rp 56.000.000,- adalah *indirect material* dan Rp 120.000.000 merupakan pembelian *direct material*. Syarat kredit 3/10, n/30. Retur pembelian Rp 10.000.000, untuk *direct material* Rp 9.000.000,- dan untuk *indirect material* Rp 1.000.000.

2. Pembelian tambahan dilakukan karena terdapat kekurangan untuk *indirect material* Rp 4.000.000,- dengan termin 3/10, n/30.
3. Ongkos angkut masuk *direct material* Rp 10.000.000,- dan *indirect material* Rp 2.000.000,- (FOB *shipping point*)
4. Perusahaan memanfaatkan diskon pembelian.
5. Upah pembayaran *direct labour* dan *indirect labour* Rp 160.000,- per jam. Selama periode April perusahaan menggunakan 1.400 jam untuk *direct labour* dan untuk *indirect labour* sebanyak 300 jam.
6. *Factory security salaries* Rp 10.000.000,- dan *other manufactured overhead cost* Rp 5.000.000,-
7. *Selling and marketing salaries* Rp 20.000.000,- dan *general and administrative salaries* Rp 16.000.000,-. Perusahaan memberikan komisi dengan ketentuan yaitu 2,5% dari *gross sales*.
8. *Insurance cost* Rp 2.500.000,- dengan alokasi 20% untuk *office* dan 80% untuk *factory*.
9. Pembelian peralatan pabrik Rp 260.000.000,- dan kantor Rp 140.000.000,- pada 1 April 2018. Masa manfaat 10 tahun. *Straight line method* digunakan sebagai metode penyusutan. *Residual value* untuk peralatan pabrik Rp 20.000.000,- sedangkan untuk kantor Rp 8.000.000,-
10. *Miscellaneous selling and marketing cost* Rp 3.500.000,-.
11. *Miscellaneous general and administrative cost* Rp 2.500.000,-
12. *Building rent cost* Rp 6.000.000,- ; yang terdiri dari Rp 2.000.000,- untuk *factory* dan Rp 4.000.000 untuk *office*.
13. Biaya utama (*prime costs*) Rp 206.670.000,-
14. *Work in process* yang ditransfer ke *finished goods* Rp 486.670.000,-
15. Realisasi penjualan Rp 1.160.000,-. Terdapat *sales return* Rp 36.000.000,- dan *sales discount* Rp 33.720.000,-. Rencana laba kotor yang diinginkan perusahaan sebesar 30% dari *net sales*.
16. Penyesuaian dilakukan perusahaan setiap akhir periode.

Additional information:

Keterangan	Saldo Awal	Saldo Akhir
<i>Direct material</i>	Rp 50.000.000	
<i>Indirect material</i>	Rp 20.000.000	Rp 19.230.000
<i>Work in process</i>		65% dari saldo barang dalam proses awal
<i>Finished goods</i>	Rp 643.350.000	

Diminta :

1. Susunlah *statement cost of good manufactured and sold* untuk periode April 2018
2. Hitunglah *commercial cost* untuk periode April 2018.

KASUS III

Gambaran Umum Perusahaan

PT. Tong Tji Tea Indonesia menghasilkan produk teh dari pengolahan buah mahkota dewa dengan merk "Tong Tji". Perusahaan berdiri pada tahun 1938 dengan lokasi yang berada di Tegal.

Proses Produksi

Untuk mendapatkan kualitas yang bagus, proses pengolahan dimulai dari penyortiran buah mahkota dewa. Biji yang terdapat dalam buah dikeluarkan kemudian kulit yang berwarna merah diiris tipis-tipis. Irisan kulit buah dikeringkan menggunakan *drying machine* selanjutnya digiling halus menggunakan *blending machine*. Bubuk teh hasil penggilingan dikemas dalam *sachet* dan kotak untuk dipasarkan di seluruh wilayah Indonesia.

Kebijakan Akuntansi

1. *Straight line method* digunakan untuk menyusutkan aset tetap tanpa memperhatikan *residual value*. Umur ekonomis aset tetap sebagai berikut : kendaraan 5 tahun, mesin 10 tahun, dan gedung 20 tahun. Penyusutan aset tetap dihitung dan dicatat akhir tahun.
2. Pencatatan persediaan menggunakan *physical systems*.
3. Penetapan cadangan kerugian piutang sebesar 3% dari saldo rata-rata piutang. Rumus saldo rata-rata piutang sama dengan saldo piutang awal ditambah saldo piutang akhir dibagi dua.

Neraca Saldo Sebelum Penyesuaian

PT. Tong Tji Tea Indonesia			
<i>Trial balanced</i>			
<i>For the year ended 31 Desember 2018</i>			
<i>Account Number</i>	<i>Account Name</i>	<i>Debit</i>	<i>Credit</i>
111	Kas	100.000.000	
112	Piutang usaha	1.500.000.000	
113	Cadangan kerugian piutang usaha		20.000.000
114	Persediaan bahan baku langsung	500.000.000	
115	Persediaan barang dalam proses	200.000.000	
116	Persediaan barang jadi	600.000.000	
117	Sewa dibayar dimuka	150.000.000	
118	Perlengkapan kantor	50.000.000	
121	Tanah	1.000.000.000	
122	Gedung kantor	3.000.000.000	
123	Akumulasi penyusutan gedung kantor		750.000.000
124	Mesin	2.000.000.000	
125	Akumulasi penyusutan mesin		1.000.000.000
126	Kendaraan kantor	1.000.000.000	

127	Akumulasi penyusutan kendaraan kantor		300.000.000
211	Utang usaha		400.000.000
311	Modal saham		3.000.000.000
312	Saldo laba		1.930.000.000
411	Penjualan		10.000.000.000
511	Pembelian bahan baku langsung	4.000.000.000	
512	Biaya tenaga kerja langsung	2.000.000.000	
513	Biaya bahan penolong	200.000.000	
514	Biaya tenaga kerja tidak langsung	500.000.000	
515	Biaya bahan bakar pabrik	300.000.000	
516	Beban listrik pabrik	40.000.000	
521	Ongkos angkut penjualan	20.000.000	
531	Beban listrik kantor	60.000.000	
532	Beban gaji kantor	180.000.000	
	Total	17.400.000.000	17.400.000.000

Informasi tambahan:

1. Pembelian dan pengoperasionalan gedung kantor pada tanggal 5 Januari 2013.
2. Pembelian dan pengoperasionalan mesin pada tanggal 5 Januari 2013.
3. Pembelian dan pengoperasionalan kendaraan kantor pada tanggal 1 Juli 2013.
4. Sewa bangunan pabrik untuk jangka waktu 20 tahun seharga Rp 200.000.000 telah dibayar tanggal 1 Januari 2013.
5. Data persediaan per 31 Desember 2018 dari hasil *stock opname*.

No	Keterangan	Jumlah persediaan
1	Persediaan bahan baku langsung	Rp 240.000.000
2	Persediaan barang dalam proses	Rp 160.000.000
3	Persediaan barang jadi	Rp 80.000.000
4	Perlengkapan kantor	Rp 10.000.000

6. Tanggal 1 Januari 2018 saldo piutang usaha sebesar Rp 1.300.000.000
7. Tariff pajak penghasilan badan sebesar 20%.

Diminta :

1. Susunlah laporan posisi keuangan (*statement of financial position*)
2. Buatlah jurnal penutupnya

G. Lembar Kerja

KASUS I

[illegible]

Total operating expense :	
Total operating expense :	

KASUS II

[illegible]

<i>Cost of goods sold</i>			

Commercial expense :	
Total commercial expense :	

KASUS III

1. Penyusunan Laporan Posisi Keuangan untuk tahun 2018.

[illegible]

2. Jurnal penutup

PT. Tong Tji Tea Indonesia					
Jurnal Penutup					
Tahun 2018					
Tanggal	No. Bukti	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
Jurnal Penutup					
31 Desember 2018		Menutup saldo pendapatan			
31 Desember 2018		Menutup saldo biaya produksi			
31		Menutup saldo ikhtisar harga			

Desember 2018		pokok produksi			
31 Desember 2018		Menutup saldo beban operasi			
31 Desember 2018		Menutup saldo ikhtisar laba rugi			

H. Referensi

- Carter, William K. 2015. *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dunia, Firdaus A dan Abdullah, Wasilah. 2012. *Akuntansi Biaya*. Edisi 3. Jakarta: Salemba Empat.
- Lanen, William N, etc. 2017. *Dasar-Dasar Akuntansi Biaya*. Edisi 4 Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. 2000. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Riwayadi. (2017). *Praktikum Akuntansi Biaya*. Cetakan Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Witjaksono, Armanto. 2006. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu.

PERTEMUAN 6

KONSEP BIAYA DAN PERILAKU BIAYA - I

A. Tujuan Praktikum

Setelah menyelesaikan praktik ini, mahasiswa diharapkan mampu mengklasifikasikan biaya berdasarkan kemudahan penelusuran dan fungsi utama organisasi

B. Tata Tertib dan Etika Praktik

Tata tertib dan etika praktik yang harus dipatuhi oleh praktikan antara lain :

1. Terdaftar sebagai mahasiswa Akuntansi D-III Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang pada semester yang bersangkutan.
2. Praktikum diselenggarakan sesuai dengan jadwal yang ditentukan.
3. Praktikan wajib hadir tepat waktu.
4. Praktikan diharuskan mengisi lembar kehadiran.
5. Praktikan wajib memiliki modul praktikum.
6. Selama kegiatan praktikum berlangsung, praktikan diwajibkan :
 - a. Pakaian yang dikenakan praktikan harus rapi dan sopan. Pria mengenakan celana panjang, kemeja atau almamater. Wanita mengenakan celana panjang/rok, kemeja atau almamater.
 - b. Wajib menggunakan sepatu tertutup (bukan sepatu sandal).
 - c. Memelihara suasana agar nyaman dan tenang
 - d. Tidak membawa makanan atau minuman
 - e. Tidak merokok
 - f. Menjaga kebersihan laboratorium
 - g. Tidak bertindak atau berbicara yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan praktikum
 - h. Tidak bersuara keras
 - i. Tidak hilir mudik yang tidak perlu
 - j. Tidak merusak atau menghilangkan peralatan di laboratorium

C. Alokasi Waktu Praktik

Alokasi waktu penyelenggaraan praktikum adalah 100 menit.

D. Tempat Praktikum

Tempat atau lokasi praktikum dapat berupa ruang laboratorium atau ruang kelas.

E. Teori atau Prinsip Dasar Praktikum

Biaya (*cost*) menurut William, etc (2017,58) adalah “pengorbanan yang dilakukan untuk mendapatkan sumber daya”.

Beban (*expense*) menurut William, etc (2017,58) adalah “biaya yang dibebankan terhadap pendapatan dalam suatu periode akuntansi”.

Biaya pengeluaran (*outlay cost*) menurut William, etc (2017,59) adalah “ arus kas keluar untuk periode sebelumnya, periode saat ini, atau periode yang akan datang”. Menurut William, etc (2017,59), “**biaya kesempatan** (*opportunity cost*) merupakan manfaat yang hilang dari bentuk kebijakan alternatif yang terbaik (yang hilang)”.

William, etc (2017,59) menyatakan bahwa “pengertian **laba operasi** (*operating profit*) yaitu kelebihan pendapatan operasi di atas biaya operasi yang diperlukan untuk menghasilkan pendapatan tersebut”.

Istilah **beban pokok penjualan** (*cost of good sold*) menurut William, etc (2017,64) adalah “beban yang diberikan atas produk-produk yang terjual selama satu periode tertentu”.

Definisi **biaya produk** (*product cost*) menurut William, etc (2017, 64) adalah “biaya-biaya yang dibebankan untuk setiap unit barang dagangan yang diproduksi dan diakui pada laporan keuangan saat produk-produk tersebut telah terjual”.

Definisi **biaya periode** (*period cost*) menurut William, etc (2017, 64) adalah “biaya-biaya yang diakui pada laporan keuangan saat biaya-biaya itu terjadi/muncul”.

Direct manufacturing cost menurut William, etc (2017,65) adalah “biaya-biaya produk yang dapat dengan mudah diidentifikasi dengan jumlah unit yang diproduksi”.

Indirect manufacturing cost menurut William, etc (2017,65) adalah “seluruh biaya produk kecuali biaya-biaya langsung”.

Dalam bukunya, William, etc (2017,65) menyebutkan bahwa terdapat tiga kategori **biaya produk yang utama**.

1. **Direct materials** : bahan baku yang dapat diidentifikasi secara langsung melalui produk pada tingkat biaya yang wajar.
2. **Direct labor** : tenaga kerja yang dapat diidentifikasi secara langsung melalui produk pada tingkat biaya yang wajar.
3. **Manufacturing overhead** : seluruh biaya produksi kecuali biaya bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung.
Berikut beberapa contoh biaya overhead pabrik, antara lain :
 - a. biaya tenaga kerja tidak langsung : supervisor, karyawan pemeliharaan, petugas bagian gudang persediaan.
 - b. biaya bahan baku tidak langsung : minyak pelumas, bola lampu
 - c. biaya produksi lainnya : penyusutan atas bangunan dan peralatan pabrik, pajak atas aset-pabrik, asuransi bangunan dan peralatan pabrik, daya.

Menurut William, etc (2017,67), **biaya utama** (*prime costs*) adalah “jumlah biaya bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung”.

Menurut William, etc (2017,67), **biaya konversi** (*conversion costs*) adalah “jumlah biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik”.

Biaya nonproduksi (periode) memiliki dua elemen : biaya pemasaran dan administrasi.

Dalam bukunya William, etc (2017,69), “**Marketing costs** merupakan biaya yang diperlukan untuk memperoleh pesanan konsumen dan menyediakan produk jadi kepada konsumen, termasuk biaya iklan, komisi penjualan, dan biaya pengiriman”.

Dalam bukunya William, etc (2017,69), “**Administrative costs** adalah biaya yang diperlukan untuk mengelola perusahaan dan menyediakan dukungan bagi staf (karyawan), termasuk gaji pihak eksekutif, biaya pemrosesan data, dan biaya hukum”.

Biaya langsung vs biaya tidak langsung

Biaya langsung menurut William, etc (2017,69) adalah “setiap biaya yang dapat dengan jelas (secara langsung) dikaitkan atas objek biaya pada tingkat biaya yang wajar”.

Biaya tidak langsung menurut William, etc (2017,69) adalah “setiap biaya yang tidak dapat secara langsung dikaitkan dengan objek biaya”.

Pengertian **pengeluaran pendapatan** (*revenue expenditure*) menurut Firdaus dan Wasilah (2012, 43) adalah “biaya periode yang memberi atau mempunyai manfaat hanya untuk periode akuntansi yang berjalan”.

Sedangkan pengertian **pengeluaran modal** (*capital expenditure*) menurut Firdaus dan Wasilah (2012, 43) adalah “biaya periode yang dapat memberi manfaat untuk beberapa periode akuntansi”.

F. Prosedur dan Mekanisme Praktik

KASUS I

Data PT. Zara yang berkecimpung dalam bidang konveksi selama Juli 2018 :

1. Pembelian *direct material* Rp 60.000.000 secara tunai dan *indirect material* Rp 10.000.000 secara tunai
2. *Direct material* yang digunakan Rp 40.000.000
3. *Indirect material* yang digunakan Rp 3.000.000
4. *Payroll* yang dibayar Rp 52.000.000
5. Distribusi *payroll* : *direct labour* Rp 20.000.000, *factory supervisor salaries* Rp 2.500.000, *sales and marketing salaries* Rp 13.000.000, *generall and administrative salaries* Rp 8.500.000
6. *Office equipment cost* Rp 700.000 dan *factory rent cost* Rp 1.200.000

7. Electricity and telephone costs untuk factory Rp 4.250.000 dan untuk office Rp 3.750.000
8. Building depreciation cost Rp 2.000.000 dan building insurance cost Rp 1.500.000. Kedua biaya ini dibebankan 70% untuk factory dan sisanya 30% untuk office.

Diminta hitunglah :

1. Biaya utama
2. Biaya konversi
3. Total biaya manufaktur
4. Beban komersial
5. Total biaya operasi

KASUS II

Produk CV. Regalo Tiles adalah berbagai jenis keramik polos dan berwarna serta berbagai ukuran. Produk dipasarkan di Jabodetabek. Berikut biaya yang terjadi selama tahun 2018.

1. Penyusutan kendaraan
2. Air
3. Penyusutan bangunan pabrik
4. Iklan dan promosi
5. Gaji manajer
6. Asuransi pabrik
7. Perlengkapan kantor (Alat tulis)
8. Gaji pegawai kantor
9. Semen abu-abu
10. Tepung batu
11. Upah bagian pencetakan
12. Penyusutan mesin
13. Semen berwarna
14. Listrik dan telepon
15. Bahan bakar pabrik
16. Upah bagian pencampuran

Berdasarkan informasi tersebut, Anda diminta untuk mengklasifikasikan biaya tersebut ke dalam :

1. *Direct material*
2. *Direct labour*
3. *Manufacturing overhead*
4. *Marketing expense*
5. *General and administrative expense*

Dengan memberikan tanda "X" pada tempat yang telah disediakan.

KASUS III

PT. Malindo Feedmill, Tbk adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang produksi pakan ternak. Produk dipasarkan ke perusahaan : pengecer makanan ternak, peternakan, perikanan, dan kebun binatang. Berikut informasi biaya yang terjadi selama bulan April 2018.

1. Bubuk kedelai.....	487.520.000
2. Penyusutan kendaraan.....	158.900.000
3. Gaji direktur.....	701.200.000
4. Iuran dan keamanan.....	7.340.000
5. Upah tenaga kerja penggilingan.....	855.000.000
6. Penyusutan gedung pabrik.....	86.240.000
7. Tol dan parkir.....	24.840.000
8. Entertainment.....	63.360.000
9. Perawatan dan pemeliharaan mesin.....	52.460.000
10. Garam.....	13.800.000
11. Jagung.....	351.600.000
12. Bekatul.....	240.640.000
13. Upah tenaga kerja penggilingan.....	855.000.000
14. Iuran dan keamanan.....	7.340.000
15. Pemakaian bahan bakar dan pelumas pabrik.....	23.120.000
16. Tulang kalsium.....	335.000.000
17. Perjalanan dinas.....	38.200.000
18. Perawatan dan pemeliharaan gedung pabrik.....	12.450.000
19. Iklan dan promosi.....	160.380.000
20. Penyusutan mesin.....	167.340.000
21. Telepon, <i>email</i> , dan faks.....	109.960.000
22. Listrik dan air untuk pabrik.....	188.860.000
23. Upah tenaga kerja pengepakan.....	760.340.000
24. Upah tenaga kerja pencampuran.....	930.000.000
25. Upah tenaga kerja tidak langsung.....	118.600.000
26. Asuransi pabrik.....	14.640.000

Berdasarkan informasi biaya, Anda diminta untuk mengklasifikasikan biaya tersebut ke dalam :

1. *Direct material cost*
2. *Direct labour cost*
3. *Manufacturing overhead cost*
4. *General and administrative expense*
5. *Marketing expense*
6. *Variable cost*
7. *Fixed cost*
8. *Product cost*
9. *Period cost*

Dengan memberikan tanda “√” pada tempat yang telah disediakan.

KASUS IV

PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

Gambaran Umum Perusahaan

PT. Indofood CBP Sukses Makmur berdiri pada tahun 2018 dengan lokasi di Bandung. Perusahaan berencana menghasilkan beberapa jenis biscuit, antara lain biscuit Chocolate, biscuit Chesse, biscuit Pineapple, dan biscuit Seaweed. Bahan baku yang diperlukan adalah sebagai berikut :

1. Tepung terigu
2. Tepung beras
3. Gula
4. Susu
5. Chocolate
6. Chesse
7. Pineapple
8. Seaweed
9. Mentega
10. Telur

Kebijakan Akuntansi

1. Metode penyusutan gedung dan kendaraan menggunakan garis lurus.
2. Penyusutan mesin menggunakan metode unit produksi.

Laporan Biaya

Direktur utama perusahaan meminta manajer akuntansi untuk melaporkan seluruh biaya yang digunakan oleh perusahaan pada akhir tahun 2018. Susunan laporan biaya untuk kapasitas produksi sebanyak 200.000 unit adalah sebagai berikut.

PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk		
Laporan Biaya		
Tahun 2018		
No	Keterangan	Jumlah
1	Biaya bahan baku – tepung terigu	Rp 1.000.000.000
2	Biaya bahan baku – tepung beras	Rp 800.000.000
3	Biaya bahan baku – gula	Rp 50.000.000
4	Biaya bahan baku – chocolate	Rp 150.000.000
5	Biaya bahan baku – susu	Rp 100.000.000
6	Biaya bahan baku – seaweed	Rp 20.000.000
7	Biaya bahan baku – pineapple	Rp 30.000.000
8	Biaya bahan baku – mentega	Rp 50.000.000
9	Biaya bahan baku – chesse	Rp 40.000.000
10	Biaya bahan baku – telur	Rp 10.000.000
11	Biaya tenaga kerja langsung	Rp 600.000.000
12	Biaya tenaga kerja tidak langsung	Rp 80.000.000
13	Biaya penyusutan gedung pabrik	Rp 34.000.000
14	Biaya penyusutan gedung kantor	Rp 20.000.000

15	Biaya penyusutan mesin pabrik	Rp 32.000.000
16	Biaya penyusutan kendaraan pabrik	Rp 26.000.000
17	Biaya penyusutan kendaraan kantor	Rp 28.000.000
18	Biaya listrik pabrik	Rp 22.000.000
19	Biaya listrik kantor	Rp 48.000.000
20	Biaya gaji karyawan pemasaran	Rp 120.000.000
21	Biaya gaji karyawan akuntansi	Rp 80.000.000
22	Biaya gaji karyawan personalia	Rp 60.000.000
23	Biaya bahan bakar untuk mesin pabrik	Rp 300.000.000
24	Biaya bahan bakar untuk kendaraan pabrik	Rp 38.000.000
25	Biaya bahan bakar untuk kendaraan kantor	Rp 30.000.000
26	Ongkos angkut barang yang dijual	Rp 36.000.000
27	Biaya pajak bumi dan bangunan kantor	Rp 24.000.000
28	Biaya pajak kendaraan pabrik	Rp 20.000.000
29	Biaya pajak kendaraan kantor	Rp 16.000.000
30	Biaya iklan	Rp 100.000.000
	Total	Rp 3.964.000.000

Diminta :

1. Klasifikasikan biaya tersebut berdasarkan kemudahan penelusurannya, baik biaya langsung, maupun biaya tidak langsung jika objek yang digunakan adalah produk.
2. Klasifikasikan biaya tersebut berdasarkan fungsi utama organisasi, baik biaya produksi, biaya pemasaran, dan biaya administrasi dan umum.

G. Lembar Kerja

KASUS I

No	Keterangan	Perhitungan	Hasil
1	Biaya utama		
2	Biaya konversi		
3	Total biaya manufaktur		
4	Beban komersial		
5	Total biaya operasi		

KASUS II

No	Elemen Biaya	<i>Direct material</i>	<i>Indirect material</i>	<i>Manufacturing overhead</i>	<i>Marketing expense</i>	<i>General and administrative expense</i>
1	Penyusutan kendaraan					
2	Air					
3	Penyusutan bangunan pabrik					
4	Iklan dan promosi					
5	Gaji manajer					
6	Asuransi pabrik					
7	Perlengkapan kantor (Alat tulis)					
8	Gaji pegawai kantor					
9	Semen abu-abu					
10	Tepung batu					
11	Upah bagian pencetakan					
12	Penyusutan mesin					
13	Semen berwarna					
14	Listrik dan telepon					
15	Bahan bakar pabrik					
16	Upah bagian pencampuran					

KASUS III

No	<i>Direct material cost</i>	<i>Direct labour cost</i>	<i>Manufacturing overhead cost</i>	<i>General and administrative expense</i>	<i>Marketing expense</i>	<i>Variable cost</i>	<i>Fixed cost</i>	<i>Product cost</i>	<i>Period cost</i>
1									
2									
3									
4									
5									

6									
7									
8									
9									
10									
11									

12									
13									
14									
15									
16									
17									
18									

19									
20									
21									
22									
23									
24									

25									
26									

KASUS IV

1. Klasifikasi Biaya Berdasarkan *traceability* untuk Tahun 2018.

PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk		
Klasifikasi Biaya Berdasarkan <i>traceability</i>		
Tahun 2018		
(dalam Rupiah)		
No	Keterangan	Jumlah
	BIAYA LANGSUNG	
	Total Biaya Langsung	Rp
	BIAYA TIDAK LANGSUNG	

	Total Biaya Tidak Langsung	Rp
	Total	Rp

2. Klasifikasi biaya berdasarkan fungsi utama organisasi untuk tahun 2018.

PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk		
Klasifikasi Biaya Berdasarkan Fungsi Utama Organisasi		
Tahun 2018		
(dalam Rupiah)		
No	Keterangan	Jumlah
	BIAYA PRODUKSI	

	Total Biaya Produksi	Rp
	BIAYA PEMASARAN	
	Total Biaya Pemasaran	Rp
	BIAYA ADMINISTRASI DAN UMUM	

	Total Biaya Administrasi dan Umum	Rp
	Total	Rp

H. Referensi

- Carter, William K. 2015. *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dunia, Firdaus A dan Abdullah, Wasilah. 2012. *Akuntansi Biaya*. Edisi 3. Jakarta: Salemba Empat.
- Lanen, William N, etc. 2017. *Dasar-Dasar Akuntansi Biaya*. Edisi 4 Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. 2000. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Riwayadi. (2017). *Praktikum Akuntansi Biaya*. Cetakan Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Witjaksono, Armanto. 2006. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu.

PERTEMUAN 7

KONSEP BIAYA DAN PERILAKU BIAYA - II

A. Tujuan Praktikum

Setelah menyelesaikan praktik ini, mahasiswa diharapkan mampu memilah biaya semi variabel menjadi biaya tetap dan biaya variabel.

B. Tata Tertib dan Etika Praktik

Tata tertib dan etika praktik yang harus dipatuhi oleh praktikan antara lain :

1. Terdaftar sebagai mahasiswa Akuntansi D-III Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang pada semester yang bersangkutan.
2. Praktikum diselenggarakan sesuai dengan jadwal yang ditentukan.
3. Praktikan wajib hadir tepat waktu.
4. Praktikan diharuskan mengisi lembar kehadiran.
5. Praktikan wajib memiliki modul praktikum.
6. Selama kegiatan praktikum berlangsung, praktikan diwajibkan :
 - a. Pakaian yang dikenakan praktikan harus rapi dan sopan. Pria mengenakan celana panjang, kemeja atau almamater. Wanita mengenakan celana panjang/rok, kemeja atau almamater.
 - b. Wajib menggunakan sepatu tertutup (bukan sepatu sandal).
 - c. Memelihara suasana agar nyaman dan tenang
 - d. Tidak membawa makanan atau minuman
 - e. Tidak merokok
 - f. Menjaga kebersihan laboratorium
 - g. Tidak bertindak atau berbicara yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan praktikum
 - h. Tidak bersuara keras
 - i. Tidak hilir mudik yang tidak perlu
 - j. Tidak merusak atau menghilangkan peralatan di laboratorium

C. Alokasi Waktu Praktik

Alokasi waktu penyelenggaraan praktikum adalah 100 menit.

D. Tempat Praktikum

Tempat atau lokasi praktikum dapat berupa ruang laboratorium atau ruang kelas.

E. Teori atau Prinsip Dasar Praktikum

Ditinjau dari perilaku biaya terhadap volume perubahan dalam tingkat kegiatan atau volume maka biaya dapat dikategorikan dalam tiga jenis biaya, antara lain :

1. Biaya tetap (*fixed costs*)
2. Biaya variabel (*variable costs*)

3. Biaya semivariabel (*semivariable costs*)

Pengertian **biaya tetap** menurut William, etc (2017,77) adalah “biaya yang tidak berubah mengikuti perubahan volume dalam tingkat aktivitas yang relevan”.

Pengertian **biaya variabel** menurut William, etc (2017,77) adalah “biaya yang langsung mengalami perubahan seiring dengan terjadinya perubahan volume dalam tingkat aktivitas yang relevan”.

Sedangkan definisi **biaya semivariabel** menurut William, etc (2017,78) adalah “biaya yang memiliki komponen biaya tetap dan biaya variabel, juga disebut sebagai biaya kombinasi”.

Tiga metode untuk memisahkan biaya tetap dengan biaya variabel:

1. Metode titik tertinggi dan terendah (*high and low point method*)

Metode titik tertinggi dan terendah menurut Bastian Bustami dan Nurlela adalah “suatu metode dalam menghitung biaya tetap dan biaya variabel dengan menggunakan dua titik yang berbeda yaitu titik tertinggi dan terendah. Titik yang dipilih adalah titik periode dan aktivitas tertinggi dan terendah. Periode yang dipilih tersebut tidak selalu menunjukkan jumlah biaya yang tertinggi atau terendah.”

2. Metode scattergraph

Bastian Bustami dan Nurlela dalam bukunya Akuntansi Biaya menyatakan bahwa, “Metode *scattergraph* merupakan suatu plot dari biaya terhadap tingkatan kegiatan dimasa lalu. Metode ini juga menunjukkan setiap perubahan yang berarti dalam hubungan antara biaya dan kegiatan pada tingkatan kegiatan yang berbeda. Metode ini merupakan suatu metode analisis sederhana yang menggunakan dua variabel. Biaya yang dianalisis disebut variabel dependen dan diplot digaris vertikal atau pada sumbu y, seperti biaya. Sedangkan aktivitas terkait disebut variabel independen yang diplot pada garis horizontal atau sumbu x, seperti biaya tenaga kerja langsung, jam tenaga kerja langsung, jam mesin, unit output, dan persentase kapasitas.”.

3. Metode kuadrat terkecil (*least squares method*)

Menurut Bastian Bustami dan Nurlela, pengertian metode kuadrat terkecil adalah “metode yang memisahkan biaya menjadi tetap dan variabel dengan menggunakan persamaan secara matematis. Metode ini merupakan pendekatan yang efektif dan sederhana untuk mengukur rata-rata perubahan variabel dependen yang berkaitan dengan kenaikan unit dalam jumlah satu atau lebih variabel independen.”

Persamaan yang digunakan adalah persamaan garis lurus yaitu :

$$y = a + bx$$

Dimana :

y = biaya

a = biaya tetap

b = biaya variabel

x = volume

F. Prosedur dan Mekanisme Praktik

KASUS I

Berikut merupakan data biaya pemeliharaan mesin PT. Angkasa Pura selama beberapa periode di tahun 2019. Batas jangkauan wajar untuk jam mesin antara 3.000 hingga 5.200 jam. Peninjauan memperlihatkan data berikut.

Periode	Jam Mesin	Biaya Pemeliharaan
Agustus	2.000	Rp 3.000.000
September	3.600	Rp 3.060.000
Oktober	4.400	Rp 3.520.000
November	4.800	Rp 4.320.000
Desember	5.200	Rp 5.200.000

Hitunglah fixed cost dan variable cost menggunakan high and low points method serta least square method!

KASUS II

Biaya PT. Mitra Adi Perkasa pada beberapa jenis kegiatan yang berbeda :

	April	Mei	Juni
<i>Direct Material</i> (dasar pembebanan : unit produksi)	Rp 6.000.000	Rp 7.200.000	Rp 10.800.000
Unit Produksi	1.000	1.200	1.800
<i>Direct Labor</i> (dasar pembebanan : jam tenaga kerja langsung)	Rp 4.500.000	Rp 4.050.000	Rp 5.625.000
Jam tenaga kerja langsung	10.000	9.000	12.500
<i>Material handling</i> (dasar pembebanan : jumlah pembelian)	Rp 3.000.000	Rp 6.000.000	Rp 9.000.000
Jumlah pembelian	20	40	60
<i>Inspection</i> (dasar pembebanan : unit produksi)	Rp 1.500.000	Rp 1.825.000	Rp 2.500.000
<i>Set up</i> (dasar pembebanan : jumlah set up)	Rp 1.200.000	Rp 2.200.000	Rp 2.500.000
Jumlah set up	6	12	14
<i>Design changes</i> (dasar pembebanan : jumlah desain)	Rp 1.700.000	Rp 3.000.000	Rp 3.150.000
Jumlah desain	4	8	10
<i>Depreciation expense – machine</i> (dasar pembebanan : jam mesin)	Rp 750.000	Rp 750.000	Rp 750.000
Jam mesin	1.200	1.500	1.640

Diminta :

1. Golongkan biaya tersebut menjadi *fixed cost*, *variabel cost*, dan *semi variabel cost*!
2. Pisahkan salah satu biaya semivariabel menggunakan *high and low points method* dan *least squares method*!

KASUS III

PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

Gambaran Umum Perusahaan

PT. Indofood CBP Sukses Makmur berdiri pada tahun 2018 dengan lokasi di Bandung. Perusahaan berencana menghasilkan beberapa jenis biscuit, antara lain biscuit Chocolate, biscuit Chesse, biscuit Pineapple, dan biscuit Seaweed. Bahan baku yang diperlukan adalah sebagai berikut :

1. Tepung terigu
2. Tepung beras
3. Gula
4. Susu
5. Chocolate
6. Chesse
7. Pineapple
8. Seaweed
9. Mentega
10. Telur

Kebijakan Akuntansi

1. Metode penyusutan gedung dan kendaraan menggunakan garis lurus.
2. Penyusutan mesin menggunakan metode unit produksi.

Laporan Biaya

Direktur utama perusahaan meminta manajer akuntansi untuk melaporkan seluruh biaya yang digunakan oleh perusahaan pada akhir tahun 2018. Susunan laporan biaya untuk kapasitas produksi sebanyak 200.000 unit adalah sebagai berikut.

PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk		
Laporan Biaya		
Tahun 2018		
No	Keterangan	Jumlah
1	Biaya bahan baku – tepung terigu	Rp 1.000.000.000
2	Biaya bahan baku – tepung beras	Rp 800.000.000
3	Biaya bahan baku – gula	Rp 50.000.000
4	Biaya bahan baku – chocolate	Rp 150.000.000
5	Biaya bahan baku – susu	Rp 100.000.000
6	Biaya bahan baku – seaweed	Rp 20.000.000

7	Biaya bahan baku – pineapple	Rp 30.000.000
8	Biaya bahan baku – mentega	Rp 50.000.000
9	Biaya bahan baku – chesse	Rp 40.000.000
10	Biaya bahan baku – telur	Rp 10.000.000
11	Biaya tenaga kerja langsung	Rp 600.000.000
12	Biaya tenaga kerja tidak langsung	Rp 80.000.000
13	Biaya penyusutan gedung pabrik	Rp 34.000.000
14	Biaya penyusutan gedung kantor	Rp 20.000.000
15	Biaya penyusutan mesin pabrik	Rp 32.000.000
16	Biaya penyusutan kendaraan pabrik	Rp 26.000.000
17	Biaya penyusutan kendaraan kantor	Rp 28.000.000
18	Biaya listrik pabrik	Rp 22.000.000
19	Biaya listrik kantor	Rp 48.000.000
20	Biaya gaji karyawan pemasaran	Rp 120.000.000
21	Biaya gaji karyawan akuntansi	Rp 80.000.000
22	Biaya gaji karyawan personalia	Rp 60.000.000
23	Biaya bahan bakar untuk mesin pabrik	Rp 300.000.000
24	Biaya bahan bakar untuk kendaraan pabrik	Rp 38.000.000
25	Biaya bahan bakar untuk kendaraan kantor	Rp 30.000.000
26	Ongkos angkut barang yang dijual	Rp 36.000.000
27	Biaya pajak bumi dan bangunan kantor	Rp 24.000.000
28	Biaya pajak kendaraan pabrik	Rp 20.000.000
29	Biaya pajak kendaraan kantor	Rp 16.000.000
30	Biaya iklan	Rp 100.000.000
	Total	Rp 3.964.000.000

Diminta :

1. Klasifikasikan biaya tersebut berdasarkan biaya variabel, biaya tetap, dan biaya semivariabel, dengan unit-unit yang dihasilkannya sebagai driver aktivitasnya?
2. Berikut data aktivitas dan total biaya semivariabel setiap bulannya pada tahun 2018.

Bulan	Unit yang Dihasilkan	Total Biaya Semivariabel
Januari	2.200	Rp 4.300.000
Februari	1.400	Rp 3.100.000
Maret	800	Rp 2.200.000
April	2.000	Rp 4.000.000
Mei	1.800	Rp 3.700.000
Juni	3.900	Rp 6.850.000
Juli	1.300	Rp 2.950.000
Agustus	2.600	Rp 4.900.000
September	2.200	Rp 4.300.000
Oktober	2.400	Rp 4.600.000
November	1.500	Rp 3.250.000
Desember	1.900	Rp 3.850.000
Total	24.000	Rp 48.000.000

Pilah biaya semivariabel tersebut menjadi biaya tetap dan biaya variabel, serta susun formula biayanya menggunakan metode :

1. Titik tertinggi dan titik terendah (*high and low point method*)
2. Kuadrat terkecil (*least square*)

G. Lembar Kerja

KASUS I

High and Low Point Method		
High		
Low		

Least squares method

Biaya variabel per jam mesin
$y = a + bx$

KASUS II

Biaya tetap	
Biaya variabel	
Biaya semivariabel	

High and Low Point Method		
High		
Low		

Least squares method

Biaya variabel per unit produksi
$y = a + bx$

KASUS III

1. Klasifikasi Biaya Berdasarkan Biaya Variabel, Biaya Tetap, dan Biaya Semivariabel untuk Tahun 2018.

PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk		
Klasifikasi Biaya Berdasarkan Perilaku		
Tahun 2015		
(dalam Rupiah)		
No	Keterangan	Jumlah
	BIAYA VARIABEL	
		Rp

[illegible]

	Total Biaya Tetap	Rp
	BIAYA SEMIVARIABEL	
		Rp
	Total Biaya Semivariabel	Rp
	Total	Rp

- a. Klasifikasi Biaya Semivariabel menjadi Biaya Tetap dan Biaya Variabel serta Penyusunan Formula Biayanya Menggunakan Metode Titik Tertinggi dan Titiok Terendah

Bulan	Unit dihasilkan	Total Biaya (Rp)
Total		

	Unit dihasilkan	Total Biaya (Rp)
Titik terendah		
Titik tertinggi		
Selisih (beda)		

Biaya variabel per unit yang dihasilkan:

Biaya tetap per bulan:

Formula :

$Y = \dots\dots\dots + \dots\dots\dots X$

- b. Klasifikasi Biaya Semivariabel menjadi Biaya Tetap dan Biaya Variabel serta Penyusunan Formula Biayanya Menggunakan Metode Kuadrat Terkecil

Bulan	Unit yang dihasilkan	Total Biaya (Rp)	X	Y	X ²	XY
Total						

Rata-rata						
Biaya variabel per unit yang dihasilkan:						
Biaya tetap per bulan:						
Formula : $Y = \dots\dots\dots + \dots\dots\dots X$						

H. Referensi

- Carter, William K. 2015. *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Bustami, Bastian dan Nurlela. 2013. *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Dunia, Firdaus A dan Abdullah, Wasilah. 2012. *Akuntansi Biaya*. Edisi 3. Jakarta: Salemba Empat.
- Lanen, William N, etc. 2017. *Dasar-Dasar Akuntansi Biaya*. Edisi 4 Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. 2000. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Riwayadi. (2017). *Praktikum Akuntansi Biaya*. Cetakan Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Witjaksono, Armanto. 2006. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu.

PERTEMUAN 8

PERHITUNGAN HARGA POKOK PESANAN - I

A. Tujuan Praktikum

Setelah menyelesaikan praktik ini, mahasiswa diharapkan menyusun laporan harga pokok produksi dan penjualan terkait perhitungan harga pokok pesanan

B. Tata Tertib dan Etika Praktik

Tata tertib dan etika praktik yang harus dipatuhi oleh praktikan antara lain :

1. Terdaftar sebagai mahasiswa Akuntansi D-III Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang pada semester yang bersangkutan.
2. Praktikum diselenggarakan sesuai dengan jadwal yang ditentukan.
3. Praktikan wajib hadir tepat waktu.
4. Praktikan diharuskan mengisi lembar kehadiran.
5. Praktikan wajib memiliki modul praktikum.
6. Selama kegiatan praktikum berlangsung, praktikan diwajibkan :
 - a. Pakaian yang dikenakan praktikan harus rapi dan sopan. Pria mengenakan celana panjang, kemeja atau almamater. Wanita mengenakan celana panjang/rok, kemeja atau almamater.
 - b. Wajib menggunakan sepatu tertutup (bukan sepatu sandal).
 - c. Memelihara suasana agar nyaman dan tenang
 - d. Tidak membawa makanan atau minuman
 - e. Tidak merokok
 - f. Menjaga kebersihan laboratorium
 - g. Tidak bertindak atau berbicara yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan praktikum
 - h. Tidak bersuara keras
 - i. Tidak hilir mudik yang tidak perlu
 - j. Tidak merusak atau menghilangkan peralatan di laboratorium

C. Alokasi Waktu Praktik

Alokasi waktu penyelenggaraan praktikum adalah 100 menit.

D. Tempat Praktikum

Tempat atau lokasi praktikum dapat berupa ruang laboratorium atau ruang kelas.

E. Teori atau Prinsip Dasar Praktikum

Dalam sistem *job order costing*, biaya produksi diakumulasikan untuk setiap pesanan yang terpisah. Pengertian pesanan merupakan unit dari suatu produk yang secara mudah dibedakan dari unit yang lain.

Akuntansi untuk *material*Pembelian *material*

<i>Material</i>		Xxx	
	<i>Account payable</i>		xxx

Penggunaan *material*

<i>Work in process</i>		Xxx	
	<i>Material</i>		xxx

Factory overhead control

		Xxx	
	<i>Material</i>		xxx

Akuntansi untuk *labour**Labour cost* yang terjadi

Saat dicatat

<i>Payroll</i>		Xxx	
	<i>Accrued payroll</i>		xxx

Saat dibayarkan

<i>Accrued payroll</i>		Xxx	
	<i>Cash</i>		xxx

Labour cost yang didistribusikan

<i>Work in process</i>		Xxx	
	<i>Payroll</i>		xxx
<i>Factory overhead control</i>		Xxx	
	<i>Payroll</i>		Xxx

Akuntansi untuk *factory overhead cost**Actually factory overhead cost*

<i>Factory overhead control</i>		xxx	
	<i>Accumulated depreciation</i>		xxx
<i>Factory overhead control</i>		xxx	
	<i>Prepaid insurance</i>		xxx

Pembebanan estimasi *factory overhead cost*

<i>Work in process</i>		xxx	
	<i>Factory overhead applied</i>		xxx
<i>Factory overhead applied</i>		xxx	
<i>Underapplied factory overhead</i>		xxx	
	<i>Factory overhead control</i>		xxx

Saldo overhead pabrik yang dibebankan terlalu rendah atau terlalu tinggi akan diperhitungkan dalam ayat jurnal penutupan yaitu ke harga pokok penjualan di akhir tahun.

<i>Cost of goods sold</i>		Xxx	
	<i>Underapplied factory overhead</i>		xxx
Atau			
<i>Overapplied factory overhead</i>		xxx	
	<i>Cost of goods sold</i>		xxx
Akuntansi untuk <i>finished good</i> dan produk yang dijual			
<i>Finished goods</i>		xxx	
	<i>Work in process</i>		xxx
<i>Cash /account receivable</i>		xxx	
	<i>Sales</i>		xxx
<i>Cost of goods sold</i>		xxx	
	<i>Finished goods</i>		Xxx

F. Prosedur dan Mekanisme Praktik

KASUS 1

Persediaan awal PT. Sasmita Jaya pada bulan Agustus 2018:

Direct material :

AB (11.000 unit) Rp 39.600.000,-

BC (6.000 unit) Rp 15.000.000,-

Work in process :

	<u>Job 2</u>	<u>Job 5</u>
<i>Direct material</i>	Rp 4.500.000,-	Rp 5.500.000,-
<i>Direct labor</i>	Rp 3.000.000,-	Rp 3.600.000,-
<i>Factory overhead applied</i>	Rp 6.500.000,-	Rp 5.600.000,-

Finished goods :

Produk O = 50.000 unit @ Rp 16.000,-

Produk P = 63.000 unit @ Rp 13.000,-

Berikut transaksi periode Agustus 2018 :

1. *Direct material* AB dibeli dengan harga Rp 15.200 unit @ Rp 7.500 dan *direct material* BC dibeli seharga Rp 5.000 unit @ Rp 4.800,- secara non tunai serta *indirect material* dibeli secara tunai 20.600 unit @ Rp 2.500,-
2. *Direct material inventory - ending* AB sebesar 15.000 unit dan *direct material* BC sebesar 5.200 unit. Setiap satu unit pemakaian *direct material* membutuhkan satu unit *indirect material*. Persediaan dinilai dengan *FIFO method*. Pemakaian *direct material* dialokasikan untuk pekerjaan 2 = 35% dan sisanya sebesar 65% untuk pekerjaan 5.
3. *Payroll* yang dibayar pada periode Agustus sebesar Rp 176.000.000,-
4. Distribusi payroll antara lain untuk *direct labour* Rp 76.000.000,-, *indirect labour* Rp 41.000.000,-, *sales and marketing salaries* Rp 31.000.000,- sisanya untuk *generall and administrative salaries*. Alokasi *direct labour* untuk pekerjaan 2 = 30% dan sebesar 70% untuk pekerjaan 5.

5. Terjadi pembayaran biaya-biaya pada bulan ini antara lain: *electricity and water costs – factory* sebesar Rp 2.100.000,- dan *miscellaneous factory overhead costs* Rp 11.000.000,-
6. *Depreciation machine cost - factory* sebesar Rp 10.000.000,-
7. Pembebanan *factory overhead cost* dengan tarif 120% dari *direct labour cost* ke masing-masing pekerjaan.
8. Biaya sewa yang telah jatuh tempo sebesar Rp 9.000.000,- dengan alokasi 62% untuk kantor dan 38% untuk pabrik.
9. Setelah pekerjaan 2 dan pekerjaan 5 selesai, maka pekerjaan tersebut akan ditransfer ke *finished good*. Dari total *finished good* sebanyak 60% nya dijual secara non tunai dengan gross profit sebesar 20% dari COGS.
10. *Factory overhead cost* yang lebih atau kurang akan dibebankan ke harga pokok penjualan.
11. Penyesuaian dilakukan perusahaan di akhir periode.

Pertanyaan :

1. Buatlah jurnal yang diperlukan bila perusahaan menggunakan pencatatan persediaan dengan sistem perpetual.
2. Hitung nilai persediaan akhir *direct material*, *indirect material*, *work in process* dan *finished good*.
3. Susunlah laporan harga pokok produksi dan laporan harga pokok penjualan periode Agustus 2018.

KASUS 2

Sebuah perusahaan manufaktur dengan nama PT. Acset Indonusa menjalankan produksinya berdasarkan pesanan dari pelanggan. Persediaan akhir perusahaan pada bulan Juni 2018 adalah sebagai berikut:

Material :

Direct material 1.000 unit @ Rp 12.000

Indirect material 400 unit @ Rp 4.000

Work in process (pekerjaan 51) :

Direct material Rp 9.000.000

Direct labour Rp 5.000.000

Factory overhead applied 120% dari tenaga kerja langsung

Transaksi periode Juli 2018:

1. Pembelian *direct material* 4.000 unit @Rp 13.000 (syarat kredit 2/10, n/30). Karena beberapa hal maka setelah lima hari terjadi retur 1.000 unit. Utang pembelian dilunasi dalam rentang diskon.
2. Pembelian *indirect material* secara tunai sebanyak 400 unit @Rp 3.000.
3. Pesanan dari pelanggan yang diterima perusahaan yaitu pekerjaan 52 dan pekerjaan 53.
4. Pemakaian *direct material* untuk pekerjaan 51, 52, dan 53 sebanyak 1.000, 1.600, dan 1.400 unit sedangkan urutan pemakaian *indirect material* pekerjaan

adalah 200, 300, dan 300 unit. *Average method* digunakan untuk penilaian persediaan sedangkan sistem perpetual digunakan untuk pencatatan persediaan.

5. Payroll yang dibayarkan antara lain : *direct labour* sebesar Rp 8.000.000 dengan alokasi untuk pekerjaan 51, 52, dan 53 sebesar 2:3:3, *indirect labour* Rp 4.000.000, *sales and marketing salaries* Rp 3.000.000 serta *generall and administrative salaries* Rp 3.000.000
6. Tarif pembebanan *factory overhead cost* ke setiap pekerjaan sebesar 120% dari *indirect labour cost*.
7. Perusahaan membayar biaya sewa pada awal tahun 2018 untuk jangka waktu setahun Rp 60.000.000. Alokasi *rent cost* yaitu 60% untuk *office* dan 40% untuk *factory*.
8. Perusahaan telah menyelesaikan seluruh pekerjaan tersebut. Perusahaan menyerahkan pekerjaan 51 ke pelanggan secara tunai dengan *gross profit* 20% dari *cost of goods sold* sedangkan pekerjaan 52 dan 53 disimpan dalam *finished good warehouse*.
9. *Factory overhead cost* yang lebih atau kurang dibebankan ke *Cost of Good Sold*
10. Penyesuaian selalu dilakukan perusahaan di akhir periode.

Pertanyaan :

1. Buat jurnal periode Juli 2018
2. Hitunglah nilai persediaan akhir *direct material*, *indirect material*, *work in process* dan *finished good*
3. Susunlah *cost of good manufactured* dan *cost of good sold statement* periode Juli 2018

KASUS 3

Salah satu produk dari PT. Barito Pasific adalah sepatu dengan basis pesanan pelanggan. Sistem perpetual digunakan perusahaan untuk mencatat persediaan dan *FIFO method* untuk menilai persediaan. *Ledger* dari PT. Barito Pasific memperlihatkan data persediaan per 31 Mei 2018 sebagai berikut:

1. *Direct material* terdiri atas 1.000 unit *material P* @Rp 30 dan 1.400 unit *material Q* @Rp 70
2. *Indirect material* sebesar Rp 30.000
3. *Work in process* :

	<u>Pekerjaan 770</u>	<u>Pekerjaan 790</u>
<i>Direct material</i>	Rp 65.000	Rp 50.000
<i>Direct labour</i>	Rp 30.000	Rp 20.000
<i>Factory overhead applied</i>	Rp 45.000	Rp 30.000

4. *Finished goods*:

Pekerjaan 750	2.000 unit @Rp 250
Pekerjaan 760	1.800 unit @Rp 230

Transaksi periode Juni 2018 antara lain:

1. Pembelian *direct material* : 30% tunai dan 70% non tunai terdiri atas 6.000 unit *material P* @Rp 32, 10.000 unit *material P* @Rp 36 dan 10.600 unit *material Q* @Rp 80
2. Pembelian *indirect material* secara tunai sebesar Rp 150.000
3. Pemakaian *material* sesuai dengan urutan pekerjaan sebagai berikut:

	<u>Pekerjaan 770</u>	<u>Pekerjaan 790</u>	<u>Pekerjaan 800</u>
<i>Material</i> :			
<i>Material P</i>	5.500 unit	4.000 unit	7.500 unit
<i>Material Q</i>	2.600 unit	4.400 unit	3.600 unit
4. *Indirect material inventory – ending* sebesar Rp 20.000
5. Pembayaran *payroll* sebesar Rp 550.000 (*include indirect labour cost* Rp 170.000). Alokasi *direct labour* untuk pekerjaan 770 = 30%, pekerjaan 790 = 35% dan pekerjaan 800 = 35%.
6. *Miscellaneous factory overhead cost* sebesar Rp 70.000
7. Tarif pembebanan *factory overhead cost* sebesar 150% dari *direct labour cost*.
8. Perusahaan telah menyelesaikan pekerjaan 770 dan telah menyerahkannya ke *finished good warehouse*. Perusahaan juga telah menyelesaikan pekerjaan 750 ke pelanggan dengan *gross profit* sebesar 20% dari sales dan pembayaran dilakukan dua bulan kemudian.
9. *Factory overhead cost* yang lebih atau kurang dibebankan ke akun *Cost of Goods Sold*.
10. Penyesuaian selalu dilakukan perusahaan di akhir periode.

Pertanyaan :

1. Buat seluruh jurnal periode Juni 2018
2. Hitunglah nilai persediaan akhir *direct material*, *indirect material*, *work in process* dan *finished good*
3. Susunlah *cost of good manufactured* dan *cost of good sold statement* untuk bulan Juni 2018

G. Lembar Kerja**KASUS 1.1**

No	Keterangan		Debit	Kredit
a				
	Perhitungan :			
	Perhitungan:			
b				
	Catatan: Bahan AB = Bahan BC = Job 2 Job 5			
	Perhitungan:			
c				
d				

	Catatan: Job 2 Job 5			
e				
f				
g				
	Perhitungan: Catatan : Job 2 Job 5			
h				
i				
	Job 2 = Job 5 =			
	Perhitungan:			
	Perhitungan:			

j				

KASUS 1. 2

Saldo nilai persediaan akhir:		

KASUS 1.3

PT. Sasmita Jaya	
COGM and COGS Statement	
For the Period Ended August, 31, 2018	

KASUS 2.1

No	Keterangan		Debit	Kredit
a				
	Perhitungan :			
	Perhitungan:			
	Perhitungan:			
b				
	Perhitungan:			
c				
d				
	Catatan: Cost per unit = Pekerjaan 51 = Pekerjaan 52 = Pekerjaan 53 =			

	Perhitungan: Cost per unit = Indirect material used =			
e				
	Catatan: Pekerjaan 51 = Pekerjaan 52 = Pekerjaan 53 =			
f				
	Perhitungan:			
	Catatan: Pekerjaan 51 = Pekerjaan 52 = Pekerjaan 53 =			
g				
h				
	Catatan: Pekerjaan 51 = Pekerjaan 52 = Pekerjaan 53 =			

	Perhitungan:			
i				

KASUS 2. 2

Saldo nilai persediaan akhir:		

KASUS 2.3

PT. Acset Indonusa		
COGM and COGS Statement		
For the Period Ended July, 31, 2018		

KASUS 3.1

No	Keterangan		Debit	Kredit
a				
	Perhitungan :			
b				
c				
	Catatan: Pekerjaan 770: P = Q = Pekerjaan 790: P = Q = Pekerjaan 800: P = Q =			
d				

	Perhitungan:			
e				
	Catatan: Pekerjaan 770 = Pekerjaan 790 = Pekerjaan 800 =			
f				
g				
	Perhitungan:			
	Catatan: Pekerjaan 770 = Pekerjaan 790 = Pekerjaan 800 =			
h				
	Perhitungan:			
	Perhitungan:			
	Perhitungan:			

i				

KASUS 3. 2

Saldo nilai persediaan akhir:

[illegible]

KASUS 3.3

[illegible]

H. Referensi

- Carter, William K. 2015. *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dunia, Firdaus A dan Abdullah, Wasilah. 2012. *Akuntansi Biaya*. Edisi 3. Jakarta: Salemba Empat.
- Lanen, William N, etc. 2017. *Dasar-Dasar Akuntansi Biaya*. Edisi 4 Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. 2000. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Riwayadi. (2017). *Praktikum Akuntansi Biaya*. Cetakan Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Witjaksono, Armanto. 2006. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu.

PERTEMUAN 9

PERHITUNGAN HARGA POKOK PESANAN - II

A. Tujuan Praktikum

Setelah menyelesaikan praktik ini, mahasiswa diharapkan menyusun laporan harga pokok produksi dan penjualan terkait perhitungan harga pokok pesanan

B. Tata Tertib dan Etika Praktik

Tata tertib dan etika praktik yang harus dipatuhi oleh praktikan antara lain :

1. Terdaftar sebagai mahasiswa Akuntansi D-III Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang pada semester yang bersangkutan.
2. Praktikum diselenggarakan sesuai dengan jadwal yang ditentukan.
3. Praktikan wajib hadir tepat waktu.
4. Praktikan diharuskan mengisi lembar kehadiran.
5. Praktikan wajib memiliki modul praktikum.
6. Selama kegiatan praktikum berlangsung, praktikan diwajibkan :
 - a. Pakaian yang dikenakan praktikan harus rapi dan sopan. Pria mengenakan celana panjang, kemeja atau almamater. Wanita mengenakan celana panjang/rok, kemeja atau almamater.
 - b. Wajib menggunakan sepatu tertutup (bukan sepatu sandal).
 - c. Memelihara suasana agar nyaman dan tenang
 - d. Tidak membawa makanan atau minuman
 - e. Tidak merokok
 - f. Menjaga kebersihan laboratorium
 - g. Tidak bertindak atau berbicara yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan praktikum
 - h. Tidak bersuara keras
 - i. Tidak hilir mudik yang tidak perlu
 - j. Tidak merusak atau menghilangkan peralatan di laboratorium

C. Alokasi Waktu Praktik

Alokasi waktu penyelenggaraan praktikum adalah 100 menit.

D. Tempat Praktikum

Tempat atau lokasi praktikum dapat berupa ruang laboratorium atau ruang kelas.

E. Teori atau Prinsip Dasar Praktikum

Dalam sistem job order costing, biaya produksi diakumulasikan untuk setiap pesanan yang terpisah. Suatu pesanan adalah unit dari suatu produk yang dapat secara mudah dibedakan dari unit lainnya.

Akuntansi untuk *material*Pembelian *material*

<i>Material</i>		xxx	
	<i>Account payable</i>		xxx

Penggunaan *material*

<i>Work in process</i>		Xxx	
	<i>Material</i>		xxx
<i>Factory overhead control</i>		Xxx	
	<i>Material</i>		xxx

Akuntansi untuk *labour**Labour cost* yang terjadi

Saat dicatat			
<i>Payroll</i>		xxx	
	<i>Accrued payroll</i>		xxx
Saat dibayarkan			
<i>Accrued payroll</i>		xxx	
	<i>Cash</i>		xxx

Labour cost yang didistribusikan

<i>Work in process</i>		xxx	
	<i>Payroll</i>		xxx
<i>Factory overhead control</i>		xxx	
	<i>Payroll</i>		xxx

Akuntansi untuk *factory overhead cost**factory overhead cost* aktual

<i>Factory overhead control</i>		xxx	
	<i>Accumulated depreciation</i>		xxx
<i>Factory overhead control</i>		xxx	

<i>Prepaid insurance</i>	xxx
--------------------------	-----

Pembebanan estimasi factory overhead cost

<i>Work in process</i>		xxx	
	<i>Factory overhead applied</i>		xxx
<i>Factory overhead applied</i>		xxx	
<i>Underapplied factory overhead</i>		xxx	
	<i>Factory overhead control</i>		xxx

Jika saldo *factory overhead* yang dibebankan terlalu rendah atau tinggi maka akan diperhitungkan dalam ayat jurnal penutupan ke akun *cost of good sold* pada akhir periode.

<i>Cost of goods sold</i>		Xxx	
	<i>Underapplied factory overhead</i>		xxx
Atau			
<i>Overapplied factory overhead</i>		xxx	
	<i>Cost of goods sold</i>		xxx

Akuntansi untuk *finished good* dan produk yang dijual

<i>Finished goods</i>		xxx	
	<i>Work in process</i>		xxx
<i>Cash /account receivable</i>		xxx	
	<i>Sales</i>		xxx
<i>Cost of goods sold</i>		xxx	
	<i>Finished goods</i>		xxx

F. Prosedur dan Mekanisme Praktik

KASUS 1

PT. Superkrane Mitra Utama memiliki data persediaan awal Maret 2018 sebagai berikut :

1. *Direct material*

XY-A (6.000 unit)	Rp 36.000.000
XZ-B (4.000 unit)	Rp 20.000.000
2. *Work in process* :

	<u>Job A1</u>	<u>Job B2</u>
<i>Direct material</i>	Rp 6.000.000	Rp 5.000.000

- | | | |
|---------------------------------|--------------|--------------|
| <i>Direct labour</i> | Rp 2.000.000 | Rp 2.500.000 |
| <i>Factory overhead applied</i> | Rp 4.000.000 | Rp 4.500.000 |
3. *Finished goods*:
Produk X1 = 20.000 unit @ Rp 30.000

Transaksi selama bulan Maret 2018 :

1. *Direct material* XY-A dibeli secara non tunai sebesar 14.000 unit @ Rp 16.000 dan *direct material* XZ-B secara tunai sebesar 6.000 unit @Rp 12.000. Sedangkan *indirect material* dibeli sebanyak 10.000 unit @ Rp 2.000 secara tunai
2. *Direct material inventory - ending* XY-A 4.000 unit dan *direct material* XZ-B yang dipakai sebanyak 8.000 unit. *Perpetual system* digunakan untuk mencatat persediaan dan *average method* untuk penilaian persediaan. Perusahaan mengalokasikan pemakaian *direct material* untuk pekerjaan A1 = 40% dan 60% untuk pekerjaan B2. *Indirect material inventory - ending* sebesar 6.000 unit
3. *Payroll* dibayarkan sebesar Rp 200.000.000
4. *Payroll* didistribusikan sebagai berikut: *direct labour* Rp 100.000.000, *indirect labour* Rp 60.000.000, *sales and marketing salaries* Rp 30.000.000 serta sisanya sebesar Rp 10.000.000 untuk *generall and administrative salaries*. Perusahaan mengalokasikan *direct labour* untuk pekerjaan A1 = 40% dan 60% untuk pekerjaan B2.
5. Perusahaan melakukan pembayaran sebagai berikut : *electricity and water cost - factory* Rp 27.000.000 dan *miscellaneous factory overhead cost* Rp 23.000.000
6. *Machine depreciation cost – factory* sebesar Rp 10.000.000
7. Tarif pembebanan *factory overhead cost* sebesar 120% dari *direct labour cost*.
8. *Rent cost* yang jatuh tempo Rp 8.000.000. perusahaan mengalokasikan 60% untuk *office* dan 40% untuk *factory*
9. Perusahaan telah menyelesaikan pekerjaan B2 dan mentransfernya ke *finished good*. *Finished good* tersebut dijual oleh perusahaan dengan cara non tunai sebanyak 60%. Dan perusahaan mengharapkan *gross profit* sebesar 20% dari *cost of good sold*
11. *Factory overhead cost* yang lebih atau kurang dibebankan ke *Cost of Goods Sold*
12. Penyesuaian selalu dilakukan perusahaan di akhir periode

Pertanyaan :

1. Buat jurnal yang dibutuhkan
2. Susunlah *cost of good manufactured* dan *cost of good sold statement* untuk bulan Maret 2018

KASUS 2

Persediaan PT. Trada Alam Minera periode 1 Januari 2018 antara lain:

1. *Material* terdiri dari *direct material* 1A (1.500 unit) sebesar Rp 1.125.000 dan *direct material* 2B (400 unit) sebesar Rp 440.000 dan *indirect material* (300 unit) sebesar Rp 162.000
2. *Work in process* terdiri dari

	Pekerjaan 5 (produk AF)	Pekerjaan 6 (produk AV)
<i>Direct material</i>	Rp 550.000	Rp 620.000
<i>Direct labour</i>	Rp 360.000	Rp 450.000
<i>Factory overhead applied</i>	Rp 420.000	Rp 500.000
3. *Finished good* (produk MW) sebesar Rp 7.400.000

Perusahaan melakukan transaksi berikut selama Januari 2018:

1. *Direct material* 1A dibeli secara kredit 500 unit sebesar Rp 420.000 dan *direct material* 2B 1.000 unit sebesar Rp 1.050.000. Sedangkan *indirect material* dibeli dengan tunai sebanyak 600 unit sebesar Rp 375.000. Beberapa hari kemudian dibeli lagi 240 unit *direct material* A sebesar Rp 172.800 secara tunai dan 80 unit *indirect material* sebesar Rp 40.000 secara non tunai
2. *Direct material inventory - ending* 1A sebesar 360 unit dan *indirect material* sebesar 240 unit. Pemakaian *direct material* 2B sebanyak 1.040 unit. FIFO *method* digunakan perusahaan untuk menilai persediaannya. Dan perusahaan juga mengalokasikan *direct material* adalah pekerjaan 5 = 60% dan sedangkan untuk pekerjaan 6 = 40%.
3. Pembayaran *payroll* Rp 8.000.000, perusahaan mendistribusikannya sebagai berikut: *direct labour* sebesar 40% (pekerjaan 5 = 45% dan pekerjaan 6 = 55%), *indirect labour* 28%, *general and administrative salaries* 10% dan *sales and marketing salaries* 22%.
4. Tarif pembebanan *factory overhead cost* sebesar 70% dari *direct labour cost*.
5. *Office building depreciation expense* sebesar Rp 400.000 dan *factory building* sebesar Rp 700.000
6. Perusahaan membeli mesin pabrik pada 1 Januari 2018 seharga Rp 24.000.000. Penyusutan mesin menggunakan *straight line method*. Usia ekonomis mesin 5 tahun dan nilai sisa sebesar 20% dari jumlah harga perolehan.
7. *Factory insurance cost* yang telah jatuh tempo Rp 500.000. *Other factory overhead cost* yang dilunasi sebesar Rp 704.000
8. Perusahaan telah menyelesaikan dan menjual produk AF dengan tunai. Perusahaan mengharapkan *gross profit* sebesar 20% dari *sales*. Untuk produk AV, perusahaan menjualnya secara non tunai dan menginginkan *gross profit* 10% dari *cost of good sold*
9. *Factory overhead cost* yang lebih atau kurang dibebankan ke akun *cost of good sold*
10. Penyesuaian dilakukan perusahaan di akhir periode

Pertanyaan :

1. Buat jurnal yang diperlukan selama periode Januari 2018 jika *perpetual system* digunakan perusahaan untuk mencatat persediaannya.

2. Susun *cost of good manufactured* dan *cost of good sold statement* untuk periode Januari 2018

G. Lembar Kerja

KASUS 1.1)

No	Keterangan		Debit	Kredit
a				
	Perhitungan :			
	Perhitungan :			
	Perhitungan :			
b				
	Catatan: Cost per unit: XY-A = XY-B = <i>Direct material used</i> = Pekerjaan A1 = Pekerjaan B2 =			
	Perhitungan:			
c				

d				
	Catatan: Pekerjaan A1 = Pekerjaan B2 =			
e				
f				
g				
	Perhitungan:			
	Catatan: Pekerjaan A1 = Pekerjaan A2 =			
h				
i				
	Pekerjaan B2 =			

	Perhitungan :			
	Perhitungan:			
j				

KASUS 1.2)

PT. Superkrane Mitra Utama		
COGM and COGS Statement		
For the Period Ended March, 31, 2018		

KASUS 2.1)

No	Keterangan		Debit	Kredit
a				

	Perhitungan :			
	Perhitungan :			
	Perhitungan :			
	Perhitungan :			
b				
	Catatan: Material 1A = Material 2B = Pekerjaan 5 = Pekerjaan 6 =			
	Perhitungan:			
c				

	Catatan: Pekerjaan 5 = Pekerjaan 6 =			
d				
	Perhitungan:			
	Catatan: Pekerjaan 5 = Pekerjaan 6 =			
e				
f				
	Perhitungan:			
g				
h				
	Pekerjaan 5 =			

	Perhitungan:			
i				

KASUS 2.2)

[illegible]

H. Referensi

- Carter, William K. 2015. *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dunia, Firdaus A dan Abdullah, Wasilah. 2012. *Akuntansi Biaya*. Edisi 3. Jakarta: Salemba Empat.
- Lanen, William N, etc. 2017. *Dasar-Dasar Akuntansi Biaya*. Edisi 4 Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. 2000. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Riwayadi. (2017). *Praktikum Akuntansi Biaya*. Cetakan Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Witjaksono, Armanto. 2006. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu.

PERTEMUAN 10

PERHITUNGAN HARGA POKOK PROSES

A. Tujuan Praktikum

Setelah menyelesaikan praktik ini, mahasiswa diharapkan mampu membuat laporan biaya produksi menggunakan metode Average dan FIFO

B. Tata Tertib dan Etika Praktik

Tata tertib dan etika praktik yang harus dipatuhi oleh praktikan antara lain :

1. Terdaftar sebagai mahasiswa Akuntansi D-III Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang pada semester yang bersangkutan.
2. Praktikum diselenggarakan sesuai dengan jadwal yang ditentukan.
3. Praktikan wajib hadir tepat waktu.
4. Praktikan diharuskan mengisi lembar kehadiran.
5. Praktikan wajib memiliki modul praktikum.
6. Selama kegiatan praktikum berlangsung, praktikan diwajibkan :
 - a. Pakaian yang dikenakan praktikan harus rapi dan sopan. Pria mengenakan celana panjang, kemeja atau almamater. Wanita mengenakan celana panjang/rok, kemeja atau almamater.
 - b. Wajib menggunakan sepatu tertutup (bukan sepatu sandal).
 - c. Memelihara suasana agar nyaman dan tenang
 - d. Tidak membawa makanan atau minuman
 - e. Tidak merokok
 - f. Menjaga kebersihan laboratorium
 - g. Tidak bertindak atau berbicara yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan praktikum
 - h. Tidak bersuara keras
 - i. Tidak hilir mudik yang tidak perlu
 - j. Tidak merusak atau menghilangkan peralatan di laboratorium

C. Alokasi Waktu Praktik

Alokasi waktu penyelenggaraan praktikum adalah 100 menit.

D. Tempat Praktikum

Tempat atau lokasi praktikum dapat berupa ruang laboratorium atau ruang kelas.

E. Teori dan Prinsip Dasar Praktikum

Pembebaan biaya produksi dalam perhitungan biaya proses adalah ke pusat biaya. Pusat biaya merupakan departemen tetapi juga pusat pemrosesan dalam satu departemen.

Tiga format alur fisik produksi yang berkaitan dengan perhitungan biaya berdasarkan proses antara lain :

1. Aliran produk berurutan
2. Aliran produk parallel
3. Aliran produk selektif

Akuntansi untuk biaya bahan baku, tenaga kerja dan overhead pabrik

Jurnal untuk penggunaan *material*

<i>Work in process</i> (departemen I)		xxx	
<i>Work in process</i> (departemen II)		xxx	
	<i>Raw material inventory</i>		xxx

Jurnal untuk *direct labour*

<i>Work in process</i> (departemen I)		xxx	
<i>Work in process</i> (departemen II)		xxx	
	<i>Salaries expense</i>		xxx

Jurnal pembebanan *factory overhead* bila menggunakan tariff yang ditentukan di muka

<i>Work in process</i> (departemen I)		xxx	
<i>Work in process</i> (departemen II)		xxx	
	<i>Factory overhead applied</i>		xxx

F. Prosedur dan Mekanisme Praktik

KASUS 1

PT. Ultratech Cement adalah salah satu perusahaan yang menghasilkan beraneka ragam semen, produk unggulannya yaitu Portland Composite Cement (PCC). Perhitungan biaya berdasarkan proses digunakan oleh perusahaan. Berikut merupakan informasi terkait kegiatan operasional periode 2018.

	(Dalam sak)
Jumlah yang diproses selama periode berjalan	5.649.626
Jumlah yang ditransfer ke gudang produk	5.493.669
Jumlah persediaan akhir (BBB 100%, BTK 80%)	155.957
Biaya yang dibebankan selama periode berjalan:	
Biaya bahan baku (BBB)	Rp 4.426.468.819
Biaya tenaga kerja (BTK)	Rp 186.406.676
Biaya overhead pabrik (BOP)	Rp 413.565.767

Berdasarkan data tersebut, Anda diminta untuk :

1. Buatlah jurnal atas biaya yang dibebankan ke departemen produksi, transfer produk ke gudang, dan produk dalam proses pada akhir periode
2. Buatlah laporan biaya produksi pada masing-masing departemen produksi.

KASUS 2

Sebuah perusahaan manufaktur dengan label PT. Holcim Indonesia melakukan produksi via departemennya yaitu *Saka Department* dan *Dipta Department*. Metode perhitungan biaya yang digunakan oleh departemen Saka adalah metode Average sedangkan departemen Dipta menggunakan metode *First In First Out*. Data unit produksi periode Juni 2018 antara lain:

	<i>Saka Department</i>	<i>Dipta Department</i>
<i>Unit in beginning inventory</i>	10.000	20.000
<i>Unit started in process in departemen Saka</i>	50.000	
<i>Unit transferred to departemen Dipta</i>	40.000	
<i>Unit received from departemen Saka</i>		40.000
<i>Unit transferred to finished goods inventory</i>		50.000
<i>Unit in ending inventory</i>	10.000	10.000

Informasi tambahan :

Tingkat penyelesaian barang dalam proses	<i>Saka Department</i>	<i>Dipta Department</i>
Awal	80% bahan dan 20% konversi	-
Akhir	100% bahan dan 80% konversi	100% bahan dan 70% konversi

2. Laporan biaya produksi pada departemen produksi

PT. Ultratech Cement			
Laporan Biaya Produksi			
Periode 2018			
Skedul Produksi			
			Dalam unit
Produk masuk proses			
Produk jadi			
Produk dalam proses (BB 100%, BTK 80%)			
			
Pembebanan Biaya			
Elemen Biaya	Total Biaya	Unit Ekuivalen	Biaya/Unit
(1)	(2)	(3)	(4) = (2) / (3)
Biaya bahan baku			
Biaya tenaga kerja			
Biaya overhead pabrik			
Total			
Pertanggungjawaban Biaya			
Produk jadi			
.....			
Produk dalam proses			
Biaya bahan baku			
Biaya tenaga kerja			
Biaya overhead pabrik			
Total biaya yang harus dipertanggungjawabkan			

KASUS 2. Metode Average

PT. Holcim Indonesia					
Saka Department					
Cost of Production Report					
For June, 30, 2018					
Metode Average					
<u>Quantity Schedule</u>	<u>Material</u>	<u>Labour</u>	<u>FOH</u>		<u>Quantity</u>
Beginning Inventory					
Started in process this period					
Transferred to Dipta Department					
Ending Inventory					
Lost in the process					
Cost charged to the department	<u>Total cost</u>		<u>Equivalen unit</u>		<u>Unit cost</u>
Beginning inventory					
Materials					
Labour					

<i>FOH</i>						
<i>Total cost in beginning inventory</i>						
<i>Added during the current period:</i>						
<i>Materials</i>						
<i>Labour</i>						
<i>FOH</i>						
<i>Total cost added during the current period</i>						
<i>Total cost charge to the department</i>						
<u><i>Cost accounted for as follow</i></u>	<u><i>Unit</i></u>	<u><i>% completed</i></u>	<u><i>EU</i></u>	<u><i>Unit cost</i></u>		<u><i>Total cost</i></u>
<i>Transferred to Dipta Department</i>						
<i>Spoilage charged to FOH control</i>						
<i>Materials</i>						
<i>Labour</i>						
<i>FOH</i>						
<i>Work In Process, ending inventory</i>						

<i>Materials</i>						
<i>Labour</i>						
<i>FOH</i>						
<i>Total cost accounted for as follows</i>						

<u>Equivalent Unit:</u>		
<i>Materials</i>		
<i>Labour</i>		
<i>FOH</i>		

KASUS 2. Metode Average

No	Keterangan	Debit	Kredit
1			
2			
3			

KASUS 2. Metode FIFO

PT. Holcim Indonesia					
Dipta Department					
Cost of Production Report					
For June, 30, 2018					
Metode FIFO					
<u>Quantity Schedule</u>	<u>Material</u>	<u>Labour</u>	<u>FOH</u>		<u>Quantity</u>
Beginning Inventory					
Started in process this period					
Transferred to finish goods inventory					
Ending Inventory					
<u>Cost charged to the department</u>	<u>Total cost</u>		<u>Equivalen unit</u>		<u>Unit cost</u>
Beginning inventory					
Cost from proceeding department					
Materials					
Labour					
FOH					

<i>Total cost in beginning inventory</i>						
<i>Added during the current period:</i>						
<i>Cost from proceeding department</i>						
<i>Materials</i>						
<i>Labour</i>						
<i>FOH</i>						
<i>Total cost added during in the current period</i>						
<i>Total cost charge to the department</i>						
<u><i>Cost accounted for as follow</i></u>	<u><i>Unit</i></u>	<u><i>% completed</i></u>	<u><i>EU</i></u>	<u><i>Unit cost</i></u>		<u><i>Total cost</i></u>
<i>Transferred to finished goods inventory</i>						
<i>From beginning inventory :</i>						
<i>Cost to completed this periode</i>						
<i>Materials</i>						
<i>Labour</i>						
<i>FOH</i>						

<i>Starred and completed this periode</i>						
<i>Total cost transferred to finished to finished good inventory</i>						
<i>Work In Process, ending inventory</i>						
<i>Cost from proceeding department</i>						
<i>Materials</i>						
<i>Labour</i>						
<i>FOH</i>						
<i>Total cost accounted for as follows</i>						

<u>Equivalent Unit:</u>		
<i>Cost from Proceeding department</i>		
<i>Materials</i>		
<i>Labour</i>		
<i>FOH</i>		

KASUS 2. Metode FIFO

No	Keterangan	Debit	Kredit
1			
2			

H. Referensi

- Carter, William K. 2015. *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dunia, Firdaus A dan Abdullah, Wasilah. 2012. *Akuntansi Biaya*. Edisi 3. Jakarta: Salemba Empat.
- Lanen, William N, etc. 2017. *Dasar-Dasar Akuntansi Biaya*. Edisi 4 Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. 2000. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Riwayadi. (2017). *Praktikum Akuntansi Biaya*. Cetakan Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Witjaksono, Armanto. 2006. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu.

PERTEMUAN 11

PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUK BERSAMA DAN PRODUK SAMPINGAN

A. Tujuan Praktikum

Setelah menyelesaikan praktik ini, mahasiswa diharapkan mampu menghitung alokasi *joint cost* untuk produk sampingan dan menghitung nilai pesediaan akhir dan total laba (rugi) kotor untuk masing-masing produk utama

B. Tata Tertib dan Etika Praktik

Tata tertib dan etika praktik yang harus dipatuhi oleh praktikan antara lain :

1. Terdaftar sebagai mahasiswa Akuntansi D-III Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang pada semester yang bersangkutan.
2. Praktikum diselenggarakan sesuai dengan jadwal yang ditentukan.
3. Praktikan wajib hadir tepat waktu.
4. Praktikan diharuskan mengisi lembar kehadiran.
5. Praktikan wajib memiliki modul praktikum.
6. Selama kegiatan praktikum berlangsung, praktikan diwajibkan :
 - a. Pakaian yang dikenakan praktikan harus rapi dan sopan. Pria mengenakan celana panjang, kemeja atau almamater. Wanita mengenakan celana panjang/rok, kemeja atau almamater.
 - b. Wajib menggunakan sepatu tertutup (bukan sepatu sandal).
 - c. Memelihara suasana agar nyaman dan tenang
 - d. Tidak membawa makanan atau minuman
 - e. Tidak merokok
 - f. Menjaga kebersihan laboratorium
 - g. Tidak bertindak atau berbicara yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan praktikum
 - h. Tidak bersuara keras
 - i. Tidak hilir mudik yang tidak perlu
 - j. Tidak merusak atau menghilangkan peralatan di laboratorium

C. Alokasi Waktu Praktik

Alokasi waktu penyelenggaraan praktikum adalah 100 menit.

D. Tempat Praktikum

Tempat atau lokasi praktikum dapat berupa ruang laboratorium atau ruang kelas.

E. Teori atau Prinsip Dasar Praktikum

Pengertian biaya bersama (*joint costs*) menurut Firdaus Ahmad Dunia dan Wasilah Abdullah adalah “biaya-biaya yang timbul untuk menghasilkan dua jenis produk atau lebih dalam satu proses produksi yang dilakukan secara simultan, dimana terjadinya biaya-biaya ini terbatas sampai dengan titik pisah (*spilt off point*). Produk-produk ini dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu: produk bersama (*joint products*) dan produk sampingan (*by product*)”.

Dalam bukunya Firdaus juga menerangkan bahwa titik pisah (*spilt off point*) adalah “suatu titik atau waktu, dimana masing-masing produk bersama dan produk sampingan dapat diidentifikasi”.

Firdaus juga menjelaskan bahwa “produk bersama (*joint-products*) merupakan dua produk atau lebih yang dihasilkan secara simultan dari suatu proses atau melalui serangkaian proses tertentu, dimana masing-masing produk mempunyai nilai jual yang relatif besar atau berarti. Produk-produk ini disebut juga produk utama (*major products*)”.

Sedangkan definisi dari produk sampingan (*by-products*) menurut Firdaus adalah “produk-produk yang mempunyai nilai jual yang kecil bila dibandingkan dengan nilai jual dari produk-produk utama”.

Dalam bukunya, Firdaus menyebutkan bahwa ada 4 (empat) metode yang dapat digunakan untuk mengalokasikan biaya produksi bersama kepada masing-masing jenis produk, yaitu : metode nilai pasar, metode unit fisik, metode biaya per unit rata-rata biasa, dan metode biaya per unit rata-rata tertimbang”.

F. Prosedur dan Mekanisme Praktik

KASUS 1

PT. Alfasakha Food Industries merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang pemotongan daging sapi. Perusahaan menghasilkan beragam produk pada saat titik pisah antara lain : daging jenis 1 (*high value – added product*), daging jenis 2 (*low value- added product*), dan daging jenis 3 (*raw meat*). Perusahaan mengeluarkan biaya gabungan sebesar Rp 90.000.000. Terlampir data terkait dengan produk gabungan.

Produk	Jumlah (kg)	Harga Pasar (Rp)	Faktor Penimbang
Daging jenis 1	1.200	Rp 110.000	10
Daging jenis 2	1.500	Rp 70.000	6
Daging jenis 3	600	Rp 20.000	2

Berdasarkan informasi tersebut, Anda diminta untuk mengalokasikan biaya gabungan menggunakan :

1. Metode biaya rata-rata per unit
2. Metode rata-rata tertimbang

3. Metode harga pasar (jual)

KASUS 2

Dua produk utama yang diproduksi oleh PT. Fara Cipta Kreasi Internasional adalah Male dan Female dan satu produk sampingan yaitu Barbie. Departemen A memproduksi semua jenis produk secara bersamaan. Departemen B memproses lebih lanjut produk Male supaya dapat dijual di pasaran, produk Female di proses lebih lanjut juga di departemen C sedangkan produk Barbie tidak membutuhkan proses lanjutan.

Informasi periode 2017 antara lain :

1. Bahan baku awal 300.000 kg @Rp 12.000, perusahaan membeli 150.000 kg bahan baku @Rp 14.250 dan persediaan akhir sebesar 180.000 kg, Sebanyak 70% bahan baku dimasukkan di departemen A, 20% dimasukkan di departemen B dan sisanya dimasukkan di departemen C. Metode First In First Out digunakan dalam penilaian persediaan.
2. Penentuan *direct labour* didasarkan pada jumlah jam kerja yang digunakan oleh masing-masing departemen yaitu departemen A 40.000 jam, departemen B 50.000 jam dan departemen C 70.000 jam. Tarif biaya tenaga kerja langsung adalah Rp 18.000 per jam.
3. Pembebanan *factory overhead cost* sebesar 150% dari *direct labour cost*
4. Berikut informasi mengenai *finished good inventory*:

Produk	Sales (unit)	Beginning inventory (unit)	Ending inventory (unit)	Price per unit (Rp)
Male	380.000	80.000	120.000	22.000
Female	300.000	60.000	90.000	36.000
Barbie	210.000	-	-	6.000

Perusahaan menjual produk Barbie dan menginginkan laba operasi sebesar Rp 3.000 per unit dan *operation expense* Rp 2.550 per unit

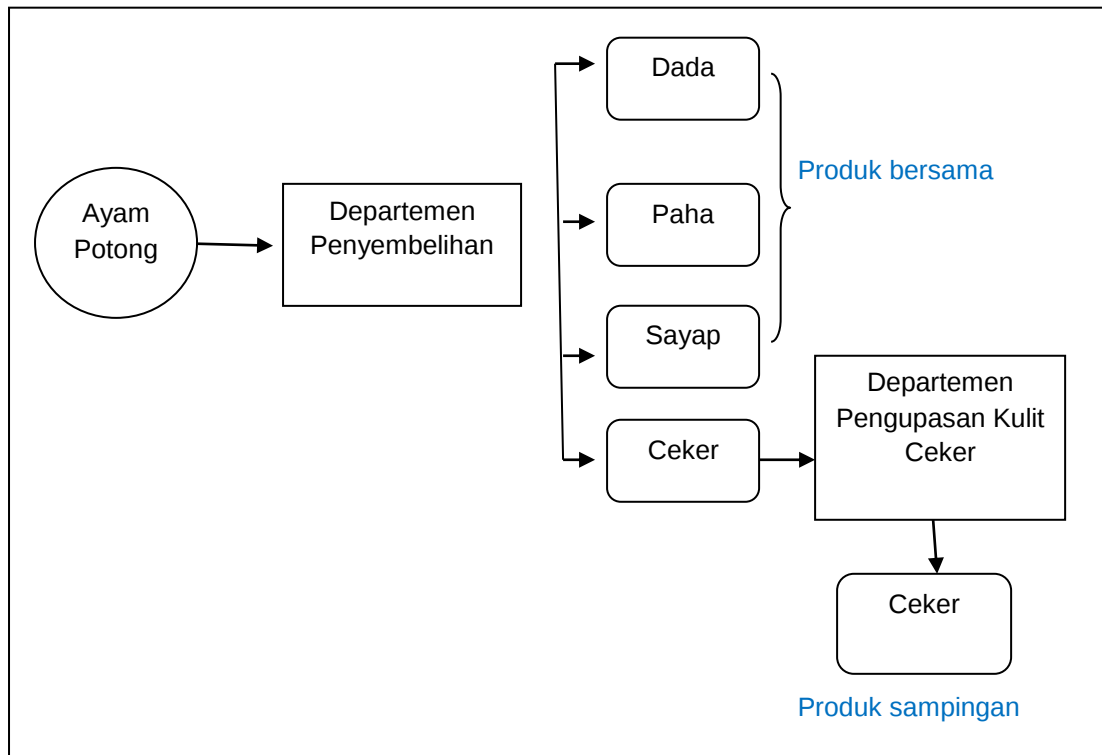
Pertanyaan :

1. Hitung alokasi biaya gabungan untuk *secondary product* jika yang digunakan *reversal cost method* dan untuk *main product* jika digunakan *hypothetical market value method*
2. Hitung *gross profit per unit* untuk produk Male dan Female
3. Hitung *ending inventory* dan *total gross profit* untuk produk Male dan Female

KASUS 3

Gambaran Umum Perusahaan

PT. Peternakan Ayam Nusantara terletak di Cikarang, Jawa Barat didirikan tahun 2008. Perusahaan memiliki unit usaha di bidang penjualan daging ayam dan memasarkan produknya ke beberapa supermarket ternama di Indonesia. Produk yang dihasilkan antara lain: dada ayam, paha ayam, sayap ayam, dan ceker ayam. Perusahaan mengemas produk menggunakan kemasan transparan agar kesegaran daging ayam dapat terlihat.



Proses Produksi

Kebijakan akuntansi

1. Perusahaan mengalokasikan biaya produksi bersama ke produk bersama dan produk sampingan karena *net market value* produk sampingan dipertimbangkan secara signifikan.

Net market value = Nilai jual bruto – *separable cost*

2. Metode nilai pasar bersih digunakan untuk mengalokasikan biaya produksi bersama ke produk sampingan.
3. Perusahaan memperlakukan nilai bersih produk sampingan sebagai *by product inventory*
4. $\text{Joint production costs} - \text{nilai pasar bersih produk sampingan} = \text{biaya produksi bersama yang dialokasikan ke produk bersama}$
5. Perusahaan mengalokasikan biaya produk bersama ke masing-masing jenis produk bersama berdasarkan *gross market value*
6. *Perpetual system* digunakan perusahaan untuk mencatat persediaan.

Produk	Unit Dihasilkan	Harga jual per bungkus
Dada ayam	25.000 bungkus	Rp 35.000
Paha ayam	25.000 bungkus	Rp 30.000
Sayap ayam	25.000 bungkus	Rp 25.000
Ceker	12.500 bungkus	Rp 15.000

Biaya Produksi Bersama pada Departemen Penyembelihan	
Biaya bahan baku	Rp 350.000.000
Biaya tenaga kerja	Rp 250.000.000
Biaya overhead pabrik	Rp 200.000.000
Total	Rp 800.000.000

Biaya Produksi untuk Departemen Pengupasan Kulit Ceker	
Biaya tenaga kerja	Rp 10.000.000
Biaya overhead pabrik	Rp 2.500.000
Total	Rp 12.500.000

Pertanyaan:

1. Buatlah pengalokasian biaya produksi bersama ke produk bersama dan produk sampingan
2. Buatlah juga pengalokasian biaya produksi bersama (setelah alokasi ke produk sampingan) dan hitunglah harga pokok per unit untuk masing-masing jenis produk bersama
3. Buatlah ayat jurnal untuk mencatat pembebanan biaya produksi dan mencatat barang jadi serta produk yang dijual secara tunai jika :

Produk	Unit Dijual
Dada ayam	20.000 bungkus
Paha ayam	17.500 bungkus
Sayap ayam	22.500 bungkus
Ceker	7.500 bungkus

G. Lembar Kerja

KASUS 1

Alokasi biaya gabungan dengan metode biaya rata-rata per unit

Biaya per unit =	
	
	= Rp/kg

Produk	Jumlah produk (kg)	Alokasi biaya gabungan
(1)	(2)	(3) = (2) x Rp

Alokasi biaya gabungan dengan metode biaya rata-rata tertimbang

Produk	Jumlah produk	Bobot	Jumlah produk tertimbang		Alokasi biaya gabungan
(1)	(2)	(3)	(4) = (2) x (3)	%	(5) = % x biaya gabungan

Alokasi biaya gabungan dengan metode harga pasar/harga jual

Produk	Jumlah produk yang dihasilkan (unit)	Harga jual per unit	Nilai penjualan		Alokasi biaya gabungan
(1)	(2)	(3)	(4) = (2) x (3)	%	(5) = % x biaya gabungan

KASUS 2

Penyelesaian 2.1

Direct material used		
----------------------	--	--

	Departemen A	Departemen B	Departemen C
Direct material			
Direct labour			
Factory overhead			
Total			

Barbie		
<i>Sales</i>		
<i>Operating income</i>		

Alokasi biaya gabungan untuk produk gabungan		

Produksi :		
Male		
Female		

Produk	Unit produksi	Harga pasar final per unit	Harga pasar final	Biaya pemrosesan lebih lanjut	Harga pasar hipotesis
Male					
Female					

Produk	Alokasi biaya gabungan	Total biaya produksi	Biaya per unit
Male			
Female			

--	--	--	--

Penyelesaian 2.2

Keterangan	Male	Female
Laba kotor per unit		

Penyelesaian 2.3

Keterangan	Perhitungan	Total laba kotor
Male		
Female		

Keterangan	Perhitungan	Total nilai persediaan akhir
Male		
Female		

KASUS 3**Alokasi Biaya Produksi Bersama ke Produk Bersama dan Produk Sampingan**

Biaya produksi Bersama		Rp
Nilai jual: bungkus x Rp	Rp	
Dikurangi:		
Biaya untuk memroses lebih lanjut di Departemen Pengupasan Kulit Ceker	Rp	
Nilai pasar bersih produk sampingan (ceker ayam)		Rp
Biaya produksi bersama yang dialokasikan ke produk bersama		Rp

Alokasi biaya produksi bersama (setelah alokasi ke produk sampingan) dan perhitungan harga pokok per unit untuk masing-masing jenis produk bersama

Produk bersama	Produksi (bungkus)	Harga jual (Rp)	Nilai jual bruto (Rp)	Rasio nilai jual	Biaya produksi bersama untuk produk bersama	Alokasi biaya produk bersama	Harga pokok per bungkus (Rp)
Dada ayam							
Paha ayam							
Sayap ayam							
Total			-	1,00			

Ayat jurnal untuk mencatat pembebanan biaya produksi dan mencatat barang jadi serta produk yang dijual.

Tanggal Transaksi	Keterangan	Debit	Kredit
a	Mencatat pembebanan biaya produksi di Departemen Penyembelihan		
b	Mencatat harga pokok produk selesai di Departemen Penyembelihan yang ditransfer ke Departemen Pengupasan Kulit Ceker		
c	Mencatat barang jadi untuk produk bersama		

d	Mencatat pembebanan biaya produksi di Departemen Pengupasan Kulit Ceker		
e	Mencatat produk selesai di Departemen Pengupasan Kulit Ceker		
f.1	Mencatat penjualan produk bersama (dada, paha, dan sayap ayam)		

Perhitungan:

Produk	Unit dijual	Harga jual	Total
Dada ayam		Rp	
Paha ayam		Rp	
Sayap ayam		Rp	
Total			Rp

f.2	Mencatat harga pokok penjualan		

Perhitungan:			
Produk	Unit dijual	Harga jual	Total
Dada ayam		Rp	
Paha ayam		Rp	
Sayap ayam		Rp	
Total			Rp

g	Mencatat penjualan produk sampingan - Ceker Ayam		

Perhitungan:

..... bungkus x Rp..... = Rp

H. Referensi

- Carter, William K. 2015. *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dunia, Firdaus A dan Abdullah, Wasilah. 2012. *Akuntansi Biaya*. Edisi 3. Jakarta: Salemba Empat.
- Lanen, William N, etc. 2017. *Dasar-Dasar Akuntansi Biaya*. Edisi 4 Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. 2000. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Riwayadi. (2017). *Praktikum Akuntansi Biaya*. Cetakan Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Witjaksono, Armanto. 2006. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu.

PERTEMUAN 12

PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUK BERBASIS AKTIVITAS

A. Tujuan Praktikum

Setelah menyelesaikan praktik ini, mahasiswa diharapkan mampu menghitung biaya produksi per unit dengan menggunakan *traditional costing* dan *activity based costing*

B. Tata Tertib dan Etika Praktik

Tata tertib dan etika praktik yang harus dipatuhi oleh praktikan antara lain :

1. Terdaftar sebagai mahasiswa Akuntansi D-III Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang pada semester yang bersangkutan.
2. Praktikum diselenggarakan sesuai dengan jadwal yang ditentukan.
3. Praktikan wajib hadir tepat waktu.
4. Praktikan diharuskan mengisi lembar kehadiran.
5. Praktikan wajib memiliki modul praktikum.
6. Selama kegiatan praktikum berlangsung, praktikan diwajibkan :
 - a. Pakaian yang dikenakan praktikan harus rapi dan sopan. Pria mengenakan celana panjang, kemeja atau almamater. Wanita mengenakan celana panjang/rok, kemeja atau almamater.
 - b. Wajib menggunakan sepatu tertutup (bukan sepatu sandal).
 - c. Memelihara suasana agar nyaman dan tenang
 - d. Tidak membawa makanan atau minuman
 - e. Tidak merokok
 - f. Menjaga kebersihan laboratorium
 - g. Tidak bertindak atau berbicara yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan praktikum
 - h. Tidak bersuara keras
 - i. Tidak hilir mudik yang tidak perlu
 - j. Tidak merusak atau menghilangkan peralatan di laboratorium

C. Alokasi Waktu Praktik

Alokasi waktu penyelenggaraan praktikum adalah 100 menit.

D. Tempat Praktikum

Tempat atau lokasi praktikum dapat berupa ruang laboratorium atau ruang kelas.

E. Teori atau Prinsip Dasar Praktikum

Pengertian *Activity Based Costing* menurut Firdaus Ahmad Dunia adalah “suatu sistem pendekatan perhitungan biaya yang dilakukan berdasarkan aktivitas-aktivitas yang ada di perusahaan.”

“Sistem ABC dilakukan dengan dasar pemikiran bahwa penyebab timbulnya biaya adalah aktivitas yang dilakukan dalam suatu perusahaan, sehingga wajar bila pengalokasian biaya-biaya tidak langsung dilakukan berdasarkan aktivitas tersebut.” (Hongren, 2005).

Tahap dalam menyusun sampai dengan proses implementasi ABC.

1. Memeriksa ulang seluruh informasi keuangan perusahaan
2. Menentukan tujuan penerapan sistem ABC
3. Menetapkan aktivitas utama yang menyebabkan perubahan pada beban tidak langsung/overhead
4. Menghubungkan biaya tidak langsung dengan aktivitas sehingga dapat dihitung tariff (*rate*) per unit untuk setiap dasar alokasi yang digunakan untuk membebankan biaya tidak langsung
5. Menghitung biaya tidak langsung yang dibebankan pada setiap objek biaya
6. Menghitung total biaya untuk setiap objek biaya
7. Menggunakan hasil perhitungan ABC tersebut untuk melakukan perbaikan dan pengambilan keputusan yang relevan.

F. Prosedur dan Mekanisme Praktik

KASUS 1

PT. Boneka Lucu memproduksi dua buah boneka yaitu Bunda dan Panda. *Traditional costing system* digunakan perusahaan dalam mengalokasikan *factory overhead cost* dengan dasar *direct work hours*. Perusahaan berencana mengganti sistem tersebut pada tahun 2017 dengan *activity based costing*.

Data periode 2017 antara lain :

	<u>Bunda</u>	<u>Panda</u>
<i>Unit production</i>	4.000 unit	6.000 unit
<i>Direct material costs per unit</i>	Rp 26.000,-	Rp 20.000,-
<i>Direct working hours per unit</i>	36.000 detik	72.000 detik
<i>Direct wage rates per hours</i>	Rp 10.000,-	Rp 4.000,-

Factory overhead cost sebesar Rp 200.000.000,- . Perusahaan mengalokasikan biaya tersebut untuk *machine set up* 40%, *design changes* 35% dan *other factory overhead cost* 25%. Perusahaan melakukan aktivitas sebagai berikut terkait *factory overhead cost*.

	<i>Machine set up</i>	<i>Design changes</i>
Bunda	40 kali	Rp 6.000,-
Panda	60 kali	Rp 14.000,-

Perusahaan juga mengalokasikan aktivitas *other factory overhead cost* berdasarkan *direct work hours*.

Pertanyaan :

1. Hitung *cost per unit* untuk produk Bunda dan Panda dengan sistem perhitungan biaya tradisional dan sistem perhitungan biaya berdasarkan aktivitas.
2. Rekonsiliasikan perbedaan *total production cost* yang terjadi untuk kedua produk tersebut.

KASUS 2

PT. Tirta Investama menggunakan sistem perhitungan biaya berdasarkan aktivitas. *Indirect manufacturing cost* diidentifikasi dalam beberapa aktivitas berikut:

<u>Aktivitas</u>	<u>Cost Driver</u>
Materials handling	Direct material cost
Engineering	Engineering changes notices
Power	Kilowatt hours

Produk P, Q dan R diproduksi oleh PT. Tirta Investama. *Direct cost* dan *cost driver* untuk produk tersebut selama periode 2017 adalah:

	<u>P</u>	<u>Q</u>	<u>R</u>
Unit production	2.000	4.000	5.000
Direct materials cost	Rp 50.000	Rp 100.000	Rp 250.000
Direct labour cost	Rp 8.000	Rp 2.000	Rp 6.000
Kilowatt hours	100.000	400.000	300.000
Engineering changes notices	26	10	4

Indirect manufacturing cost periode 2017 sebagai berikut: *power* Rp 32.000, *material handling* Rp 16.000, dan *engineering* Rp 40.000. Perusahaan menggunakan sistem perhitungan biaya tradisional sebelum menerapkan sistem perhitungan biaya berdasarkan aktivitas berdasarkan *direct labour cost* untuk *indirect manufacturing cost*.

Pertanyaan :

1. Hitung biaya per unit untuk ketiga produk menggunakan sistem perhitungan biaya tradisional dan sistem perhitungan biaya berdasarkan aktivitas.
2. Rekonsiliasikan perbedaan *total production cost* untuk produk Q.

KASUS 3

Tahun 2017 PT. Bambi Files mengubah sistem perhitungan tradisional yang didasarkan pada *direct work hours* menjadi sistem perhitungan biaya berdasarkan aktivitas. Produk yang dihasilkan oleh perusahaan adalah *Green* dan *Yellow*. Perusahaan mengalokasikan aktivitas *other factory overhead cost* berdasarkan *direct work hours*. Perusahaan menghasilkan produk via departemen dengan *factory overhead cost* berikut: α Department Rp 44.000.000, β Department Rp 36.000.000, dan γ Department Rp 70.000.000.

Informasi terkait produk:

Keterangan	Green	Yellow
Material	6 kg untuk 2 unit produk	10 kg untuk 2 unit produk
Material cost	Rp 9.600 per kg	Rp 5.000 per kg
Beginning inventory	3.600 unit	1/3 dari unit production
Ending inventory	1/4 dari beginning inventory	2/3 dari unit production
Sales	36.000 unit	24.000 unit
Unit yang dihasilkan tiap 1 jam kerja langsung	4 unit produk	9 unit produk
Tarif upah langsung per jam	Rp 12.000	Rp 12.000

Alokasi *factory overhead cost* untuk ketiga departemen yaitu:

Departemen	Aktivitas		
	Machine set up	Design changes	Other factory overhead
α	40%	35%	25%
β	30%	20%	50%
γ	30%	40%	30%

	Machine set up	Design changes
Green	60 kali	30 kali
Yellow	60 kali	50 kali

Pertanyaan:

1. Hitung *cost per unit* untuk ketiga produk menggunakan sistem perhitungan biaya tradisional dan sistem perhitungan biaya berdasarkan aktivitas.
2. Rekonsiliasikan perbedaan *total production cost* yang terjadi untuk produk Green

KASUS 4

Dua jenis produk yang diproduksi oleh PT. Astra Agro Lestari adalah M dan W. Perusahaan berencana mengganti sistem perhitungan biaya tradisional yang didasarkan pada *direct works hours* menjadi sistem perhitungan biaya berdasarkan aktivitas.

Informasi pada periode 2017 antara lain :

1. Perusahaan membutuhkan *direct material* sebanyak Rp 220.000.000. Perusahaan mengalokasikan produk M dan produk W dengan perbandingan 6 : 5. Setiap 1 unit produk M dibutuhkan 4 kg *direct material* dan 1 unit produk W dibutuhkan 8 kg *direct material*. *Direct material* produk M Rp 6.000/kg dan produk W Rp 5.000/kg.
2. *Direct labour* membutuhkan waktu 30 menit untuk menyelesaikan satu unit produk M sedangkan untuk satu unit produk W adalah 60 menit. Tarif *direct labour* adalah Rp 50.000 per jam.
3. Tarif *factory overhead cost* adalah Rp 190.000.000

4. Perusahaan menggunakan sistem perhitungan biaya berdasarkan aktivitas untuk mengalokasikan *factory overhead cost* dalam beberapa aktivitas antara lain *maintenance*, *set up*, dan *desain changes*. Perbandingan dari aktivitas tersebut yaitu: 1:1:2 dari *total factory overhead cost*.
5. Biaya produksi juga dihitung dengan sistem perhitungan tradisional. Perusahaan mengalokasikan *factory overhead cost* ke dalam tiga aktivitas yaitu *maintenance*, *set up* dan *design changes*. Dalam perhitungan produk M terdapat *overstatement* sebesar Rp 4.750.000 untuk aktivitas *maintenance*, Rp 2.375.000 untuk aktivitas *set up* serta terdapat juga *understatement* sebesar Rp 7.600.000 untuk aktivitas *design changes*.

Pertanyaan :

1. Hitung *cost per unit* untuk produk M dan W dengan sistem perhitungan biaya tradisional dan sistem perhitungan biaya berdasarkan aktivitas.
2. Rekonsiliasi perbedaan *total production cost* untuk seluruh produk.

KASUS 5

PT. Alkindo Naratama menghasilkan *main product* yaitu **Alfa** dan **Arsa**. Sistem perhitungan biaya tradisional digunakan perusahaan untuk mengalokasikan *factory overhead cost* berdasarkan *direct work hours*. Tahun 2017 PT. Alkindo Naratama berencana merubah sistem yang telah digunakan sebelumnya menjadi sistem perhitungan biaya berdasarkan aktivitas. Perusahaan menggunakan bahan baku sebanyak 16.000 kg dengan harga Rp 5.000/kg. Bahan baku tersebut dialokasikan dengan perbandingan 1:1 untuk kedua produk. *Direct work hours rate* Rp 10.000/jam. Satu produk Alfa diselesaikan dalam waktu 24 menit dan untuk produk **Arsa** 30 menit. *Factory overhead cost* Rp 36.000.000. Produk **Alfa** dan **Arsa** masing-masing diproduksi sebanyak 8.000 unit.

Sehubungan dengan *factory overhead cost*, perusahaan melakukan aktivitas berikut :

<i>Factory overhead cost</i>	Alfa	Arsa
<i>Set up</i> (35%)	6	6
<i>Maintenance</i> (25%)	6	4
<i>Inspection</i> (30%)	2	6
<i>Other factory overhead</i> (10%)	2	2

Pertanyaan :

1. Hitung *cost per unit* untuk kedua produk tersebut dengan sistem perhitungan biaya tradisional dan sistem perhitungan biaya berdasarkan aktivitas
2. Rekonsiliasikan perbedaan *total production cost* untuk produk **Arsa**

G. Lembar Kerja**KASUS 1. a**

<i>Traditional Costing</i>		
	Bunda	Panda
<i>Direct material</i>		
<i>Direct labour</i>		
<i>Factory overhead</i>		
<i>Total production cost</i>		
<i>Unit production</i>		
<i>Cost per unit</i>		

<i>Activity Based Costing</i>		
	Bunda	Panda
<i>Direct material</i>		
<i>Direct labour</i>		
<i>Factory overhead:</i>		
<i>Machine set up</i>		
<i>Design changes</i>		
<i>Other manufacturing overhead</i>		
<i>Total production cost</i>		
<i>Unit production</i>		
<i>Cost per unit</i>		

KASUS 1.b

Rekonsiliasi		
	Bunda	Panda
<i>Total production cost according to traditional costing</i>		
<i>Under/over statement of machine set up cost</i>		
<i>Under/over statement of design changes cost</i>		
<i>Total production cost according to activity based costing</i>		

KASUS 2. A

<i>Traditional Costing</i>			
	P	Q	R

<i>Activity Based Costing</i>			
	P	Q	R

--

Traditional Costing				
			Green	Yellow
Activity Based Costing				
				Total
A				
B				
C				
Total				

Activity Based Costing		
	Green	Yellow

[illegible]

Kasus 4. B

Rekonsiliasi		
	Produk M	Produk W

KASUS 5. A

Traditional Costing		
	Alfa	Arsa

Activity Based Costing		
	Alfa	Arsa

KASUS 5.b

Rekonsiliasi	
	<i>Arsa</i>

H. Referensi

- Carter, William K. 2015. *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dunia, Firdaus A dan Abdullah, Wasilah. 2012. *Akuntansi Biaya*. Edisi 3. Jakarta: Salemba Empat.
- Lanen, William N, etc. 2017. *Dasar-Dasar Akuntansi Biaya*. Edisi 4 Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. 2000. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Riwayadi. (2017). *Praktikum Akuntansi Biaya*. Cetakan Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Witjaksono, Armanto. 2006. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu.

PERTEMUAN 13

BACKFLUSHING

A. Tujuan Praktikum

Setelah menyelesaikan praktik ini, mahasiswa diharapkan mampu membuat ayat jurnal terkait *backflushing* dan menghitung nilai *raw and in process*

B. Tata Tertib dan Etika Praktik

Tata tertib dan etika praktik yang harus dipatuhi oleh praktikan antara lain :

1. Terdaftar sebagai mahasiswa Akuntansi D-III Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang pada semester yang bersangkutan.
2. Praktikum diselenggarakan sesuai dengan jadwal yang ditentukan.
3. Praktikan wajib hadir tepat waktu.
4. Praktikan diharuskan mengisi lembar kehadiran.
5. Praktikan wajib memiliki modul praktikum.
6. Selama kegiatan praktikum berlangsung, praktikan diwajibkan :
 - a. Pakaian yang dikenakan praktikan harus rapi dan sopan. Pria mengenakan celana panjang, kemeja atau almamater. Wanita mengenakan celana panjang/rok, kemeja atau almamater.
 - b. Wajib menggunakan sepatu tertutup (bukan sepatu sandal).
 - c. Memelihara suasana agar nyaman dan tenang
 - d. Tidak membawa makanan atau minuman
 - e. Tidak merokok
 - f. Menjaga kebersihan laboratorium
 - g. Tidak bertindak atau berbicara yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan praktikum
 - h. Tidak bersuara keras
 - i. Tidak hilir mudik yang tidak perlu
 - j. Tidak merusak atau menghilangkan peralatan di laboratorium

C. Alokasi Waktu Praktik

Alokasi waktu penyelenggaraan praktikum adalah 100 menit.

D. Tempat Praktikum

Tempat atau lokasi praktikum dapat berupa ruang laboratorium atau ruang kelas.

E. Teori atau Prinsip Dasar Praktikum

Menurut Sofia Prima Dewi dan Septian Bayu Kristanto, pengertian *backflushing* atau *backflush costing* atau *backflush accounting* adalah “pendekatan akuntansi yang memendekkan arus biaya produksi dengan tujuan untuk mengurangi sejumlah kejadian yang diukur dan dicatat dalam sistem akuntansi”.

Sofia Prima Dewi dan Septian Bayu Kristanto menjelaskan bahwa “karakteristik *backflushing* antara lain : a) dapat digunakan oleh perusahaan yang telah memakai *just in time system*, b) Akun *material* dan *work in process* dikombinasikan dalam satu akun *Raw and In Process* (RIP), c) Akun persediaan tidak disesuaikan dalam periode akuntansi tetapi saldonya disesuaikan melalui ayat jurnal yang dibuat pada akhir periode akuntansi, d) Beberapa atau seluruh biaya produksi ditentukan setelah produksi selesai, e) Biaya konversi dibebankan menggunakan akun harga pokok penjualan dan f) Estimasi biaya material dan konversi, serta *raw material* yang belum diproses dilakukan pada akhir periode”.

No	Keterangan		Debit	Kredit
1	Pembelian bahan baku secara kredit			
	<i>Raw and in process</i>		xxx	
		<i>Account payable</i>		xxx
2	Penggunaan bahan tidak langsung (supplies)			
	<i>Factory overhead control</i>		xxx	
		<i>Supplies</i>		xxx
3	Pencatatan dan pembayaran gaji dan upah			
	<i>Payroll</i>		xxx	
		<i>Accrued payroll</i>		xxx
	<i>Accrued payroll</i>		xxx	
		<i>Cash</i>		xxx
4	Pendistribusian gaji dan upah			
	<i>Cost of good sold</i>		xxx	
	<i>Factory overhead control</i>		xxx	
	<i>Selling and marketing expense control</i>		xxx	
	<i>General and administrative expense control</i>		xxx	
		<i>Payroll</i>		xxx
5	Beban penyusutan pabrik dan beban asuransi pabrik			

	<i>Factory overhead control</i>		xxx	
		<i>Accumulated depreciation</i>		xxx
		<i>Prepaid insurance</i>		xxx
6	Biaya overhead pabrik lain-lain yang dibayar secara tunai dan kredit			
	<i>Factory overhead control</i>		xxx	
		<i>Cash</i>		xxx
		<i>Account payable</i>		xxx
7	Pengakumulasian biaya overhead pabrik dalam akun <i>factory overhead control</i> dibebankan ke akun COGS			
	<i>Cost of goods sold</i>		xxx	
		<i>Factory overhead control</i>		xxx
8	Komponen <i>material cost</i> dari barang yang selesai dipindahkan dari <i>raw and in process</i>			
	<i>Finished goods</i>		xxx	
		<i>Raw and in process</i>		xxx
9	Komponen <i>material cost</i> dari barang yang dijual dipindahkan dari <i>finished good</i>			
	<i>Cost of goods sold</i>		xxx	
		<i>Finished goods</i>		xxx
10	<i>Ending inventory</i> ditetapkan dengan penyesuaian komponen <i>conversion cost</i>			
	<i>Raw and in process</i>		xxx	
	<i>Finished goods</i>		xxx	
		<i>Cost of goods sold</i>		xxx

F. Prosedur dan Mekanisme Praktik

KASUS 1

Sistem produksi *just in time* digunakan PT. International Gateway karena siklus produksinya kurang dari dua hari. Seluruh persediaan dihitung, biaya konversi diestimasi dan saldo persediaan disesuaikan pada tiap akhir bulan. Informasi yang tersedia periode Juni 2018 antara lain :

Saldo Awal Juni 2018 :

<i>Raw and in process</i>	Rp 144.900 (termasuk <i>direct material cost</i> Rp 138.690)
<i>Finished goods</i>	Rp 1.173.000 (termasuk <i>estimated conversion cost</i> Rp 593.400)
<i>Supplies</i>	Rp 138.000

Saldo Akhir Juni 2018 :

<i>Raw and in process</i>	Rp 158.700 (termasuk <i>estimated conversion cost</i> Rp 9.660)
<i>Finished goods</i>	Rp 1.200.600 (termasuk <i>direct material cost</i> Rp 592.020)
<i>Supplies</i>	Rp 33.000

Data selama periode Juni 2018 adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan membeli *direct material* dengan cara non tunai sebesar Rp 2.805.000
2. Perusahaan menggunakan *supplies* selama periode ini.
3. Perusahaan membayar payroll dan mendistribusikan sebagai berikut : tenaga kerja langsung Rp 174.000, tenaga kerja tidak langsung Rp 315.000, gaji bagian penjualan dan pemasaran Rp 360.000 serta gaji bagian umum dan administrasi Rp 255.000
4. *Factory overhead cost* terdiri dari: penyusutan bangunan pabrik sebesar Rp 20.400, asuransi bangunan pabrik yang telah jatuh tempo sebesar Rp 14.400 dan biaya overhead pabrik rupa-rupa yang dibayar tunai sebesar Rp 145.200
5. Perusahaan membebankan *factory overhead control* ke akun *cost of good sold*
6. *Direct material cost* untuk produk jadi dibebankan pada akun *raw and in process* ke akun *finished goods*
7. *Direct material cost* atas penjualan produk dibebankan dari akun *finished goods* ke akun *cost of good sold*
8. Perusahaan selalu melakukan penyesuaian terhadap saldo akhir dari *Raw and in process* dan *finished goods* dengan *conversion cost*.

Buat jurnal periode Juni 2018.

KASUS 2

Sistem produksi *just in time* digunakan PT. Sahabat Mentari karena siklus produksi pada perusahaan kurang dari dua hari. Perusahaan menghitung seluruh persediaan yang ada. Perusahaan juga mengestimasi biaya konversi. Setiap akhir bulan perusahaan selalu melakukan penyesuaian terhadap saldo persediaan. Data saldo awal dan akhir perusahaan pada periode September 2018 :

	Raw and in Process	Biaya bahan baku	Estimasi biaya konversi
Beginning	150.000.000	145.000.000	5.000.000
Ending	20.000.000	17.000.000	3.000.000
	Finished good		
Beginning	185.500.000	180.000.000	5.500.000
Ending	230.000.000	220.000.000	10.000.000
	Supplies		
Beginning	40.000.000		
Ending	30.000.000		

Transaksi yang terjadi dalam perusahaan selama periode September 2018 antara lain :

1. *Direct material* dibeli perusahaan secara non tunai sebesar Rp 40.000.000
2. Pembelian *supplies* Rp 50.000.000 secara tunai
3. Perusahaan menggunakan *supplies* pada periode September 2018
4. Perusahaan juga membayar gaji dan upah sebesar Rp 191.600.000. Perusahaan mengalokasikan *payroll* untuk *direct labour*, *indirect labour*, *sales and marketing salaries*, dan *generall and administrative salaries* dengan perbandingan sebagai berikut: 35%, 20%, 25% dan 20%.
5. *Insurance expense* sebesar Rp 4.000.000, 25% untuk pabrik dan 75% untuk kantor.
6. *Factory overhead control* terdiri dari *depreciation expense-factory* Rp 4.900.000 dan *other factory overhead cost* yang dibayar secara tunai Rp 6.800.000
7. Perusahaan membebankan seluruh *factory overhead control* ke akun *cost of good sold*
8. Perusahaan membebankan *direct material cost* untuk *finished good* dari akun *raw and in process* ke akun *finished goods*
9. Perusahaan juga membebankan *direct material cost* atas barang yang terjual dari akun *finished goods* ke akun *cost of good sold*
10. Perusahaan selalu menyesuaikan saldo akhir *raw and in process* dan *finished goods* dengan biaya konversi.

Buat jurnal untuk periode September 2018.

KASUS 3

PT. Blackrose berkecimpung dalam bidang perangkaian bunga. Perusahaan menggunakan *backflush costing*. Perusahaan mengirim rangkaian bunga setiap hari ke toko. Perusahaan menjual langsung pada konsumen. Transaksi yang dilakukan perusahaan terkait pembelian bunga segar selama periode April 2018 antara lain:

Nama bunga	Frekuensi pembelian	Kuantitas per satu kali pembelian	Harga per ikat
<i>Mawar</i>	16 kali	70.000 tangkai	Rp 36.000
<i>Melati</i>	24 kali	55.000 tangkai	Rp 40.000
<i>Matahari</i>	20 kali	113.600 tangkai	Rp 24.000

Informasi :

1. Perusahaan membeli bunga segar dengan cara non tunai. Dalam seikat bunga segar terdapat 40 tangkai bunga.
2. Perusahaan tidak memperoleh diskon
3. Perusahaan selalu mengirimkan bunga segar dengan kondisi baik
4. Biaya angkut setiap pembelian sebesar Rp 50.000 (syarat FOB *destination point*)

Terlampir data finished good inventory :

Jenis rangkaian	<i>Beginning inventory</i>	<i>Total sales</i>	<i>Cost per unit</i>	<i>Ending inventory</i>
Rangkaian bunga silver	Rp 265.000.000 (1.060 unit)	Rp 312.500.000	Rp 500.000	Rp 210.000.000 (840 unit)
Rangkaian bunga gold	Rp 165.750.000 (510 unit)	Rp 195.000.000	Rp 650.000	Rp 120.250.000 (370 unit)

Waktu yang diperlukan untuk merangkai bunga silver adalah 30 menit sedangkan untuk bunga gold dibutuhkan waktu $\frac{3}{4}$ jam. Perusahaan membayar upah *direct labour* sebesar Rp 75.000/jam secara tunai. *Factory overhead cost* sebesar Rp 16.000.000

Perusahaan juga menginformasikan data sebagai berikut:

1. Saldo akhir *raw and in process* sebesar Rp 840.000.000
2. Perbandingan *direct material cost* dan *estimated conversion cost* yaitu 3:2
3. Jumlah yang di-backflush dari *direct material sold* ke COGS sebesar Rp 1.900.200.000

Pertanyaan :

1. Buat jurnal periode April 2018
2. Hitung nilai *raw and in process* untuk 1 April 2018

G. Lembar Kerja

Kasus 1

	Saldo	Biaya bahan baku	Estimasi biaya konversi
<i>Raw and in process beginning</i>	144.900	138.690	
<i>Raw and in process ending</i>	158.700		9.660
<i>Finished goods beginning</i>	1.173.000		593.400
<i>Finished goods ending</i>	1.200.600	592.020	

No	Keterangan	Debit	Kredit
a			
b			
	Perhitungan:		
c			
d			
e			
	Perhitungan:		
f			
	Perhitungan:		
g			

	Perhitungan:		
h			

Kasus 2

	Saldo	Biaya bahan baku	Estimasi biaya konversi

No	Keterangan	Debit	Kredit
a			
b			
c			
	Perhitungan:		
d			

e			
f			
g			
	Perhitungan:		
h			
	Perhitungan:		
i			
	Perhitungan:		
j			

KASUS 3.1)

Mawar		
Melati		
Matahari		

Pembelian:		
Mawar		
Melati		
Matahari		
Total pembelian		

Penjualan rangkaian bunga	Perhitungan	Unit
Silver		
Gold		

Produksi rangkaian bunga	Silver	Gold
Penjualan (a)		
Persediaan akhir (b)		
Persediaan awal ©		
Produksi (a+b-c)	 unit	 unit

Rangkaian bunga	Perhitungan	Biaya tenaga kerja
Silver		
Gold		

Total biaya tenaga kerja		

	Saldo	Biaya bahan baku	Estimasi biaya konversi
<i>Raw and in process beginning</i>			
<i>Raw and in process ending</i>	840.000.000		
<i>Finished goods beginning</i>			
<i>Finished goods ending</i>			

No	Keterangan	Debit	Kredit
a			
b			
c			
d			
	Perhitungan:		
e			
	Perhitungan:		

f			

KASUS 3.2)

Nilai Raw and In Process (1 April 2018)	Saldo	Bahan	Estimasi biaya konversi
Perhitungan			

H. Referensi

- Carter, William K. 2015. *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dunia, Firdaus A dan Abdullah, Wasilah. 2012. *Akuntansi Biaya*. Edisi 3. Jakarta: Salemba Empat.
- Lanen, William N, etc. 2017. *Dasar-Dasar Akuntansi Biaya*. Edisi 4 Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. 2000. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Riwayadi. (2017). *Praktikum Akuntansi Biaya*. Cetakan Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Witjaksono, Armanto. 2006. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu

PERTEMUAN 14

THE COST OF QUALITY

A. Tujuan Praktikum

Setelah menyelesaikan praktik ini, mahasiswa diharapkan mampu menyusun laporan biaya produksi dan membuat ayat jurnal terkait biaya mutu (*the cost of quality*).

B. Tata Tertib dan Etika Praktik

Tata tertib dan etika praktik yang harus dipatuhi oleh praktikan antara lain :

1. Terdaftar sebagai mahasiswa Akuntansi D-III Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang pada semester yang bersangkutan.
2. Praktikum diselenggarakan sesuai dengan jadwal yang ditentukan.
3. Praktikan wajib hadir tepat waktu.
4. Praktikan diharuskan mengisi lembar kehadiran.
5. Praktikan wajib memiliki modul praktikum.
6. Selama kegiatan praktikum berlangsung, praktikan diwajibkan :
 - a. Pakaian yang dikenakan praktikan harus rapi dan sopan. Pria mengenakan celana panjang, kemeja atau almamater. Wanita mengenakan celana panjang/rok, kemeja atau almamater.
 - b. Wajib menggunakan sepatu tertutup (bukan sepatu sandal).
 - c. Memelihara suasana agar nyaman dan tenang
 - d. Tidak membawa makanan atau minuman
 - e. Tidak merokok
 - f. Menjaga kebersihan laboratorium
 - g. Tidak bertindak atau berbicara yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan praktikum
 - h. Tidak bersuara keras
 - i. Tidak hilir mudik yang tidak perlu
 - j. Tidak merusak atau menghilangkan peralatan di laboratorium

C. Alokasi Waktu Praktik

Alokasi waktu penyelenggaraan praktikum adalah 100 menit.

D. Tempat Praktikum

Tempat atau lokasi praktikum dapat berupa ruang laboratorium atau ruang kelas.

E. Teori atau Prinsip Dasar Praktikum

Biaya mutu bukan hanya biaya untuk mendapatkan kualitas namun juga merupakan biaya-biaya yang timbul untuk mencegah terjadinya mutu yang rendah.

Menurut Sofia Prima Dewi dan Septian Bayu Kristanto, “Biaya mutu dapat dikelompokkan ke dalam tiga klasifikasi besar yaitu : *prevention cost* (biaya pencegahan), *appraisal cost* (biaya penilaian), dan *failure cost* (biaya kegagalan); biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal

Akuntansi untuk kerugian dalam proses produksi (*production loses*) di sistem perhitungan biaya berdasarkan pesanan

Kerugian produksi termasuk biaya bahan baku sisa, biaya barang yang cacat dan biaya pengerjaan kembali.

Akuntansi untuk bahan baku sisa (*scrap material*)

No	Keterangan	Debit	Kredit
1	Hasil akumulasi penjualan bahan baku sisa dapat ditutup ke ikhtisar laba rugi dan ditampilkan sebagai penjualan bahan baku sisa atau pendapatan lain-lain		
	Kas/piutang usaha	xxx	
	Penjualan bahan baku sisa/pendapatan lain-lain		xxx
2	Hasil akumulasi penjualan bahan baku sisa dapat dikreditkan ke harga pokok penjualan, sehingga mengurangi total biaya yang dibebankan ke pendapatan penjualan untuk periode tersebut		
	Kas/piutang usaha	xxx	
	Harga pokok penjualan		xxx
3	Hasil akumulasi penjualan bahan baku sisa dapat dikreditkan ke pengendali overhead pabrik sehingga mengurangi biaya overhead pabrik dalam periode tersebut		
	Kas/piutang usaha	xxx	
	Pengendali overhead pabrik		xxx
4	Jika bahan baku sisa dapat ditelusuri langsung ke masing-masing pesanan, jumlah yang direalisasi dari penjualan bahan baku sisa dapat diperlakukan sebagai pengurang biaya bahan baku yang dibebankan ke pesanan		
	Kas/piutang usaha	xxx	
	Barang dalam proses		xxx
	Jika harga jual bahan baku sisa memiliki nilai yang signifikan, maka bahan baku sisa akan dicatat sebagai persediaan		
	Persediaan bahan baku sisa	xxx	
	Barang dalam proses		xxx

Akuntansi untuk barang cacat (*spoiled goods*)

No	Keterangan		Debit	Kredit
a	Barang cacat yang disebabkan oleh pelanggan seperti penggantian spesifikasi setelah produksi dimulai			
	Ketika produk selesai dan dikirim ke pelanggan			
	Spoiled goods inventory		xxx	
	Cost of goods sold		xxx	
		Work in process		xxx
	Ketika perusahaan menjual produk			
	Cash / account receivable		xxx	
		Sales		xxx
	Ketika spoiled goods dijual			
	Cash / account receivable		xxx	
		Spoiled goods inventory		xxx
b	Barang cacat yang disebabkan oleh kegagalan internal			
	Ketika produk selesai dan dikirim ke pelanggan			
	Spoiled goods inventory		xxx	
	FOH Control		xxx	
	Cost of goods sold		xxx	
		Work in process		xxx
	Ketika perusahaan menjual produk			
	Cash / account receivable		xxx	
		Sales		xxx
	Ketika spoiled goods dijual			
	Cash / account receivable		xxx	
		Spoiled goods inventory		xxx

Akuntansi untuk pengerjaan kembali (rework)

No	Keterangan		Debit	Kredit
1	Jika disebabkan oleh hal yang bersifat tidak normal seperti sulitnya proses produksi atau karena kesalahan pelanggan			
	Untuk mencatat biaya rework			
	Work in process		xxx	
		Material		xxx
		Payroll		xxx
		Factory overhead applied		xxx
2	Jika disebabkan oleh hal yang bersifat normal atau kegagalan internal			
	Untuk mencatat biaya rework			
	Factory overhead control		xxx	
		Material		xxx
		Payroll		xxx
		Factory overhead applied		xxx
	Saat perusahaan menjual produknya			
	Cash / account receivable		xxx	
		Sales		xxx
	Cost of goods sold		xxx	
		Work in process		xxx

F. Prosedur dan Mekanisme Praktik

KASUS 1

Produksi massal kemeja pada PT. Arwana Citra Mulia dilakukan melalui dua departemen yaitu departemen ω dan departemen Ω . Perusahaan memiliki persediaan awal sebanyak 4.000 unit untuk departemen Ω dan 2.000 unit untuk diproses lebih lanjut. Jumlah persediaan akhir sebanyak 2.000 unit (100% *material* dan 90% *conversion*). *Finished good* sebanyak 18.000 unit yang dihasilkan oleh departemen ini tetapi yang ditransfer ke *finished good inventory* hanya 90%. Kegagalan internal mengakibatkan perusahaan mendapati 4.000 unit rusak dalam proses akhirnya. Dari jumlah unit rusak masih terdapat 50% unit layak jual seharga Rp 6.000/unit dengan cara non tunai. Dalam periode Juli 2018 terdapat biaya tambahan untuk departemen Ω antara lain : Rp 28.770.000 untuk biaya dari departemen sebelumnya, Rp 40.000.000 untuk *material*, Rp 11.850.000 untuk *direct*

labour dan Rp 24.750.000 untuk *factory overhead*. Sedangkan bagi departemen Ω *beginning inventory cost* meliputi Rp 7.230.000 untuk biaya dari departemen sebelumnya, Rp 8.000.000 untuk *material*, Rp 6.000.000 untuk *direct labour*, dan Rp 5.000.000 untuk *factory overhead*.

Pertanyaan :

1. Susun *production cost statement* bagi departemen Ω menggunakan *average method*
2. Buat jurnal yang diperlukan untuk periode Juli 2018

KASUS 2

PT. Kimbo berkecimpung di pengolahan daging beku. *Process costing* digunakan oleh perusahaan untuk proses produksi. Departemen β dan departemen γ dimiliki oleh perusahaan. Informasi dari departemen γ untuk periode Januari 2018 antara lain:

1. *Beginning inventory* 4.000 unit (*material* sebesar 60% dan sisanya *conversion* 40%), *transferred units to finished goods inventory* 12.000, *ending inventory* 2.400 unit (*material* 50%, *wage* 30%, dan sisanya *factory overhead* sebesar 10%) dan *units received from the previous department* 6.000 unit. Dalam proses terjadi penambahan unit sebanyak 6.400.
2. *Beginning inventory cost* meliputi Rp 19.768.000 *previous department*, Rp 4.012.000 *material*, Rp 1.740.000 *direct labour* dan Rp 1.320.000 *factory overhead*. Penambahan biaya dalam bulan ini antara lain: Rp 19.840.000 *material*, Rp 11.611.200 *direct labour*, dan Rp 7.647.200 *factory overhead*. *Cost/unit for previous department* Rp 3.920.
3. Kegagalan internal mengakibatkan perusahaan mendapati barang rusak dalam proses akhirnya tetapi unit rusak tersebut masih layak jual seharga Rp 4.000/unit tunai.

Pertanyaan :

1. Susun *production cost statement* bagi departemen γ menggunakan *FIFO method*
2. Buat jurnal yang diperlukan untuk periode Januari 2018

KASUS 3

Produk PT. Duta Pertiwi Nusantara diproduksi dengan departemen α dan departemen β . Informasi untuk periode April 2018 sebagai berikut:

Departemen α

1. Perusahaan memulai produksi sebanyak 25.600 unit
2. *Unit in beginning process* 400 unit dimana 5% dari *total defective unit* (bersifat normal). Perusahaan mendeteksi unit tersebut dalam akhir periode.
3. *Completed unit* 50% from *unit in final process* dimana 1/3 nya ditransfer ke departemen β
4. *Cost/unit* : Rp 2.000 *material*, Rp 1.500 *direct labour*, dan Rp 1.900 *factory overhead*.

5. Tingkat penyelesaian produk untuk *beginning inventory* dan *ending inventory* bagi departemen **α** dan departemen **β** sama sebesar 80% *material*, 60% *direct material* dan sisanya 50% *factory overhead*.

Departemen **β**

1. Perusahaan menambahkan 2 x unit untuk *beginning inventory* dalam proses.
2. *Ending inventory unit = completed unit* dalam periode ini dimana 1/6 nya belum ditransfer ke *finished goods warehouse* sebanyak 2.000 unit
3. Perusahaan mendapati 2.000 unit rusak yang diakibatkan oleh kesalahan bagian produksi. Tetapi unit rusak tersebut masih layak jual seharga Rp 1.500/unit atau ¼ dari harga pokoknya secara tunai
4. *Cost/unit* : Rp 1.960 *material* dan Rp 1.500 *direct labour*

Persediaan Awal	α Departmen	β Departmen
<i>Previous department</i>	-	Rp 8.000.000
<i>Material Cost</i>	Rp 8.190.000	Rp 21.194.000
<i>Direct labour cost</i>	Rp 4.000.000	Rp 10.000.000
<i>Factory overhead cost</i>	Rp 1.640.000	Rp 2.000.000

Pertanyaan :

1. Susun *production cost statement* bila departemen **α** menerapkan *Average method* dan departemen **β** menerapkan *FIFO method*
2. Buat jurnal yang diperlukan untuk periode April 2018

G. Lembar Kerja**KASUS 1. a)**

PT. Arwana Citra Mulia					
Q Department					
Cost of Production Report					
For July, 31, 2018					
Metode Average					
<u>Quantity Schedule</u>	<u>Material</u>	<u>Labour</u>	<u>FOH</u>		<u>Quantity</u>
Beginning Inventory					
Received from Q Department					
Added in the process					
Transferred to finished goods inventory					
Finished but not yet transferred					
Ending Inventory					
Lost in the process					
<u>Cost charged to the department</u>	<u>Total cost</u>		<u>Equivalen unit</u>		<u>Unit cost</u>
Beginning inventory					

Cost from preceeding department					
Materials					
Labour					
FOH					
Total cost in beginning inventory					
Added during the current period:					
Cost from preceeding department					
Materials					
Labour					
FOH					
Total cost added during the current period					
Total cost charged to the department					
<u>Cost accounted for as follow</u>	<u>Unit</u>	<u>% completed</u>	<u>EU</u>	<u>Unit cost</u>	<u>Total cost</u>
Transferred to finished goods inventory					
Finished but not yet transferred					
Transferred to spoiled goods					

inventory						
Spoilage charged to FOH control						
Cost of spoiled unit						
Less salvage value of spoiled unit						
Work In Process, ending inventory						
CFPD						
Materials						
Labour						
FOH						

<u>Equivalent Unit:</u>		
Cost from Preceding department		
Materials		
Labour		
FOH		

KASUS 1. b)

No	Keterangan	Debit	Kredit

KASUS 2. a)

PT. Kimbo					
⌘ Department					
Cost of Production Report					
For January, 31, 2018					
Metode FIFO					
<u>Quantity Schedule</u>	<u>Material</u>	<u>Labour</u>	<u>FOH</u>		<u>Quantity</u>
Beginning Inventory					
Received from ⌘ department					
Added in the process					
Transferred to finish goods inventory					
Ending Inventory					
Loss in the process					
<u>Cost charged to the department</u>	<u>Total cost</u>		<u>Equivalen unit</u>		<u>Unit cost</u>
Beginning inventory					

Cost from proceeding department						
Materials						
Labour						
FOH						
Total cost in beginning inventory						
Added during the current period:						
Cost from proceeding department						
Materials						
Labour						
FOH						
Total cost added during in the current period						
Total cost charged to the department						
<u>Cost accounted for as follow</u>	<u>Unit</u>	<u>% completed</u>	<u>EU</u>	<u>Unit cost</u>		<u>Total cost</u>
Transferred to finished goods inventory						
From beginning inventory :						

Cost to completed this periode						
Materials						
Labour						
FOH						
Starred and completed this periode						
Total cost transferred to finished good inventory						
Transferred to spoiled goods inventory						
Work In Process, ending inventory						
Spoiled changed to FOH control:						
Cost of spoiled unit						
Less salvage value of spoiled unit						
Work in process ending inventory						

<u>Equivalent Unit:</u>		
Cost from Proceeding department		
Materials		
Labour		
FOH		

KASUS 2. b)

No	Keterangan	Debit	Kredit

KASUS 3.a)

PT. Duta Pertiwi Nusantara					
α department					
Cost of Production Report					
For April, 30, 2018					
Metode Average					
<u>Quantity Schedule</u>	<u>Material</u>	<u>Labour</u>	<u>FOH</u>		<u>Quantity</u>
Beginning Inventory					
Started in process this period					
Transferred to β Department					
Finished but not yet transferred					
Ending Inventory					
Lost in the process					
<u>Cost charged to the department</u>	<u>Total cost</u>		<u>Equivalen unit</u>		<u>Unit cost</u>
Beginning inventory					
Materials					
Labour					
FOH					

Total cost in beginning inventory						
Added during the current period:						
Materials						
Labour						
FOH						
Total cost added during the current period						
Total cost charged to the department						
<u>Cost accounted for as follow</u>	<u>Unit</u>	<u>% completed</u>	<u>EU</u>	<u>Unit cost</u>		<u>Total cost</u>
Transferred to β Department						
Finished but not yet transferred						
Work In Process, ending inventory						
Materials						
Labour						
FOH						
Total cost accounted for as follows						

<u>Equivalent Unit:</u>		
Materials		
Labour		
FOH		

KASUS 3. b)

No	Keterangan	Debit	Kredit
1			
2			

Perhitungan beginning inventory:
Perhitungan ending inventory:

PT. Duta Pertiwi Nusantara					
β Department					
Cost of Production Report					
For April, 30, 2018					
Metode FIFO					
<u>Quantity Schedule</u>	<u>Material</u>	<u>Labour</u>	<u>FOH</u>		<u>Quantity</u>
Beginning Inventory					
Received from α department					
Added in the process					
Transferred to finish goods inventory					
Finished but not yet transferred					
Ending Inventory					
Loss in the process					
<u>Cost charged to the department</u>	<u>Total cost</u>		<u>Equivalen unit</u>		<u>Unit cost</u>
Beginning inventory					
Cost from proceeding department					
Materials					

Labour						
FOH						
Total cost in beginning inventory						
Added during the current period:						
Cost from proceeding department						
Materials						
Labour						
FOH						
Total cost added during in the current period						
Total cost charged to the department						
<u>Cost accounted for as follow</u>	<u>Unit</u>	<u>% completed</u>	<u>EU</u>	<u>Unit cost</u>		<u>Total cost</u>
Transferred to finished goods inventory						
From beginning inventory :						
Cost to completed this periode						
Materials						

Labour						
FOH						
Starred and completed this periode						
Total cost transferred to finished good inventory						
Finished but not yet transferred						
Transferred to spoiled goods inventory						
Spoiled changed to FOH control:						
Cost of spoiled unit						
CFPD						
Materials						

<u>Equivalent Unit:</u>		
Cost from Proceeding department		
Materials		
Labour		
FOH		

KASUS 3. b)

No	Keterangan	Debit	Kredit

H. Referensi

- Carter, William K. 2015. *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dunia, Firdaus A dan Abdullah, Wasilah. 2012. *Akuntansi Biaya*. Edisi 3. Jakarta: Salemba Empat.
- Lanen, William N, etc. 2017. *Dasar-Dasar Akuntansi Biaya*. Edisi 4 Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. 2000. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Riwayadi. (2017). *Praktikum Akuntansi Biaya*. Cetakan Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Witjaksono, Armanto. 2006. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu.

DAFTAR PUSTAKA

- Carter, William K. 2015. *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Bustami, Bastian dan Nurlela. 2013. *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Dunia, Firdaus A dan Abdullah, Wasilah. 2012. *Akuntansi Biaya*. Edisi 3. Jakarta: Salemba Empat.
- Lanen, William N, etc. 2017. *Dasar-Dasar Akuntansi Biaya*. Edisi 4 Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Muhidin, A., Faruq, U. A., & Aden, A. (2018). Booklet RPS & Modul: Manual dan Prosedur Penyusunan dan Penerbitan Modul Kuliah Universitas Pamulang.
- Mulyadi. 2000. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Riwayadi. (2017). *Praktikum Akuntansi Biaya*. Cetakan Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Witjaksono, Armanto. 2006. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu.

RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER¹ (RPS)

Program Studi : Akuntansi D-III
Mata Kuliah/Kode : Praktek Akuntansi Biaya/ DAK0172
Semester : 3
Deskripsi Mata Kuliah : Mata kuliah Praktek Akuntansi Biaya adalah mata kuliah wajib di Program Studi Akuntansi D-III yang membahas tentang akuntansi biaya produksi, penyusunan laporan keuangan perusahaan, konsep biaya dan perilaku, konsep biaya dan perilaku, perhitungan harga pokok pesanan, perhitungan harga pokok proses, perhitungan harga pokok produk bersama dan produk sampingan, perhitungan harga pokok produk berbasis aktivitas, *backflushing*, dan *the cost of quality*.
Penyusun : 1. Marini, SE., M.Ak (Ketua)
 2. Sukarno, SE., M.Ak (Anggota)

Sks : 2 Sks
Prasyarat : Akuntansi Biaya
Kurikulum : KKNi
Capaian Pembelajaran : Setelah menyelesaikan mata kuliah praktek akuntansi biaya, mahasiswa mampu membuat laporan harga pokok produksi dan penjualan secara tepat dan sistematis berdasarkan *market and fair value*.

PERTEMUAN KE-	KEMAMPUAN AKHIR YANG DIHARAPKAN	POKOK BAHASAN	METODE PEMBELAJARAN	PENGALAMAN BELAJAR	KRITERIA PENILAIAN	BOBOT NILAI
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Mahasiswa mampu membuat ayat jurnal terkait bahan baku	Akuntansi Biaya Produksi - I	Simulasi dan latihan	Mengerjakan latihan	Ketepatan dalam mengerjakan latihan	7,5%
2	Mahasiswa mampu membuat ayat jurnal yang terkait dengan biaya tenaga kerja dan biaya Overhead Pabrik	Akuntansi Biaya Produksi – II	Simulasi dan latihan	Mengerjakan latihan	Ketepatan dalam mengerjakan latihan	7,5%
3	Mahasiswa mampu membuat ayat jurnal penyesuaian dan menyusun neraca lajur (<i>worksheet</i>) perusahaan.	Penyusunan Laporan Keuangan Perusahaan – I	Simulasi dan latihan	Mengerjakan latihan	Ketepatan dalam mengerjakan latihan	5%
4	Mahasiswa mampu menyusun laporan harga pokok produksi (<i>cost of goods manufactured statement</i>)	Penyusunan Laporan Keuangan Perusahaan - II	Simulasi dan latihan	Mengerjakan latihan	Ketepatan dalam mengerjakan latihan	5%
5	Mahasiswa mampu menyusun laporan keuangan dan membuat ayat jurnal penutup	Penyusunan Laporan Keuangan Perusahaan - III	Simulasi dan latihan	Mengerjakan latihan	Ketepatan dalam mengerjakan latihan	5%

6	Mahasiswa mampu mengklasifikasikan biaya berdasarkan kemudahan penelusuran dan fungsi utama organisasi	Konsep Biaya dan Perilaku - I	Simulasi dan latihan	Mengerjakan latihan	Ketepatan dalam mengerjakan latihan	5%
7	Mahasiswa mampu memilah biaya semi variabel menjadi biaya tetap dan biaya variabel.	Konsep Biaya dan Perilaku - II	Simulasi dan latihan	Mengerjakan latihan	Ketepatan dalam mengerjakan latihan	5%
UTS						
8	Mahasiswa mampu menyusun laporan harga pokok produksi dan penjualan terkait perhitungan harga pokok pesanan	Perhitungan Harga Pokok Pesanan - I	Simulasi dan latihan	Mengerjakan latihan	Ketepatan dalam mengerjakan latihan	5%
9	Mahasiswa mampu menyusun laporan harga pokok produksi dan penjualan terkait perhitungan harga pokok pesanan	Perhitungan Harga Pokok Pesanan - II	Simulasi dan latihan	Mengerjakan latihan	Ketepatan dalam mengerjakan latihan	5%
10	Mahasiswa mampu membuat laporan biaya produksi menggunakan metode Average dan FIFO	Perhitungan Harga Pokok Proses	Simulasi dan latihan	Mengerjakan latihan	Ketepatan dalam mengerjakan latihan	10%
11	Mahasiswa mampu menghitung alokasi <i>joint cost</i> untuk produk sampingan dan menghitung nilai pesediaan akhir dan total laba (rugi) kotor untuk masing-masing produk utama	Perhitungan Harga Pokok Produk Bersama dan Produk Sampingan	Simulasi dan latihan	Mengerjakan latihan	Ketepatan dalam mengerjakan latihan	10%
12	Mahasiswa mampu menghitung biaya produksi per unit dengan menggunakan <i>traditional costing</i> dan <i>activity based costing</i>	Perhitungan Harga Pokok Produk Berbasis Aktivitas	Simulasi dan latihan	Mengerjakan latihan	Ketepatan dalam mengerjakan latihan	10%
13	Mahasiswa mampu membuat ayat jurnal terkait <i>backflushing</i> dan menghitung nilai <i>raw and in process</i>	<i>Backflushing</i>	Simulasi dan latihan	Mengerjakan latihan	Ketepatan dalam mengerjakan latihan	10%
14	Mahasiswa mampu menyusun laporan biaya produksi dan membuat ayat jurnal terkait biaya mutu (<i>the cost of quality</i>).	<i>The Cost of Quality</i>	Simulasi dan latihan	Mengerjakan latihan	Ketepatan dalam mengerjakan latihan	10%
UAS						

Referensi/Sumber:

Carter, William K. 2015. Akuntansi Biaya. Jakarta: Salemba Empat.
Bustami, Bastian dan Nurlela. 2013. *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
Dunia, Firdaus A dan Abdullah, Wasilah. 2012. Akuntansi Biaya. Edisi 3. Jakarta: Salemba Empat.
Lanen, William N, etc. 2017. Dasar-Dasar Akuntansi Biaya. Edisi 4 Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
Mulyadi. 2000. Akuntansi Biaya. Yogyakarta: Aditya Media.
Riwayadi. (2017). Praktikum Akuntansi Biaya. Cetakan Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
Witjaksono, Armanto. 2006. Akuntansi Biaya. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu.

Tangerang Selatan, 13 Nopember 2019
Ketua Penyusun

Ketua Program Studi

(Dr. Iin Rosini, SE, M.Si.)
NIDN. 0422017703

(Marini, SE., M.Ak)
NIDN. 0405038903